

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA TULUNG BALAK
KEC. BATANGHARI NUBAN
KAB. LAMPUNG TIMUR**

TESIS

**Oleh:
MUH. DZIHAB AMINUDIN S
NPM. 1706611**



Program Studi Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441 H/2020 M**

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA
DI DESA TULUNG BALAK
KEC. BATANGHARI NUBAN
KAB. LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing II: Dr. Hj. Tobibatussaadah, M.Ag**

**Oleh:
MUH. DZIHAB AMINUDIN S
NPM. 1706611**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Muh. Dzihab Aminudin S. 2019. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Pada hakikatnya penyimpangan yang dilakukan remaja itu timbul tidak dengan sendirinya ditengah masyarakat, akan tetapi masalah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa faktor yang berkaitan dengan pergaulan remaja. Salah satu faktor yang terkait adalah kepasifan orang tua terhadap anak/remaja, keadaan suasana keluarga, sikap arogansi orang tua, keadaan ekonomi orang tua, dan kedamaian seorang bapak dan ibu juga ikut membantu terjadinya kenakalan remaja. Disini orang tua dan masyarakat menjadi sebuah komponen yang paling penting untuk meluruskan kegiatan remaja menuju hal-hal yang positif. Dalam proses pendidikan tidak pernah lepas dari peran orang tua dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat adalah segala usaha orang tua dalam mendidik anak untuk menunaikan amanah Allah SWT.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja, bentuk upaya serta faktor pendukung dan penghambat orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berupaya mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, diantaranya adalah Kepala Desa, Orang Tua, Masyarakat dan anak/remaja. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber dan dianalisis secara berkesinambungan dengan cara mereduksi data, display data, verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi. 2) Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu; b) Memberikan Nasehat kepada anak/remaja; c) Melakukan pengawasan terhadap Remaja; d) Memberikan Bimbingan kepada Remaja. 3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak. a) Lingkungan Keluarga; b) Lingkungan Sekolah; c) Segi Keagamaan Remaja; b) 4) Faktor penghambat: a) Media Elektronik/Media Sosial; b) Keseringan Bermain dan Budaya; c) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Masyarakat, Pembinaan Akhlak Remaja*

ABSTRACT

Muh. Dzihab Aminudin S. 2019. The Role of Parents and Society to Coach the Teenagers Moral at Tulung Balak Village, Batanghari Nuban Sub-District, East Lampung. Undergraduated Thesis Of State Islamic Institute Of Metro Lampung.

The nature of deviation in the middle of society can't be happen from the teenagers, but that problem can be happen because of many factors, for the example is from the social interaction from their self. The factor that can be caused of mischief delinquency one sepassivity of parents to their children the situation from their house/family, the arrogance of parents, economic condition, and the peace from their parents. In this cose, the roles of parents and society have on important components that can be give effect to reform the teenager activities. In the process of education never separated from the roles of parents and society. The roles of parents and society are all of the effect from the parents to educate their childrens to fulfill the mandate of Allah SWT.

This purpose of this research one to know the roles of parents and society to coach the teenagers moral, from of effort, supporter factors, and the hibitors of parents and society to coach the teenagers moral ini Tulung Balak. this research is Qualitative Research that discribe of facts in the society. The data source that is used in this thesis are primary dataand secondary data, there are the head of village, parents, society and childrens. The method of this research are observation, interview and documetation. The validity of data research are triangulation tekchnic and sourceof triangulation and to be analized continously with reduce the data, display data and verivication data.

The results from this research are: 1) Parents and society had been enough to give their roles for the development of teenagers, moral ini Tulung Balak: a) Giving attention and affection; b) Providing guidance; c) Give an example in the form of speech and good deeds; d) Involving children in spiritual activities, friendship and organization. 2) The efforts made by parents and the community in fostering adolescent morals in the village of Tulung Balak, namely: a) Teach and give an example to carry out the fard prayer; b) Give advice to children / adolescents; c) Supervise adolescents; d) Give Guidance to Youth. 3) Supporting factors in the implementation of the role of parents and community in fostering adolescent morals in the village of Tulung Balak. a) Family environment; b) School Environment; c) Religious Aspects of Youth; b) 4) Inhibiting factors: a) Electronic Media / Social Media; b) Frequency of Play and Culture; c) Lack of Parental Support and Attention.

Keywords: Role of Parents, Society, Youth Moral Development



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**


Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: "PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR" ditulis oleh MUH. DZIHAB AMINUDIN S dengan NIM: 1706611 Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam *Ujian Tesis/Munaqosyah* pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, pada hari/tanggal: Selasa/11 Februari 2020.

TIM PENGUJI

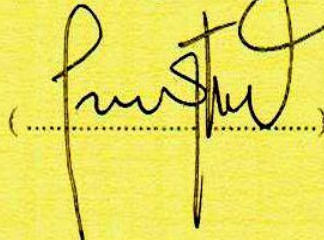
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Penguji Tesis I


(.....)


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons
Penguji Tesis II


(.....)

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
Penguji Tesis III


(.....)

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung


Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020199803 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MUH. DZIHAB AMINUDIN S

NIM : 1706611

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Nama Tanda Tangan Tanggal Ujian

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons
Pembimbing I

11 Februari 2020

Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag
Pembimbing II

11 Februari 2020

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP .19750301 200501 2 003

PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH. DZIHAB AMINUDIN S
NPM : 1706611
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul : “PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK KEC. BATANGHARI NUBAN KAB. LAMPUNG TIMUR” adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

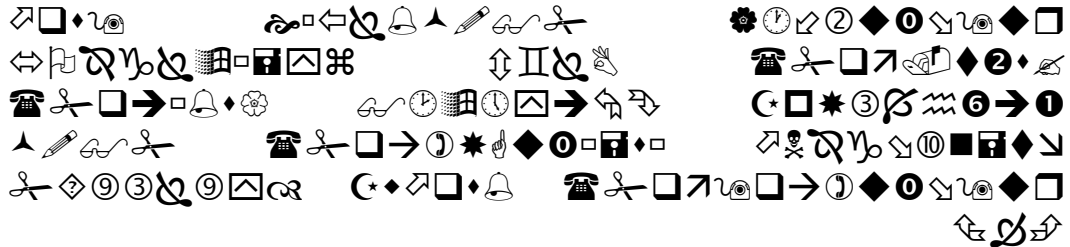
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Metro, 24 Januari 2020
Yang Menyatakan



MUH. DZIHAB AMINUDIN S
NPM. 1706611

MOTTO



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(QS. An-Nisaa’: 9)¹

**“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.
(Aristoteles)”**

**“Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi
dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan
semangat. (Winston Churchill)”**

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: HALIM, 2014), h. 78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan tesis ini menggunakan pedoman transliterasi Arab Latin yang dikeluarkan oleh Program Pascasarjana IAIN Metro, sebagai berikut :

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ś
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ż
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ş
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	ṭ
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ي -	Â
ي -	Î
و -	Û
يا	Ai
وا	Au

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Drs. Suwarto dan Ibunda Endang Sri Wahyuni yang telah mengasuh, membesarkan dan mendidikku serta selalu berdo'a demi keberhasilanku, dan kasih sayang yang beliau berikan tanpa pernah putus, pengorbanan yang tanpa rasa lelah demi mencapai cita-cita untuk anakmu ini dan untuk kehidupan kelak agar menjadi anak yang lebih bermanfaat bagi orang banyak. Amin
2. Kakek dan Nenek, Adikku Abdul Azis Prabowo dan Siti Munawaroh yang selalu mendo'akanku dalam studiku di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
3. Nur Rahma Sari, SH yang selalu mendo'akanku, memberi semangat serta mendukungku dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
4. Bapak Martobat, M.Pd, Bapak Umarudin, M.Pd dan Bapak Muholi, M.Pd dan semua rekan Pasca PAI C yang memberi semangat serta mendukungku dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana IAIN Metro sampai akhir.
5. Pengasuh Pondok Pesantren Al Huda, Rekan-rekan Guru MI, MTs dan MA Al Huda, Jama'ah Majelis Ta'lim, rekan-rekan Ansor Banser yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan Pendidikan Strata dua.
6. Almamaterku IAIN Metro yang tercinta.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Dua (S2) program pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Upaya penyelesaian tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yth;

1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Program Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd Kons, selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi penulisan tesis ini.
5. Dr. Hj. Tobibatussa'adah, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi.
6. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Ayahanda dan Ibunda penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga tesis ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 24 Januari 2020

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muh. DZIHAB AMINUDIN S', with a long horizontal stroke extending to the right.

MUH. DZIHAB AMINUDIN S

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
PERNYATAAN ORISINILITAS	vii
MOTTO	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembinaan Akhlak	10
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	10
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	13
3. Sumber Pembinaan Akhlak.....	14
4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak.....	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	18

6. Konsep Remaja	21
B. Peran Orang Tua.....	27
1. Pengertian Peran Orang Tua	27
2. Jenis-jenis Peran Orang Tua.....	32
a. Peran Orang Tua sebagai Pendidik	32
b. Peran Orang Tua sebagai Teladan.....	33
c. Peran Orang Tua sebagai Motivator.....	34
3. Tanggung Jawab Orang tua terhadap Anak	36
4. Fungsi Orang Tua terhadap Anak	43
5. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Agama Islam.....	46
C. Peran Masyarakat	51
1. Pengertian Masyarakat	51
2. Ciri-ciri Masyarakat.....	53
3. Elemen-elemen Peran Masyarakat	55
4. Peran Masyarakat	56
D. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	63
A. Rancangan Penelitian.....	63
B. Sumber Data/Informan Penelitian	66
C. Metode Pengumpulan Data.....	68
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	72
E. Teknik Analisis Data	73
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Temuan Umum	77
1. Sejarah Berdirinya Desa Tulung Balak.....	77
2. Keadaan Geografis Desa Tulung Balak	78
3. Data Penduduk Desa Tulung Balak	79
4. Sarana dan prasarana Desa Tulung Balak.....	82
5. Struktur Organisasi Desa Tulung Balak.....	83
B. Temuan Khusus	84

1. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur	84
2. Upaya Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Lampung Timur	96
3. Faktor Pendukung yang Dialami Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Lampung Timur.....	107
4. Penghambat yang Dialami Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Lampung Timur	112
C. Pembahasan	116
BAB V PENUTUP	148
A. Kesimpulan.....	148
B. Implikasi.....	149
C. Saran.....	149
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	154
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	170

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel Daftar Pejabat Kepala Desa Tulung Balak	78
2. Tabel Komposisi Penduduk	79
3. Tabel Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia.....	80
4. Tabel Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian	80
5. Tabel Jumlah Penduduk menurut Agama	81
6. Tabel Tingkat Pendidikan Penduduk	81
7. Tabel Data tentang Tempat Peribadahan	82
8. Tabel Data tentang Lembaga Pendidikan	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Grafik Angka Penyimpangan Remaja.....	4
2. Triangulasi Sumber	76
3. Struktur Organisasi	83

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Tugas	156
2. Surat Izin Pra Survey	157
3. Surat Balasan Izin Research.....	158
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	159
5. Outline.....	160
6. Pedoman Wawancara	163
7. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	168
8. Dokumentasi Penelitian	181
9. Daftar Riwayat Hidup	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran sebagai dasar dan pedoman dalam pendidikan kita memuat petuah-petuah Luqman yang merupakan bentuk pendidikan bagi anak-anaknya. Begitu pula dalam hadits-hadits Rasulullah SAW. yang banyak ditemui dan juga bentuk-bentuk pendidikan terhadap anak, baik dari perintah maupun perbuatan beliau mendidik anak secara langsung.

Pendidikan dinyatakan oleh para ahli yaitu sebagai “suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik yang menyangkut daya fikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia”.²

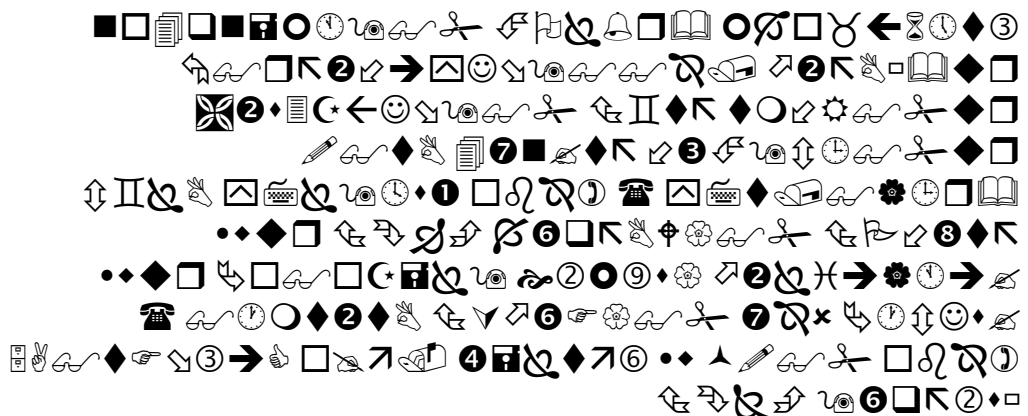
Disisi lain, fenomena saat ini menurunnya kualitas akhlak saat ini sudah menggejala di mana-mana, perilaku menyimpang yang tidak berbudi pekerti luhur seperti geng motor, perkelahian antar pelajar, dan *free sex*. Kemajuan pengetahuan dan teknologi pun sering di salahgunakan untuk kejahatan seperti kejahatan melalui handphone, komputer dan internet. Proses membina dan menumbuh kembangkan serta membina anak didik dalam dunia pendidikan membutuhkan seorang sosok pendidik yang mampu mengemban tugas dengan menyertakan perhatian dalam proses pembelajaran.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah

² H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)*, Ed. Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.1

terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan yang menghancurkan masa depannya.

Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. pada diri anak tersebut. Kunci pertama dalam pengembangan kecerdasan anak terletak pada keluarganya. Seperti dalam firman Allah SWT. yang terdapat dalam QS. Lukman ayat 17-18 yang berbunyi:



Artinya: “Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Lukman: 17-18)³

Berdasarkan ayat di atas, sosok orang tua lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga agar tidak meninggalkan anak

³QS. Lukman (31): 17-18

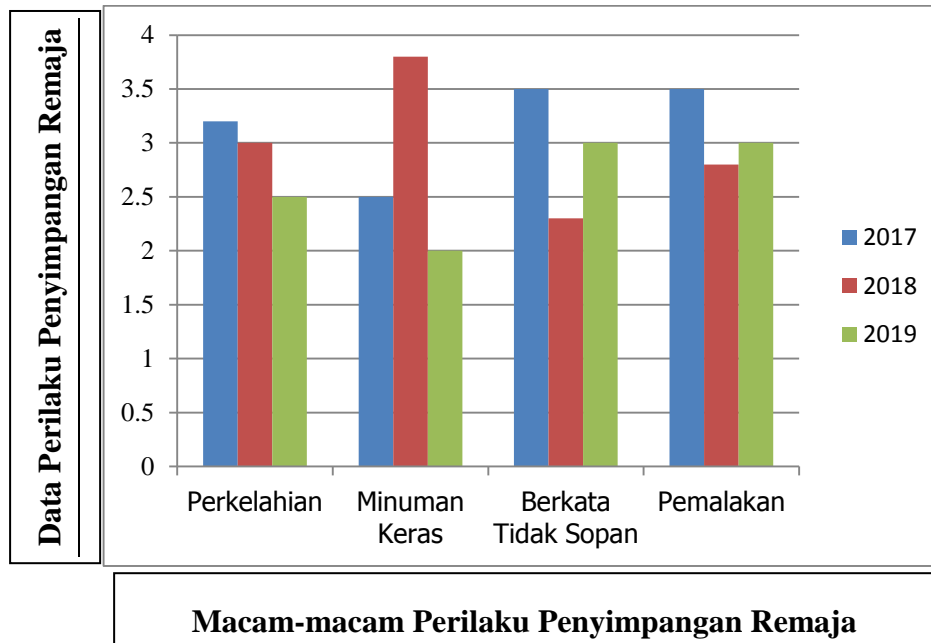
mereka dalam keadaan kekurangan. Kekurangan dalam arti kurangnya pendidikan akhlak sejak dini yang dapat menyebabkan anak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah SWT. untuk hamba-hambanya supaya mereka tidak melupakan pendidikan bagi anak-anaknya demi generasi penerus yang memiliki budi luhur yang baik.

Berdasarkan hasil *Pra-survey* pada tanggal 8 November 2018 hasil observasi yang Penulis lakukan bahwa, tampak sekali pola pembinaan orang tua di Desa tersebut cukup baik atau dapat dikatakan berhasil, dimana kasus-kasus kenakalan anak/remaja sangat jarang terjadi di Desa ini. Meski diakui beberapa kasus penyimpangan perilaku pernah terjadi pada anak remaja seperti perkelahian, pemalakan, bertutur kata tidak sopan, dan sejenisnya, namun sejauh yang penulis amati hal itu hanya terjadi pada segelintir anak remaja dan bukan sebuah fenomena yang menggejala pada seluruh anak remaja. Karena itu, kasus-kasus penyimpangan perilaku tersebut harus dilihat sebagai sebuah kasus, yang merupakan pengecualian dari fenomena yang terjadi secara umum. Artinya, secara umum perilaku anak-anak di Desa Tulung Balak sesungguhnya masih tergolong wajar, jikapun ternyata ada intrik-intrik negatif yang pernah terjadi maka hal itu harus dipandang sebagai kenakalan remaja biasa dan belum ada yang sampai masuk ke ranah hukum.⁴

Berikut ini grafik penurunan dan peningkatan angka penyimpangan remaja berdasarkan hasil observasi Penulis dengan beberapa hasil wawancara

⁴ Hasil Observasi, pada tanggal 8 November 2018 pukul 09.30

penulis dengan kepala desa dan masyarakat. Di masing-masing dusun selama Tiga tahun terakhir sejak tahun 2017-2019.⁵



Gambar 1.1
Diagram Grafik Angka Penyimpangan Remaja di Desa Tulung Balak

Diagram tersebut di atas dapat terlihat bahwa, terdapat beberapa kasus yang terjadi sepanjang evaluasi akhir tahun per tahun 2017-2019. pada tahun 2017 tercatat: kasus *perkelahian* ada pada angka 3.2, tahun 2018 turun satu tingkat pada angka 3 dan tahun 2019 turun kembali menjadi 2,5. Keadaan ini dipengaruhi atas semakin ketatnya pengawasan dari orang tua dan masyarakat khususnya orang tua, namun masih perlu ditingkatkan lagi pengawasan dan perhatian orang tua kepada anak/remaja. Untuk kasus *minuman keras* tahun 2017 berada pada angka 2.5 namun meningkat tajam pada tahun 2018 menjadi 3.8 dan turun drastis pada angka 2 di tahun 2019.

⁵ Data Statistik Tentang Perilaku Menyimpang Hasil Observasi dan Wawancara, Pada Tanggal 8 November 2018.

Selanjutnya *berkata tidak sopan* tahun 2017 pada angka 3.5, di tahun 2018 turun pada angka 2.3. Namun pada tahun 2019 naik menjadi 3. Kasus terakhir yang pernah terjadi adalah *pemalakan* pada tahun 2017 terletak pada angka 3.5, dan pada tahun 2018 di angka 2.8, dan pada tahun 2019 naik menjadi 3.

Keadaan yang tergambar pada kurva tersebut di atas menggambarkan bahwa masih terdapat beberapa remaja yang melakukan perbuatan Penyimpangan, mulai Perkelahian, minuman keras, Berkata tidak sopan dan pemalakan. Padahal kegiatan keagamaan dan bimbingan orang tua dan masyarakat (*ulama*) diperkirakan sudah berjalan dengan baik. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi dikalangan remaja ini.

Dengan mencermati kurva di atas dapat dipahami bahwa, secara umum akhlak anak/remaja di Desa Tulung Balak masih tergolong sedang, meskipun gejala-gejala penyimpangan perilaku memang ada atau pernah terjadi namun hal itu merupakan kasus yang dilakukan remaja yang sedang mengalami masa pancaroba.

Walaupun demikian, hal tersebut tetap perlu diantisipasi agar tidak mempengaruhi anakanak lainnya. Bila ditelaah fenomena tersebut tentu ada kaitannya dengan melemahnya peran pendidikan dalam mengawal perkembangan moralitas anak. Dalam konteks itulah, peneliti ingin mengungkapkan sejauhmana pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam mengawal perkembangan remaja terutama dalam aspek pembinaan

akhlaknya dan oleh karenanya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengemukakan judul.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah: *“Peran Orang tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur”*.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam tesis ini adalah:

1. Bagaimanakah peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Lampung Timur?
2. Upaya apa saja yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Lampung Timur?
3. Apa saja faktor pendukung pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Lampung Timur?
4. Apa saja faktor penghambat pelaksanaan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Lampung Timur?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak pada remaja desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur;

- b. Untuk menganalisis upaya orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur.
- c. Untuk menjelaskan faktor pendukung orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur;
- d. Untuk menjelaskan faktor penghambat orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritik

Secara teori dalam penelitian ini yang penulis harapkan khususnya dapat berguna bagi Kepala Desa, Orang Tua dan remaja sebagai sumbang pikir dalam rangka meningkatkan peran serta Kepala Desa, Orang Tua, dan Masyarakat dan dapat menjadi bahan masukan bagi dunia pendidikan umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Bahan evaluasi untuk para Orang tua dan masyarakat untuk lebih meningkatkan pengawasan terhadap remaja dalam mengemban amanah untuk mendidik akhlak anak serta untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas.
- 2) Motivator bagi para pelaksana pendidikan akhlak untuk selalu meningkatkan kualitas pendidikan akhlak sebagai wujud dari usaha untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

E. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State Of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada.⁶

1. Berdasarkan hal tersebut akan disajikan kutipan hasil penelitian tentang “*Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Mathlabussa’adah Braja Selehah Lampung Timur.*”. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa; Jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.⁷
2. Selanjutnya dari penelitian yang berjudul tentang “*Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kuluran Gumang Belintang Oku Sumatra Selatan*”.⁸ Menyimpulkan bahwa: apabila pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan kedua judul tesis tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam kedua penelitian ini masing-masing

⁶ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro : 2013), h.39

⁷ Ari Zatu Soleha, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Mathlabussa’adah Braja Selehah Lampung Timur*, Tesis, (Metro: Perpustakaan pascasarjana IAIN Metro)

⁸ Eko Budi Santoso, *Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kuluran Gumang Belintang Oku Sumatra Selatan*, Tesis, (Metro: Perpustakaan Pascasarjana IAIN Metro)

peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peran guru agama Islam. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Ari Zatu Soleha memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam terhadap Keberagaman peserta didiknya. Eko Budi Santoso memfokuskan penelitiannya pada peran Orang tua dalam menyekolahkan anak. Sedangkan penelitian yang akan penulis bicarakan disini ialah penelitian yang pembahasannya terfokus pada peran orang tua dan guru agama Islam dalam dalam pembinaan akhlak siswa yang terjadi di sekolah tersebut.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Remaja

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁰

Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan

⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

¹⁰ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Remaja Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), h. 54

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144

serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabi'at, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadits Nabi SAW. dalam salah satu haditsnya Rasulullah SAW. bersabda, “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad).¹²

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dOrang tuaat-buat dan memerlukan pemikiran.¹³

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut;

- 1) *Al-Qutuby* akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya;
- 2) *Muhammad Bin 'Ilan Ash-Shadieqy* akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain);

¹² Marzuki, *Jurnal Penelitian (Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Prespektif Islam)*, (Yogyakarta: P3M Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), h. 3

¹³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

- 3) *Ibnu Maskawaih* mengatakan bahwa, akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama;
- 4) *Abu Bakar Jabir Al-Zairy* akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja;
- 5) *Imam Al-Ghazaly* mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama;¹⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, akhlak adalah perbuatan atau sifat yang tertanam kuat dalam batin seseorang, yang mana perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.

c. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak Remaja adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak keluarga dalam hal ini orang tua dan masyarakat di rumah ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada Remaja. Di samping itu, orang tua yang mengajar suatu hal tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok

¹⁴ Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak antara lain;

- a. Supaya dapat terbiasa berbuat melakukan hal yang baik, indah, mulai, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela;
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis;
- c. Memantapkan rasa keagamaan sesama Remaja, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah;
- d. Membiasakan Remaja bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar;
- e. Membimbing Remaja kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain;
- f. Membiasakan Remaja bersikap sopan dan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah;
- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik;¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas dapat difahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar Remaja dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah SWT. dan


¹⁵<http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2017/08/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak.Dan.Html>

¹⁶ Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), h. 136


dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah SWT dan dengan manusia.

3. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits. Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa, kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Lail (92): 4 yang berbunyi;


 Artinya: *“Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda. (QS. Al-Lail: 4)*¹⁷

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Tidak dapat dipungkiri pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Al-Balad:10 yang berbunyi;


 Artinya: *“Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan. (QS. Al-Balad: 10)*¹⁸

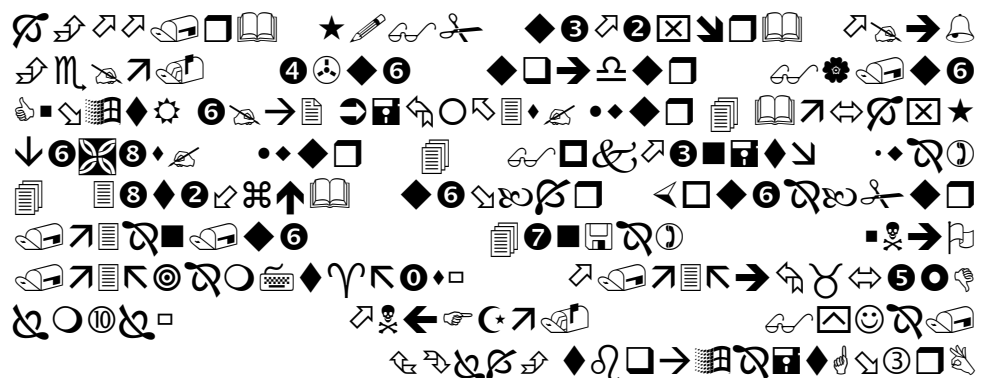
Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-

¹⁷ QS. Al-Lail (92): 4

¹⁸ QS. Al-Balad (90): 10

Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (*kesucian*) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW. yaitu: *Semua Remaja dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*

Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 164 yang berbunyi;



Artinya: "Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu

kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan."(QS. Al-An'am: 164).¹⁹

Berdasarkan ayat dan hadis di atas jelas bahwa, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.

4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Semakin maju suatu masyarakat, semakin dirasakan pentingnya sekolah dan pendidikan secara teratur bagi pertumbuhan dan pembinaan akhlak Remaja dan generasi muda pada umumnya. Dalam masa kemajuan sekarang ini, setiap sekolah memerlukan beberapa orang guru, sehingga masing-masing Remaja akan mendapat pendidikan dan pembinaan dari beberapa orang guru yang mempunyai kepribadian dan mentalnya masing-masing.

Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama, maupun dengan Allah SWT;

- a. *Keteladanan*, Membentuk kepribadian anak berlangsung pada masa yang panjang, sejak bayi dalam kandungan sampai ia dewasa. Secara umum pakar kejiwaan berpendapat bahwa pada masa-masa usia awal seorang anak cenderung meniru dan mencontoh apa yang ditangkap oleh indera jasmaninya;
- b. *Pembiasaan*, Para Sosiolog dan Psikolog berpendapat bahwa upaya yang paling sulit adalah membiasakan yang tidak biasa dan meninggalkan sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan. Apa yang sudah menjadi kebiasaan ketika kecil akan menjadi kebiasaan setelah besar;
- c. *Bersikap Adil Kepada Anak-anak*, Setiap anak membutuhkan belaian kasih dari orang tua. Jika kasih sayang yang diberikan orang tua kepada anaknya tidak sama, maka akan terjadi kecemburuan antara sesama anak yang akhirnya menimbulkan sikap nakal, pembangkang, pelawan terhadap orang tuanya;

¹⁹ QS. Al-An'am (6): 164

- d. *Mengajari dan Menyuruh Anak Beribadah*, Anak yang saleh menjadi dambaan yang paling tinggi setiap orang tua. Diantara criteria anak yang saleh adalah beribadah secara benar dan teratur;
- e. *Memperhatikan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Kewajiban orang tua yang diuraikan terdahulu berhubungan dengan pembinaan kerohanian seorang anak. Pada bagian ini dilengkapi uraian kewajiban orang tua dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan jasmani si anak, agar orang tua melakukan kewajibannya yang seimbang anatar pendidikan jasmani dan rohani.²⁰

Selain beberapa hal di atas, ada beberapa hal lain yang efektif dilaksanakan dalam rangka membina akhlak Remaja, yakni;

- a. *Penegakan Disiplin di Sekolah*, penegakan disiplin di sekolah merupakan hal yang paling ditakuti di sekolah bagi Remaja-Remaja yang kurang disiplin. sebab dengan adanya disiplin membuat Remaja merasa dikontrol, diatur dan lain sebagainya;
- b. *Ritual Keagamaan*, ritual atau sering disebut dengan kegiatan keagamaan yang diadakan dalam lingkungan sekolah, banyak mendatangkan nilai-nilai positif bagi Remaja-siswi itu sendiri dan bagi seluruh keluarga besar sekolah tersebut. kegiatan keagamaan memancarkan sinar-sinar keagamaan dan menghidupkan sendi-sendi kehidupan, sebab dengan adanya kegiatan keagamaan, lingkungan akan menjadi damai, tenteram dan teratur;
- c. *Penugasan/pengawasan*, guru memiliki keterbatasan waktu dan tempat untuk senantiasa membina Remaja-siswinya. maka untuk membina Remaja secara terus menerus dan membiasakan Remaja kearah perbuatan baik, maka perlu adanya penugasan kepada Remaja;²¹

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat difahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka Remaja pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat Remaja terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

²⁰ Ellyana, *Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak*, (Jurnal Penelitian: At-Ta'lim, Vol. 12, No. 1, Januari 2013), h. 38

²¹<http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2017/08/Bentuk-bentuk-Pembinaan-Akhlak.Html>

“Pembahasan akhlak Islami tidak hanya membahas akhlak sesama manusia, tetapi juga membahas akhlak kepada khalik (Allah SWT), lingkungan (alam semesta). Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa macam-macam pembinaan akhlak ini dibagi menjadi 3, yaitu :

- a. Akhlak manusia sebagai hamba Allah (Akhlak kepada Allah), Mentauhidkan Allah, Beribadah kepada Allah SWT, Bertakwa kepada Allah SWT, Berdo'a khusus kepada Allah SWT, Zikrulloh, Bertawakkal, Bersabar, dan Bersyukur kepada Allah;
- b. Akhlak terhadap sesama manusia, menghormati perasaan orang lain, memberi salam dan menjawab salam, pandai berterima kasih, memenuhi janji, tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain, jangan mencari-cari kesalahan, dan jangan menawar sesuatu yang sedang ditawarkan orang lain dalam berbelanja;
- c. Akhlak terhadap Alam, bahwa manusia itu hidup dan mati di alam, yaitu bumi, bahwa alam merupakan salah satu yang dibicarakan oleh Al-Qur'an, bahwa Allah SWT. memerintahkan manusia untuk menjaga pelestarian alam, agar kehidupannya menjadi makmur, bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari alam agar kehidupannya menjadi makmur, manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.²²

Berdasarkan paparan di atas tentang bentuk-bentuk akhlakul karimah maka dapat penulis pahami bahwa, akhlakul karimah mencakup seluruh aspek kehidupan manusia bahkan dalam setiap kegiatan dan aktivitas manusia untuk mengimplementasikan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut;

²² Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2009), h. 197

- a. *Agama*, agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas;
- b. *Tingkah Laku*, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan;
- c. *Insting dan Naluri*, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan;
- d. *Hafsu*, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya;
- e. *Adat Istiadat*, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang;
- f. *Lingkungan*, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.²³

Berdasarkan kutipan di atas dapat difahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membina akhlak adalah agama dari Remaja, tingkah laku Remaja, insting dan naluri Remaja, nafsu, adat istiadat keluarga Remaja atau kebiasaan Remaja, dan yang terakhir lingkungan sekitar Remaja dalam kesehariaannya bagaimana. Maka dalam hal ini dalam membina akhlak Remaja sangat dipengaruhi dari dalam diri Remaja tersebut, karena selain faktor ekstern faktor intern juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak.

Dibawah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya akhlak, ada tiga aliran yang sudah amat populer yang berpendapat bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlak adalah Yang

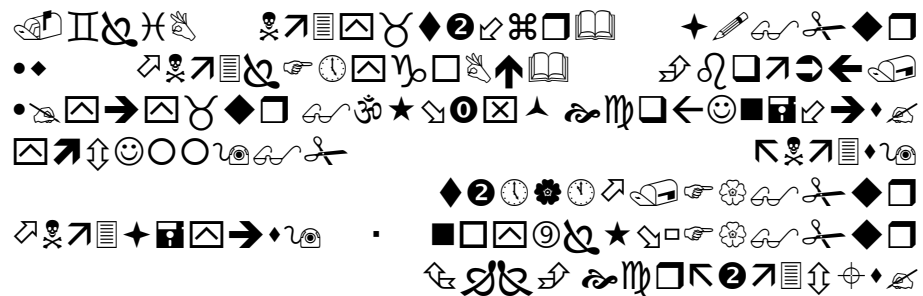
²³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, h. 75

pertama adalah aliran Nativisme, *kedua* aliran Empirisme, dan yang *ketiga* adalah aliran Konvergensi. Dalam hal ini akan penulis paparkan sebagai berikut;

- a. *Aliran Nativisme*, menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.²⁴
- b. *Aliran Empirisme*, menurut aliran ini bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan diri atau akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada Remaja itu baik, maka baiklah Remaja itu.
- c. *Aliran Konvergensi*, menurut aliran ini menyatakan bahwa, faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan si Remaja, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dOrang tuaat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.²⁵

Seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat QS.

Al-Nahl ayat 78 yang berbunyi sebagai berikut:



Artinya: "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut Orang tuamu dalam

keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu

²⁴ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2011), h. 166-167

²⁵ *Ibid*

*pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”(QS. An-Nahl: 78).*²⁶

Berdasarkan pendapat aliran di atas dapat penulis fahami bahwa, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah melalui pembawaan, lahiriyah seseorang atau pembawaan sejak lahir. Maka dari itu potensi yang telah kita miliki harus kita syukuri dengan memberikan dan mengisinya dengan ilmu pengetahuan, pengajaran dan pendidikan. Pendapat dari ketiga aliran di atas dapat difahami bahwa, faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan, lingkungan sosial, pendidikan dan pembinaan melalui interaksi dengan sesama. Maka pembentukan akhlak seseorang itu berasal dari luar atau lingkungan sosial, pembawaan, yang mana dengan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar dan hidup dalam lingkungan masyarakat yang baik, maka Remaja pun akan baik pula.

6. Konsep Remaja

Pertumbuhan dan perkembangan manusia ciptaan Allah SWT. Unik dan beragam warna kulit dan wataknya, khususnya semasa remaja. Periode masa remaja dalam psikologi islam disebut *amrad*, yaitu fase persiapan bagi manusia untuk melakukan peran sebagai kholifah Allah di bumi, adanya kesadaran akan tanggungjawab terhadap sesama makhluk, meneguhkan pengabdianya kepada Allah melalui aktifitas amar ma'ruf

²⁶ QS. An-Nahl (16): 78

nahi mungkar.²⁷ Dengan kata lain pemakain kata pubertas sama dengan remaja.

Berikut ini ada pendapat ahli yang menyatakan bahwa;²⁸

Masa puber adalah fase dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah dari makhluk aseksual menjadi makhluk sesual. Masa puber adalah suatu tahap dalam perkembangan saat terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Tahap ini disertai dengan perubahan-perubahan dalam pertumbuhan somatis dan perspektif psikologi.

Berdasarkan sudut umur, sulit untuk menentukan secara pasti siapa yang dianggap sebagai remaja, menurut soerjono Soekanto bahwa masa remaja dapat digolongkan menjadi 2 golongan yaitu golongan remaja muda (13-17 tahun pada gadis dan 14-17 tahun pada laki-laki) dan golongan remaja lanjut (17-18 tahun).²⁹ Sedangkan menurut pendapat ahli berpendapat bahwa, rentangan usia remaja adalah antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir 17 sampai 21 tahun.³⁰

Dalam perkembangan kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Ia tidak termasuk golongan

²⁷ Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: TERAS, 2008), h. 142

²⁸ Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: CV. PUSTAKA SETIA, 2006), h. 17

²⁹ Soerjono Soekanto, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara PT, 2009), . 9

³⁰ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, (Yogya: PT. Tiara Wacana, 2010), h. 5-6

anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa. Sehingga remaja dapat dikelompokkan pada *status interm* sebagai akibat daripada posisi yang sebagian diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya.³¹

Ada seperangkat hal yang harus dimiliki dalam mempersiapkan diri memasuki kehidupan masa dewasa agar dia memiliki keutuhan pribadi dalam arti yang seluas-luasnya. Banyak tuntutan dari faktor-faktor sosial, religius, serta norma yang mendorong remaja memikul beban dan tanggung jawab. Harapan dan tuntutan itulah yang melatar belakangi lahirnya tugas-tugas perkembangan remaja.

Tugas-tugas remaja secara umum, antara lain:

1. Remaja harus mampu menjalani hubungan lebih matang dengan teman-temannya.
2. Remaja harus dapat menjalankan peranan dan tingkah-laku yang sesuai dengan jenis kelamin.
3. Remaja sudah harus mampu menerima keadaan fisiknya sebagai mana adanya.
4. Remaja harus bisa melepaskan ketergantungan emosional dengan orang tua dan orang dewasa lain.
5. Remaja harus mulai memikirkan tentang kemandirian ekonomi di masa depan.
6. Remaja perlu menyiapkan diri dan merencanakan bagaimana masa depannya.
7. Remaja perlu mempersiapkan diri untuk kehidupan perkawinan dan berkeluarga.
8. Remaja juga perlu menyumbangkan ketrampilan intelektual dan sikap-sikapnya sebagai anggota masyarakat yang baik.
9. Remaja mulai memiliki tanggung jawab sosial.

³¹ F. J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 260

10. Remaja diharapkan sudah mempunyai suatu sistem nilai dan etika dalam hal bertingkah laku.³²

Dengan pendekatan yang berbeda, sejumlah ahli sepakat dengan adanya kelas-kelas sosial, tingkatan kelas sosial tidak hanya berpengaruh pada diri seseorang, tetapi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas-tugas perkembangan. Berikut rumusan Bernard yang telah dikutip oleh Muhammad Al-Mighwar tentang tugas-tugas perkembangan dan pemenuhannya dalam strata sosial.

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan lawan jenis.
2. Belajar menerima posisi dirinya sebagai laki-laki atau perempuan.
3. Memanfaatkan kondisi fisiknya secara tepat dan mendayagunakannya sebagai modal kerja fisis.
4. Mencapai kebebasan dengan mengurangi kebergantungan pada orang dewasa.
5. Mengembangkan kepercayaan dalam kemampuan diri untuk berdiri sendiri dalam masalah finansial.
6. Merencanakan dan mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja pada masa depan.
7. Menentukan sikap dan memperoleh pengalaman yang berguna untuk pernikahan dan hidup berkeluarga.
8. Mengembangkan berbagai keterampilan dan konsep yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam bernegaraan.
9. Merencanakan dasar-dasar untuk berperilaku yang bisa dipertanggungjawabkan secara sosial.
10. Mendapatkan nilai dan sikap yang menjadi pedoman berperilaku yang dapat diterima dan produktif.³³

Selama proses menjalankan tugas-tugas perkembangan, remaja bisa bermasalah dan bisa pula berbahagia. Kedua kondisi ini banyak bergantung pada pengalaman yang positif atau negatif. Kedua kondisi ini juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan jiwa. Selain itu umur remaja adalah umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan

³² Boentjo Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Antara PT, 2007), h. 50-52

³³ Al-Mighwar, *Psikologi Remaja...*, h. 160-163

perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian, problemnya tidak sedikit.

Secara garis besar, dari berbagai buku yang penulis temukan ada masalah-masalah yang dihadapi remaja, yaitu:

1. Masalah Hari Depan

Setiap remaja memikirkan hari depannya, ia ingin mendapat kepastian, akan jadi apakah ia nanti setelah tamat. Kecemasan akan hari depan yang kurang pasti, itu telah menimbulkan berbagai problem lain yang mungkin menambah suramnya masa depan itu. Rasa tertekan timbul bahkan kadang-kadang kepada mudahnya mereka terpengaruh ke hal-hal yang kurang baik.³⁴

2. Perubahan Fisik yang Cepat

Satu masalah dalam peralihan fisik ini adalah sering tidak tepatnya perlakuan dari lingkungan. Dengan memandang fisiknya yang serupa orang dewasa, maka seringkali menuntut mereka untuk bertata cara, bertindak tondok sebagaimana layaknya orang dewasa.

3. Krisis Identitas

Masalah yang menonjol dalam remaja adalah krisis identitas. Remaja boleh disebut sebagai makhluk serba bukan. Ia bukan anak-anak tetapi juga bukan dewasa. Dari serba bukan itulah yang seringkali mengganggu remaja. Dalam usaha keluar dari kemelut tersebut, remaja

³⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), h. 126

akhirnya membangun dunianya sendiri. Dengan kelompoknya itulah, remaja mulai mencari-cari identitasnya yang pas dan khas.

Mereka mengungkapkan ciri identitasnya dengan cara yang berbeda, yaitu melalui tata rambut, mode, gaya, boleh jadi itulah hasil kreativitasnya. Dari ciri identitas tersebut terbentuklah budaya remaja dengan nilai-nilai eksklusif atau lain sendiri. Akan tetapi nilai-nilai yang mereka ungkapkan lewat berpakaian, cara berbahasa lebih sering berlawanan dengan nilai-nilai yang sudah mapan di masyarakat. Sehingga menimbulkan sifat-sifat negatif dalam bermasyarakat dan sikap-sikap negatif itu sangat menimbulkan masalah-masalah baru.³⁵

4. Konflik dengan Orang Tua

Usaha remaja dalam mencari identitas, seringkali menghadapkan mereka pada masalah baru berupa konflik dengan orang tua. Karena orang tua mengamati segala tingkah laku remaja dalam mengekspresikan ciri identitasnya dianggap berlawanan dengan nilai-nilai mereka terdahulu.³⁶

5. Ketidakstabilan Emosi

Banyak faktor yang dapat mengakibatkan ketidak stabilan emosi remaja. Salah satunya adalah harapan masyarakat yang terlalu tinggi. Masyarakat hanya melihat dari segi fisik mereka saja yang dewasa, kemudian memperlakukan sebagaimana orang dewasa yang penuh tanggungjawab dan dapat diandalkan. Harapan serta tuntutan ini sering

³⁵ Herboeningin, *Mengenal dan Memahami Masalah...*, h. 45-46

³⁶ *Ibid.*, hal. 47

menjadi beban bagi remaja dan apabila mereka gagal mereka akan merasa rendah diri.

Hal ini sedikit banyak membuat mereka putus asa dan merasa sedih sekali, dan berakibat kemurungan begitu cepat berubah-ubah. Kalau ia ditanya mengapa murung, mungkin ia sendiri tidak tahu dan tidak dapat menjawab.

6. Kenakalan Remaja

Ada satu lagi masalah remaja, akan tetapi berlainan dengan masalah-masalah di atas. Masalah kenakalan remaja ini lebih merupakan masalah bagi lingkungan, di luar masalah remaja sendiri. Masalah yang ke-6 ini akan lebih diperjelas pada pembahasan selanjutnya.

B. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Sebelum melihat bagaimana peran orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional remaja, maka terlebih dahulu perlu kita ketahui apa pengertian dari peran itu sendiri. Peran berarti ikut bertanggung jawab pada perilaku positif maupun negatif yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak-anaknya.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.³⁷

³⁷ Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.”³⁸

Selanjutnya peran adalah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan.³⁹

“Selanjutnya orang tua ialah seseorang yang sudah berani melangsungkan pernikahan maka ia harus berani bertanggung jawab menjalankan segala hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Termasuk seorang istri yang memiliki tanggung jawab terhadap keadaan rumah tangganya. Peran dan tugas perempuan dalam keluarga secara garis besar dibagi menjadi dua yaitu peran perempuan sebagai istri dan Orang tua rumah tangga.”⁴⁰

“Orang tua dalam Islam adalah pelaku utama dalam mendidik Remaja-Remaja. Oleh itu, makna Orang tua dalam Islam merujuk kepada tanggung jawab penuh seorang wanita dalam mendidik Remaja-Remaja

³⁸ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

³⁹ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatini, *Jurnal PPKN UNJ Online (Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik)*, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta: 2013), h. 3

⁴⁰ Fatih Mutiah, *Peran Ganda MahaRemaja UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Orang tua Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), h. 47

menjadi Muslim yang beriman penuh cinta dan kasih sayang yang ditinggikan oleh kealiman mereka.”⁴¹

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, Orang tua adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan yang tadzim kepada wanita baik yang sudah besuami maupun yang belum.⁴²

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peran Orang tua ialah seorang Orang tua adalah segalanya, hampir tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Seorang Orang tua tidak akan pernah membuat Remajanya kekurangan apa pun. Seorang Orang tua akan selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita anak-anaknya, seorang Orang tua akan bekerja bahkan sangat keras untuk memenuhi kebutuhan hidup anaknya tanpa memikirkan dirinya sendiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran diartikan sebagai Perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁴³

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh

⁴¹ Syah Rizal dan Hamdi bin Ishak, *Peranan Orang tua Bapak Terhadap Remaja dalam KeOrang tuabapakaan Islam*, Jurnal Penelitian: (Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016), h. 102

⁴² Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2010), h. 125

⁴³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 854

itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.⁴⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis pahami bahwa peran adalah identik dengan berpartisipasi, bertugas dan berkontrOrang tuasi sebagai seorang pemimpin kepala madrasah.

Dalam menjalankan tugasnya sebagai Orang tua, sangat memiliki tanggung jawab besar, dan merupakan tanggung jawab bersifat sangat komprehensif yang dibebankan islam kepada seluruh umat manusia, dengan tidak meninggalkan satu orang pun dari mereka. Dengan tuntutan tanggung jawab tersebut, islam menjadikan orang tua khususnya Orang tua bertanggung jawab penuh pada pendidikan ke Islaman secara detail bagi anak-anak mereka”.⁴⁵ Seorang ahli menyatakan bahwa, “tanggung jawab sebagai Orang tua terhadap anak- anaknya adalah tidak hanya sekedar memiliki anak, namun mendidiknya menjadi Remaja yang sehat, cerdas, berakhlak, dan taat dalam menjalankan ajaran agama”.⁴⁶

Berdasarkan definisi tersebut secara umum dapat diambil pengertian bahwa orang tua atau keluarga adalah:

1. Merupakan kelompok kecil yang umumnya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak.
2. Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana afeksi dan rasa tanggung jawab.
3. Hubungan sosial di antara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan atau adopsi.

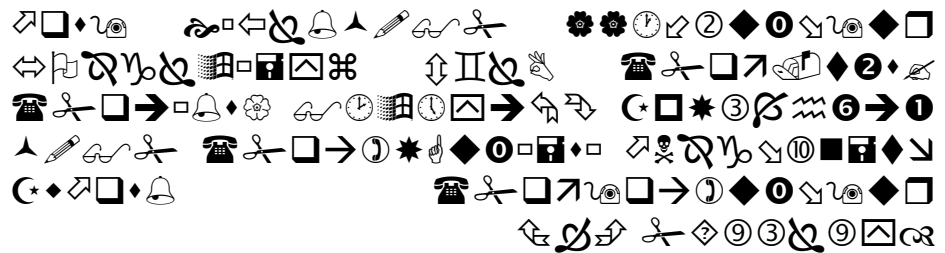
⁴⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 117

⁴⁵ Muhammad A li Al-Hasyimy, *Jati Diri Wanita Muslimah*,(Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2006), h. 200

⁴⁶ Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Shalehah*, (Jakarta: Penamadani, 2004), h. 9

4. Umumkan orang tua berkewajiban memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.⁴⁷

Hal itu sesuai pula dengan peringatan Allah dalam sebuah firman-Nya surat An-Nisa ayat 9;



Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka Remaja-Remaja yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. An-Nisa: 9).⁴⁸

Berdasarkan pendapat dan ayat di atas dapat penulis pahami bahwa, tugas dan tanggung jawab seorang Orang tua terhadap seorang anak diantaranya memberikan kasih sayang yang tulus dan ikhlas, memberikan perhatian dengan penuh kepercayaan, memberikan arahan, bimbingan dan pendidikan sesuai jenjang perkembangan seorang anak dengan baik, agar ia menjadi orang yang beriman, cerdas, berakhlak baik, sholeh, sholehah dan menjaga kesehatan fisik, juga memenuhi kebutuhannya dalam batas yang dibenarkan dan kemampuan yang tersedia, sehingga jadilah anak yang berkualitas.

⁴⁷ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2011), h. 66

⁴⁸ Q.S An-Nisa (4): 9

2. Jenis-jenis Peran Orang Tua

Peran orang tua dalam pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Pendidik pertama dan utama adalah orang tua. peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Berikut ini penjelasan dari peran orang tua:⁴⁹

a. Peran Orang tua Sebagai Pendidik

Dalam keluarga orang tua terutama Orang tua juga sangat memiliki peran dalam mendidik Remaja dan pengembangan kepribadiannya, karena pada dasarnya pendidikan Remaja adalah tanggung jawab orangtua. Pendidikan Remaja secara umum di dalam keluarga terjadi secara ilmiah, tanpa disadari oleh orangtua, namun pengaruh dan akibatnya amat besar. Karena itulah, suasana keluarga, ketaatan orangtua beribadah, dan perilaku, sikap dan cara hidup yang sesuai dengan ajaran Islam, akan menjadikan Remaja yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga baik, beriman dan berakhlak terpuji.

b. Peran Orang tua Sebagai Teladan

Keteladanan menjadi hal yang dominan dalam mendidik Remaja. Pada dasarnya Remaja akan meniru apa saja yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya terutama keluarga dekatnya yaitu Orang tua karena biasanya seorang Remaja lebih dekat kepada

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 19

Orang tuanya dari pada kepada bapaknya, dalam hal ini adalah orangtua. Oleh karena itu, apabila Orang tua orangtua hendak mengajarkan tentang makna kecerdasan spiritual pada Remaja, maka orangtua seharusnya sudah memiliki kecerdasan spiritual juga.⁵⁰

Seperti pernyataan ahli berpendapat bahwa, “pengaruh yang kuat dalam kecerdasan spiritual dan emosional Remaja adalah keteladanan orangtua”.⁵¹

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, orangtua harus memberi contoh dalam hidupnya (Remaja), misalnya biasa beribadah shalat, dan berdo’a kepada Tuhan, di samping mengajak Remaja untuk meneladani sikap tersebut.⁵²

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, perilaku atau keteladanan orangtua yang baik akan ditiru oleh Remajanya. Karena Remaja adalah cerminan orangtuanya. Jika orangtua mengajarkan kebaikan maka Remaja pun akan meniru kebaikan yang diajarkan oleh Orang tuanya.

c. Peran Orang tua Sebagai Motivator

Motivasi merupakan dasar tanggung jawab Orang tua terhadap Remajanya. Motivasi adalah unsur penting dalam tarbiya dan tidak boleh disepelekan. Memberi dorongan kepada Remaja memainkan

⁵⁰ Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Remaja Bagi Orangtua SOrang tuak*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), h. 36

⁵¹ Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Remaja*, (Jakarta: Effahar Dahara Prize, 2008), h. 16

⁵² Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 87

peranan penting dalam jiwa, memicu gerak positif konstruktif dan mengungkap potensi dan jati dirinya yang terpendam. Sebagaimana ia dapat meningkatkan kontinuitas kerja dan mendorongnya untuk terus maju kearah yang benar.

Setiap orang tua menginginkan Remajanya menjadi orang yang berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan Remaja yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat dan kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Yang bertindak sebagai pendidik dalam keluarga adalah ayah dan Orang tua (orangtua) si Remaja. Terutama peran seorang Orang tua dalam keluarga dalam mendidik Remajanya yang mana pendidikan bagi perkembangan akal dan rohani Remaja, yang mana pendidikan ini mengacu pada aspek-aspek keperibadian dalam garis besar.

Kunci pendidikan dalam keluarga, sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu, lebih tegas lagi pendidikan agama bagi Remaja karena pendidikan agamalah yang berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Ada dua arah mengenai kegunaan pendidikan agama dalam keluarga. *Pertama*, penanaman nilai dalam arti pandangan hidup bagi seorang Remaja, yang kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan akal Remaja.

Kedua, penanaman sikap yang kelak akan menjadi basis dalam menghargai guru dan pengetahuan di sekolah.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis pahami bahwa, pendidikan emosional dan spiritual Remaja terdapat 2 kunci atau arah dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional Remaja, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam arti si Remaja mengetahui pandangan hidup mereka sebagai makhluk yang diciptakan sempurna, yang mana kelak akan mewarnai perkembangan jasmani dan rohaninya. Selanjutnya dengan menanamkan sikap dan tingkah laku, yang mana akan menjadi tolak ukur kepribadian seorang Remaja nanti dalam menghargai setiap sisi kehidupan bersosial dan dalam menuntut ilmu pengetahuan.

Orang tua sebagai orangtua yang melahirkan memiliki peran yang sangat penting bagi pertumbuhan Remajanya, yang mana dari sejak di dalam kandungan sampai melahirkan pendidikan sudah harus diberikan oleh seorang Orang tua. Karena perannya yang sangat penting itulah seorang Orang tua harus bisa menjadi seorang pendidik dan pembimbing bagi Remajanya dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional Remaja. Dengan memberikan pelatihan kepada Remaja dengan membiasakan diri berfikir positif, memberikan sesuatu yang terbaik serta menggali dan mengajarkan Remaja dalam mengambil hikmah di setiap kejadian dalam kehidupan.

⁵³ Riski Emaniar, *Kunci Pendidikan Dalam Keluarga*, dalam <http://bawor.google.com/Kunci> di akses tgl 8 November 2016

Peran Orang tua dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional Remaja akan dapat menjadi jaminan untuk melangkah sukses menguasai dunia di kemudian hari, dengan membentuk kepribadian Remaja terutama dalam sisi akhlak Remaja yang tergabung dalam cerdasnya emisional dan spiritual Remaja. Maksudnya, Remaja akan lebih mudah diterima oleh lingkungan dan teman-temannya serta bermanfaat bagi orang lain.

3. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi Remaja-Remaja, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila.⁵⁴ Ada orang tua dalam mendidik Remajanya mendasarkan pada kaidah-kaidah agama dan menekankan proses pendidikan pada pendidikan agama dan tujuan untuk menjadikan Remaja-Remajanya menjadi orang yang saleh dan senantiasa takwa dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, ada pula orang tua yang dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikannya berorientasi kepada kehidupan sosial ekonomi kemasyarakatan dengan

⁵⁴ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), h. 131

tujuan untuk menjadikan Remaja-Remajanya menjadi orang yang produktif dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh Remaja serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik Remaja agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁵⁵

Bahwa perkembangan kehidupan seorang Remaja salah satunya ditentukan oleh orang tua, maka tanggung jawab orang tua terhadap Remaja sangatlah penting bagi masa depan Remaja, karena seorang Remaja pertama tumbuh dan berkembang bersama orang tua dan sesuai tugas orang tua dalam melaksRemajaan perannya sebagai penyelenggara pendidikan yang bertanggung jawab mengutamakan pembentukan pribadi Remaja.⁵⁶

“Faktor yang mempengaruhi perkembangan pribadi Remaja adalah kehidupan keluarga atau orang tua beserta berbagai aspek, perkembangan Remaja yang menyangkut perkembangan psikologi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, filsafat hidup keluarga, pola hidup keluarga seperti kedisiplinan, kepedulian terhadap keselamatan dan ketertiban menjalankan ajaran agama, bahwa perkembangan kehidupan seorang Remaja ditentukan pula oleh faktor keturunan dan lingkungan.”⁵⁷

Seorang Remaja didalam keluarga berkedudukan sebagai Remaja didik dan orang tua sebagai pendidiknya, banyak corak dan pola penyelenggaraan pendidikan keluarga yang secara garis besar dapat

⁵⁵ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Teras : 2009), h. 92

⁵⁶ Zuhairini , *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara : 1991), h. 177

⁵⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010),

dikelompokkan menjadi tiga kelompok pola pendidikan yaitu, pendidikan otoriter, pendidikan demokratis, dan pendidikan liberal.⁵⁸

Tanggung jawab orang tua terhadap Remaja-Remajanya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi Remaja-Remajanya.

Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap Remajanya, yaitu:

- a. *Pengalaman Pertama Masa KRemaja-KRemaja*, Di dalam keluargalah Remaja didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa Remaja dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai Remaja melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi Remaja, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.
- b. *Menjamin Kehidupan Emosial Remaja*, Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan Remaja dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.
- c. *Menanamkan dalam Pendidikan Moral*, Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi Remaja, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh Remaja, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh Remaja, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.
- d. *Memberikan dasar Pendidikan Sosial*, Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar

⁵⁸ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, h. 52

pendidikan sosial Remaja, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu, dan Remaja-Remaja, perkembangan banih-benih kesadaran sosial pada Remaja-Remaja dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjaga ketertiban, kedamaian, kebersihan dan keserasian dalam menjaga hal.

- e. *Peletakan Dasar-dasar Keagamaan*, Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi Remaja. Masa kRemaja-kRemaja adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak Remaja ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian Remaja, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada Remaja untuk mengalami suasana hidup keagamaan.⁵⁹

Dasar-dasar tanggung jawab keluarga atau orang tua dalam

mendidik anak, yaitu;

- a. Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan Remaja, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada Remajanya.
- b. Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekwensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa Remaja-Remaja. Karena seorang Remaja memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini Remaja mempunyai sifat *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak Remaja-Remajanya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan Remaja pada pengabdian yang selanjutnya, dan

⁵⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, h. 38-39

mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. Dengan demikian, penanaman agama yang dimiliki Remaja sejak kecil ini betul-betul tertanam dan berkesan pada dirinya.

- c. Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan.
- d. Memelihara dan membesarkan Remajanya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksRemajaan karena Remaja memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan, disamping itu ia bertanggung jawab dalam hal melindungi dan menjamin kesehatan Remajanya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dan berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri Remaja tersebut.
- e. Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan Remaja kelak, sehingga bila ia dewasa akan mampu mandiri.⁶⁰

Tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:⁶¹

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniyah maupun rohaniyah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang dianutnya

⁶⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, h. 100

⁶¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38

3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup orang Islam.

Peran orang tua yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak remaja kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si anak remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik anaknya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena si remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia pendidikan. Karena keluarga merupakan awal terjadinya interaksi antara orang tua dan anak, sehingga pendidikan yang pertama dilakukan adalah di lingkungan keluarga.⁶² Oleh karena itu keluarga banyak berperan dalam mengembangkan pendidikan. Bimbingan dan arahan yang diberikan oleh orang tua akan mempengaruhi tahap perkembangan anaknya, anak harus diberikan kebebasan dalam

⁶² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, h. 37-38

berkembang sesuai dengan tahap perkembangan yang dilaluinya. Untuk itu orang tua harus memahami dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan anaknya. Untuk itu setiap tahap anak harus melewati sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Interaksi antara orang tua dan anak sangat diperlukan agar dalam keluarga terjalin hubungan yang harmonis. Orang tua harus membimbing dan mengarahkan anaknya agar menjadi anak yang bertanggung jawab, disiplin dan beretika sesuai dengan norma dan keyakinan dalam keluarganya serta memperhatikan pendidikan akhlak mulia bagi anak ketika usia dini.⁶³

Kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak harus dipenuhi orang tuanya yaitu : makan, minum, pakaian, rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman dan hiburan yang cukup. Anak juga diajak untuk berdiskusi dan saling terbuka dalam keluarga, sehingga semua keluarga bisa mengerti dan saling memahami. Tanpa adanya keterbukaan dan keharmonisan dalam keluarga maka keluarga tersebut tidak akan harmonis. Bimbingan dan didikan yang diberikan oleh orang tua akan menjadi bekal anak ketika beranjak dewasa nanti. Untuk itu faktor keluarga sangat menentukan perkembangan anak, sementara itu anak juga harus mengerti dan memahami tugas dan kewajibannya sebagai anak. Jadi peran anak pun juga mempengaruhi keberhasilan orang tuanya dalam membimbingnya. Sehingga harus saling mengerti dan bekerjasama agar orang tua juga bisa mengarahkan anaknya,

⁶³ Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), h. 312

sementara anaknya juga harus menjalankan apa yang telah diajarkan orang tuanya demi masa depannya nanti.

Berdasarkan kutipan di atas dengan demikian dapat dipahami bahwa, terlihat besar tanggung jawab orang tua terhadap Remaja. Bagi seorang Remaja, keluarga persekutuan hidup pada lingkungan keluarga tempat dimana ia menjadi diri pribadi atau diri sendiri, keluarga juga merupakan wadah bagi Remaja dalam konteks proses belajarnya untuk mengembangkan dan membentuk diri dalam fungsi sosialnya.

4. Fungsi Orang Tua terhadap Anak

Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan Remaja yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi Remaja-Remajanya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban Remaja merupakan hak bagi orang tua. Maka perlu dijelaskan bahwa fungsi keluarga, yakni;

- a. *Fungsi Pengaturan Seksual*, Orang tua adalah lembaga pokok yang merupakan wahana bagi masyarakat untuk mengatur dan mengorganisasikan keinginan seksual, kehidupan sosial yang teratur dan terlindungi nyata-nyata menjadi pilihan hidup manusia. Dorongan-dorongan seksual yang perlu mendapatkan penyaluran diupayakan untuk difasilitasi antara individu yang memiliki kecenderungan dan komitmen untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain, penyaluran yang terorganisir yang relatif bisa dikomunikasikan dan mendapatkan pengakuan dari individu lain adalah dengan cara membentuk keluarga.
- b. *Fungsi Reproduksi*, Salah satu akibat dari hubungan seksual adalah mendapatkan keturunan. Dengan demikian, dalam keluarga terdapat fungsi reproduksi. Fungsi reproduksi ini juga bisa dikatakan sebagai fungsi regenerasi dimana pasangan dalam keluarga berkeinginan untuk melanjutkan generasi yang tumbuh dengan hak-hak dan kewajiban keluarga yang bersangkutan. Terdapat cara lain dimana masyarakat yang menetapkan seperangkat norma untuk memperoleh Remaja selain sebagai bagian dari keluarga.

- c. *Fungsi Sosialisasi*, Sebagaimana diketahui secara faktual bahwa Remaja dilahirkan dalam keadaan suci, sehingga evolusi perkembangan biologis dan psikologisnya memerlukan proses sosialisasi dari orang-orang terdekatnya, bahkan keluarga juga menjadi tempat sosialisasi bagi orang-orang dewasa, dimana satu sama lain bisa memberi dan menerima seperangkat pola berperilaku yang diinginkan satu sama lain. Sosialisasi ini menjadi penting ketika Remaja sudah cukup umur untuk memasuki kelompok lain diluar keluarga, pondasi dasar kepribadiannya sudah ditanamkan secara kuat, salah satu dari sekian banyak cara keluarga untuk mensosialisasikan Remaja adalah melalui pemberian model bagi Remaja.
- d. *Fungsi Afeksi*, Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan akan kasih sayang atau rasa dicintai, dengan demikian ketiadaan afeksi akan mempengaruhi kemampuan seorang bayi untuk bertahan hidup, sehingga logis ketika mengatakan bahwa kebutuhan akan persahabatan dan keintiman, tanggapan manusiawi yang penuh kasih sayang penting adanya bagi manusia, barangkali cinta adalah salah satu kebutuhan sosial kita yang paling penting, jauh lebih penting misalnya seks, banyak orang yang tidak menikah namun bisa bahagia, sehat, dan hidup berguna, tetapi orang yang tidak pernah dicintai jarang bahagia dan tidak berguna.
- e. *Fungsi Penentuan Status*, Dalam memasuki sebuah keluarga, seseorang mewarisi suatu rangkaian status, seseorang disertai beberapa status dalam keluarga berdasarkan umur, jenis kelamin, urutan kelahiran, dan lain-lain. Dalam masyarakat yang berdasarkan system kelas, status kelas keluarga seorang Remaja sangat menentukan peluang dan hadiah yang terbuka untuk itu dan harapan yang dapat digunakan orang lain untuk mendorong atau merintangi. Namun demikian, status kelas dapat diubah melalui beberapa cara seperti karena faktor keberuntungan dan usaha pribadi yang dalam sosiologi biasanya dibahas dalam konteks mobilitas sosial. Pada dasarnya, setiap Remaja mulai dengan status kelas keluarganya, dan ini sangat mempengaruhi prestasi dan imbalan yang akan diterimanya.
- f. *Fungsi Perlindungan*, Dalam setiap masyarakat, orang tua atau keluarga memberikan perlindungan fisik, ekonomis, dan psikologis bagi seluruh anggotanya. Keluarga akan memberikan peluang-peluang bahkan menghindarkan rintangan yang akan mengganggu sebagian anggota keluarganya untuk mendapatkan hak perlindungan fisik, ekonomis dan psikologis. Biasanya anggota keluarga akan saling merasakan kebahagiaan atau penderitaan anggota-anggotanya satu sama lain, kebahagiaan salah seorang anggota keluarga akan menimbulkan rasa puas terhadap anggota keluarga yang lain. Demikian pula, aib atau rasa

malu yang ditimbulkan oleh salah seorang anggota keluarga biasanya akan menimbulkan rasa kecewa dan hinanya anggota keluarga yang lainnya.

- g. *Fungsi Ekonomis*, Seperti dijelaskan di atas bahwa keluarga merupakan unit ekonomi yang akan memberikan kebutuhan-kebutuhan ekonomi seluruh anggota keluarganya, para anggota keluarga bekerja sama sebagai team untuk menghasilkan sesuatu yang secara ekonomis berguna untuk kelangsungan hidup untuk seluruh anggota keluarganya.⁶⁴

Pentingnya keluarga dalam kehidupan masyarakat Sosiologi telah dijelaskan di atas, sementara dalam sudut pandang pendidikan ada beberapa penegasan yang perlu dibuat terkait posisi keluarga yang menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dengan demikian, keluarga diharapkan menyediakan lingkungan yang kondusif dan sekaligus sebagai sarana yang efektif untuk terjadinya proses pembelajaran.

Untuk membahas masalah keluarga dan sosialisasi, penulis mengambil dari karangan Abu Ahmadi yang berjudul Sosiologi Pendidikan. Secara Sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat terkecil dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana Remaja menjadi anggotanya serta menjadi tempat Remaja untuk menjadikan sosialisasi kehidupan Remaja-Remaja tersebut. Ibu, ayah, dan saudara serta keluarga-keluarga yang lain adalah orang yang pertama dimana seorang Remaja mengadakan kontak pertama untuk mendidik atau mengajar pada Remaja itu sebagaimana dia hidup dengan orang lain, sampai Remaja-Remaja memasuki sekolah mereka itu dan

⁶⁴ Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Malang: Refika Aditama, 2009), h. 19-22

menghabiskan seluruh waktunya di dalam unit keluarga, hingga sampai pada remaja mereka itu kira-kira menghabiskan setengah waktunya dalam keluarga.⁶⁵

5. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Agama Islam

Sejatinya Orang tua dikatakan ideal dalam Islam yaitu mampu mendidik Remaja dengan nilai ke-Islaman sejak masih dini, memiliki budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*), selalu menjaga perilakunya agar menjadi teladan bagi Remajanya, memiliki sikap penyabar, sopan serta lembut dalam berbicara agar kelak sang Remaja dapat memiliki kepribadian yang tangguh dan baik.

“Tidak ada yang meragukan betapa pentingnya Orang tua dalam pendidikan Remaja seperti kasih sayang dan perhatian dari seorang Orang tua. Karena perhatian dan kasih sayang tersebut akan menimbulkan perasaan di terima dalam diri Remaja-Remaja dan membangkitkan rasa percaya diri dimasa-masa pertumbuhan mereka. Karena itu hal ini dipertegas oleh Lidya Yunita dalam bukunya *Mukjizat Doa Orang tua!* yang mengatakan bahwa ”Orang tua muncul sebagai sosok yang siap siaga dan serba bisa. Kasih sayang, kelembutan dan perhatiannya menempatkan Orang tua menjadi sosok yang Orang tuatuhkan seluruh anggota keluarga”.⁶⁶

“Peran orang tua yang bijaksana akan mengevaluasi keadaanya dengan seksama, menimbang usaha dan keuntungan dalam mengasuh Remaja dan merawat rumah. Keadaanya yang terdahulu harus menjadi dasar, ukuran dan landasan bagi tanggung jawabnya memenuhi hak-hak setiap anggota keluarga.”⁶⁷

⁶⁵ Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan* (Tulung Agung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2012), h 65

⁶⁶Lidia Yunita, *Mukjizat Doa Orang tua.*, h.190.

⁶⁷Norma Tarazi. *Wahai Orang tua Kenali Remajamu.* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), h.83.

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, peran seorang Orang tua itu senantiasa mempersiapkan diri untuk mengasuh Remaja dan rela berkorban untuknya baik di waktu istirahat atau sOrang tuak. Dia akantetap sabar. Sikap pengasih inilah yang sering membuat Orang tua tidak dapat tidur meskipun Remajanya terlelap.”⁶⁸

“Orang tua sebagai pendidik Remaja bertugas untuk menanamkan nilai moral dan kehidupan yang akan menjadi landasan yang kuat bagi tumbuhnya jiwa dan pribadi Remaja. Keluarga merupakan wahana bagi Remaja untuk menimba berbagai macam ilmu pengetahuan. Melalui pola asuh orang tua, Remaja mengenal nilai moral, mengenal tindakan yang baik dan yang buruk sebelum ia mengembangkan interaksi sosial di luar lingkungan keluarga. Keberhasilan orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai moral Remaja bukan disebabkan karena otoritasnya, tetapi lebih pada bagaimana mengomunikasikan nilai-nilai tersebut yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan intelektual Remaja.”⁶⁹

Penulis dapat menganalisis, bahwa Orang tua sebagai teladan bagi Remaja-Remajanya, sebaiknya Orang tua meneladani figur Rasulullah SAW. dengan baik, bukan hanya memerintah dan menyalahkan, akan tetapi yang lebih penting adalah memberikan contoh konkret dalam sikap, perilaku serta akhlak yang baik. Sehingga terbentuklah kepribadian Remaja yang baik dan ber-akhlakul karimah.

Dalam memberikan teladan kepada Remaja secara Islami, Rasulullah SAW. sangat terkenal memberikan contoh dengan sikap penyayang, lemah lembut dan pemerhati pada setiap Remaja kecil. Oleh karena itu peran Orang tua sebagai teladan, patut menjadikan figur

⁶⁸Khabib Ahmad Santhut. *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Remaja dalam Keluarga Muslim*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka,1998), h.18.

⁶⁹ Fathiyaturrohmah, *Ayat-ayat Tentang Peranan Orang tua dalam Pendidikan Remaja*, h.

Rasulullah SAW. lah yang menjadi panutan berharga dalam memberikan contoh kepada Remaja secara Islam.

Orang tua juga berkewajiban melepaskan haknya secara bertahap untuk memilih segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh sisi kehidupan Remaja, dan memberikan kesempatan Remaja untuk melaksRemajaan haknya dalam memilih dan mengemban tanggung jawab atas pilihan-pilihannya.⁷⁰ Mengenai prioritas utama seorang Orang tua dalam membina Remaja dalam kehidupan beragama Islam pada Remaja adalah pengajaran dan praktik mengerjakan shalat.

Pendidikan keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan Remaja selanjutnya, baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.

- a. Pengaruh Rumah dan Keluarga, Dari semakin banyak faktor yang mengondisikan penyesuaian diri Remaja, faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu adalah dalam keluarga, kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat.
- b. Hubungan Orang Tua dan Remaja, Pola hubungan antara orang tua dan Remaja mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri Remaja-Remaja, beberapa pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain: 1) Menerima (*acceptance*), yaitu situasi hubungan dimana orang tua menerima Remajanya dengan baik, sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi Remaja; 2) Menghukum dan disiplin yang berlebihan, Dalam pola ini, hubungan orang tua dengan Remaja bersifat keras, disiplin yang ditanamkan orang tua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan Remaja. 3) Memanjakan dan melindungi Remaja secara berlebihan, Perlindungan dan pemanjaan secara berlebihan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, cemburu, rendah diri, canggung, dan gejala-gejala salah satu lainnya; 4)

⁷⁰*Ibid.*, h. 57.

Penolakan, yaitu pola hubungan dimana orang tua menolak kehadiran Remajanya, beberapa peneliti menunjukkan bahwa penolakan orang tua terhadap Remajanya dapat menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri.

- c. Hubungan Saudara, Suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif, saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik, sebaliknya suasana permusuhan, perselisihan, iri hati, kebencian, dan sebagainya dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.
- d. Masyarakat, Keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah satu bersumber dari keadaan masyarakat, pergaulan yang salah dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.
- e. Sekolah, Sekolah adalah suatu lembaga yang menghendaki kehadiran penuh kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh guru untuk mempelajari kurikulum- kurikulum yang bertingkat.⁷¹

Sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa, suasana disekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima Remaja disekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri dimasyarakat.⁷²

Sekolah merupakan lingkungan artificial yang sengaja diciptakan untuk membina Remaja-Remaja kearah tujuan tertentu, khususnya untuk memberikan kemampuan dan ketrampilan sebagai bekal kehidupannya dikemudian hari, bagi para remaja pendidikan jalur sekolah yang diikutinya adalah jenjang pendidikan menengah. Dimata

h. 43 ⁷¹ Soedomo, *Sekitar Eksistensi Sekolah*, (Yogyakarta : PT. Hanindita Graha Widya, 2011)

⁷² Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : PT Asdi Mahasatya, 2012), h. 235

remaja sekolah dipandang sebagai lembaga yang cukup berpengaruh terhadap terbentuknya konsep yang berkenaan dengan nasib mereka dikemudian hari, sekolah dipandang banyak mempengaruhi kehidupannya. Oleh karena itu, Remaja telah memikirkan benar-benar dalam memilih dan mendapatkan sekolah yang dapat diperkirakan mampu memberikan peluang baik baginya dikemudian hari. Pandangan ini didasari oleh berbagai faktor, seperti faktor ekonomi, faktor sosial, dan harga diri (status dalam masyarakat).⁷³

Peranan sekolah dalam mendidik peserta didik:

- a. Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah (*at home*) bagi Remaja didik, baik secara sosial, fisik maupun akademis;
- b. Menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi Remaja;
- c. Usaha memahami Remaja didik secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya;
- d. Menggunakan metode dan alat belajar yang menimbulkan gairah belajar;
- e. Menggunakan prosedur evaluasi yang dapat memperbesar motivasi belajar;
- f. Ruangan kelas yang memenuhi syarat-syarat kesehatan;
- g. Peraturan atau tata tertib yang jelas dan difahami oleh murid-murid;
- h. Teladan dari pada guru dalam segala segi pendidikan;

⁷³ *Ibid.*, h. 195-196

- i. Kerja sama dan saling pengertian dari para guru dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah;
- j. Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya;
- k. Situasi kepemimpinan yang penuh saling pengertian dan tanggung jawab baik pada murid maupun kepada guru;
- l. Hubungan yang baik dan penuh saling pengertian antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, sekolah lembaga pendidikan yang tidak terlepas dari keseluruhan hidup manusia di dalam segala aspeknya, yaitu ekonomi, politik, hukum dan kebudayaan, sesuai dengan tuntutan masyarakat demokrasi maka masyarakat harus ikut serta secara aktif di dalam menyelenggarakan pendidikannya.

C. Peran Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat merupakan istilah yang sangat lazim digunakan untuk menyebut suatu kesatuan-kesatuan manusia yang berasal dari bahasa Arab yaitu Syaraka yang berarti ikut serta, berpartisipasi, yang kemudian mengalami perubahan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Masyarakat adalah suatu kesatuan manusia yang saling berinteraksi

menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu dan saling terikat oleh suatu rasa dan identitas yang sama dalam dirinya.⁷⁴

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, masyarakat adalah suatu keseluruhan yang kompleks antara hubungan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat luas. Terdiri dari bagian yang membentuk sesuatu.⁷⁵

“Selanjutnya Masyarakat (sebagai terjemahan istilah society) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah system semi tertutup (semi terbuka), dimana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Kata “masyarakat sendiri berakar dari kata dalam bahasa Arab, Musyarak. Lebih abstraknya, sebuah masyarakat adalah suatu jaringan hubungan-hubungan antar entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interdependen (saling tergantung satu sama lain). Umumnya, istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok orang yang hidup bersama dalam satu komunitas yang teratur”.⁷⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa, masyarakat merupakan suatu hubungan kelompok baik dalam lingkup kecil seperti hubungan orang tua dan Remaja, guru dan murid, atasan dan bawahan maupun lingkup besar seperti sekolah dan lingkungannya/interaksi yang terjadi antara 2 orang atau lebih yang

⁷⁴ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 144

⁷⁵ Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)*, (Jogjakarta: Ar rruz Media, 2011), h. 34

⁷⁶ Normina, *Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah*, (Jurnal Penelitian: Al Falah, Vol. XVIII No. 2 Tahun 2018), h. 180

prosesnya berjalan cukup lama. Dimana didalamnya terlihat suatu tata cara, adat istiadat dan hukum disetiap kebiasaan dalam kehidupannya yang mengatur antara kepentingan individu dan individu lainnya. Interaksi sosial dalam individu juga mempunyai kebebasan dengan batasan tertentu sesuai dengan aturan yang disepakati bersama-sama, dalam interaksi yang terjalin harus mampu memunculkan rasa kesatuan yang dapat saling mengikat satu sama lain.

2. Ciri-ciri Masyarakat

Berikut ini ada beberapa ciri-ciri pokok masyarakat sebagai berikut:

- a. *Adanya interaksi antara warga-warganya*, Interaksi yang dimaksud dalam masyarakat adalah interaksi yang dilakukan oleh warga dengan warga baik melalui prasarana yang ada seperti yang terjadi di negara modern yaitu berupa jaringan telekomunikasi, jaringan jalan raya, sistem radio dan televisi dan surat kabar nasional yang memungkinkan warganya untuk berinteraksi secara intensif, maupun interaksi yang terjadi karena adanya faktor geografis dari suatu negara. Perlu diperhatikan bahwa tidak semua manusia yang berinteraksi merupakan masyarakat karena suatu masyarakat harus mempunyai suatu ikatan lain yang khusus. Contohnya sekumpulan orang yang berinteraksi dengan melihat adanya suatu pertunjukkan topeng monyet mereka tidak bisa disebut dengan masyarakat karena walaupun mereka berinteraksi secara terbatas tetapi mereka tidak mempunyai suatu ikatan kecuali ikatan berupa perhatian terhadap pertunjukkan tersebut;
- b. *Adanya aturan yang khas yang dapat mengatur seluruh pola tingkah laku warganya*, Setiap masyarakat pasti mempunyai aturan yang mengatur dalam kehidupannya baik dalam lingkup masyarakat besar seperti negara maupun masyarakat kecil seperti desa, peraturan yang dimaksud adalah peraturan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari daerah tersebut maka dari itu antara masyarakat satu dengan yang lain mempunyai ciri khas yang berbeda melalui aturan yang diterapkan di daerahnya masing-masing yang sudah ditetapkan bersama. Aturan tersebut berupa norma-norma, adat-istiadat dan hukum;

- c. *Merupakan suatu kontinuitas dalam waktu*, Aturan yang diterapkan dalam suatu masyarakat bersifat mantap dan continue/berlaku dalam jangka waktu yang lama. Artinya peraturan itu tidak bersifat sementara seperti yang ada didalam suatu asrama maupun sekolah, keduanya tidak bisa disebut dengan masyarakat meskipun kesatuan manusia dalam sekolah terikat dan diatur tingkah lakunya dalam suatu norma dan atura sekolah yang lain, namun sistem normanya mempunyai lingkup terbatas dalam beberapa poin saja tidak menyeluruh selain itu peraturan tersebut bersifat sementara yaitu selama warga tersebut bersekolah;
- d. *Adanya suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua warga*, Yaitu adanya suatu rasa identitas diantara para warga atau anggotanya bahwa mereka memang merupakan suatu kesatuan khusus yang berbeda dengan kesatuan-kesatuan manusia yang lain.⁷⁷

Pada umumnya masyarakat hidup bukan hanya sebagai kelompok yang mempunyai wilayah tanpa adanya suatu pemimpin atau aturan baik aturan berupa undang-undang dari pemerintah maupun aturan adat yang diciptakan oleh warga masyarakat itu sendiri untuk mengatur kehidupan mereka, didalam suatu masyarakat juga harus ada kesadaran yang dimiliki oleh setiap individu dengan adanya individu lain yang hidup disekitarnya. Sehingga mereka dapat saling berhubungan dan berinteraksi, dengan adanya hal ini maka dapat muncul suatu pemikiran-pemikiran setiap individu dimana dapat di temukan suatu tujuan yang akan di capai bersama. Tentunya dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan banyak menemui kendala yang akan menghambat tujuan yang dimaksud, oleh karena itu setiap kelompok masyarakat dibutuhkan rasa persatuan yang tinggi sebagai suatu perantara untuk menghadapi berbagai macam kendala yang akan muncul. Karena rasa persatuan dapat memunculkan rasa saling

⁷⁷ Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, h. 146

memiliki secara langsung akan tumbuh upaya untuk menciptakan suatu pemikiran dimana didalamnya mengandung unsur dukungan baik berupa tindakan, pemikiran dan yang lainnya untuk mempertahankan apa yang dicita-citakan bersama.

3. Elemen-elemen Peran Masyarakat

Masyarakat di dalam suatu ruang lingkup sosial sangat memiliki peran aktif dalam membina akhlak remaja, dan masyarakat sendirilah yang aktif memikirkan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kesehatan masyarakatnya. Berikut ini ada beberapa elemen peran masyarakat dalam pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut;

- a. *Motivasi*, Motivasi adalah persyaratan masyarakat untuk berpartisipasi, Masyarakat akan sulit untuk berpartisipasi di semua program tanpa adanya motivasi;
- b. *Komunikasi*, Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan yang dapat menyampaikan ide dan penerimaan informasi kepada masyarakat. Media masa seperti TV, radio, film, poster, dan sebagainya. Sebagian dari informasi tersebut sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang nantinya dapat menimbulkan suatu partisipasi;
- c. *Koordinasi*, Koordinasi adalah Kerjasama dengan instansi-instansi di luar kesehatan masyarakat dan instansi kesehatan sendiri adalah mutlak diperlukan. Terjelmannya team work antara mereka ini akan membantu menumbuhkan partisipasi;

d. *Mobilisasi*, Mobilisasi merupakan partisipasi yang bukan hanya terbatas pada tahap pelaksanaan program. Partisipasi masyarakat dapat dimulai seawal mungkin sampai seakhir mungkin, dari identifikasi masalah, menentukan prioritas, perencanaan, program, pelaksanaan sampai dengan monitoring dan program.⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, peran masyarakat sangat penting dalam pembinaan akhlak, dalam hal ini masyarakat memiliki peran memberikan motivasi kepada remaja, mengajarkan remaja berkomunikasi dengan baik, melakukan koordinasi dengan baik supaya terjalin keharmonisan antara sesama, dan mobilisasi mengharuskan remaja melakukan tindakan secara nyata di dalam suatu ruang lingkup sosial.

4. Peran Masyarakat

Peran Masyarakat dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 yang menyatakan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program kerja pendidikan serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan. Dari isi Pasal di atas dapat dipahami bahwa masyarakat mempunyai kewajiban atas pendidikan yang ada disekitar mereka. Kewajiban tersebut mulai dari perencanaan pelaksanaan sampai dengan hasil yang akan dicapai. Meskipun dalam Pasal 8 dan 9 belum begitu jelas peran apa yang

⁷⁸ S. Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), h. 69

diberikan pemerintah oleh masyarakat dalam hal penyelenggaraan pendidikan namun dapat kita pahami bahwa dukungan dari masyarakat sangat diperlukan demi terlaksananya pendidikan yang baik karena masyarakat mempunyai orang-orang yang akan mendidik dan di didik dalam suatu lembaga pendidikan.

Setiap individu mempunyai peran dalam kehidupannya, hubungan sosial yang terjadi dalam masyarakat merupakan kumpulan berbagai peran setiap individu-individu yang ada. Namun, hal ini kembali pada individu itu mampu melaksanakan perannya dengan baik atau tidak. Suatu peran yang dijalankan dengan baik oleh pelakunya dapat membuat seseorang itu memiliki keteraturan hidup karena peran dapat mengendalikan tingkah laku seseorang. Contoh peran yang di peroleh secara sengaja, seseorang yang mempunyai jabatan sebagai kepala sekolah akan mendapatkan tempat di dalam masyarakat setempat apabila ia mampu menjalankan perannya dengan baik meskipun masyarakat tidak setiap hari dapat mengawasi kerja kepala sekolah namun masyarakat dapat menilai melalui hasil yang diperoleh selama sekolah dalam kepemimpinannya.

Begitu juga dengan peran yang diperoleh dengan tidak sengaja seperti masyarakat yang mempunyai peran terhadap kemajuan sekolah yang ada disekitarnya apabila mereka menjalankan perannya/kewajibannya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 dan 9 maka sekolah akan menjadi lebih berkualitas karena adanya dukungan dari masyarakat tentunya kemajuan sekolah akan dipetik hasilnya melalui masa

depan remaja mereka di masa yang akan datang. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri dalam suatu proses kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas sebagai seorang masyarakat yang berdampingan dengan sekolah maka masyarakat juga mempunyai peran, tanggung jawab terhadap sekolah di lingkungannya mengingat sekolah merupakan kelanjutan pendidikan dilingkup keluarga yang sifatnya membantu mempersiapkan masa depan Remaja mereka sebagai aset bangsa.

Dalam kondisi demikian peran masyarakat adalah kontribusi, sumbangan dan keikutsertaan masyarakat dalam menunjang kemajuan pendidikan baik berupa dana, pemikiran, maupun tenaga yang dimiliki masyarakat. Peran masyarakat menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 8 dan 9 dapat dirinci sebagai berikut :⁷⁹

- a. Masyarakat berhak dalam perencanaan pendidikan baik berupa sumbangan ide terhadap pendidikan yang sudah ada maupun mengusulkan untuk mendirikan sekolah di daerahnya dengan mengajukan proposal kepada kantor kementerian pendidikan;
- b. Masyarakat berhak ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan yaitu di dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah;
- c. Masyarakat berkewajiban memberi pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan, baik melalui wadah masyarakat yaitu komite sekolah maupun dengan datang langsung ke sekolah;
- d. Masyarakat mempunyai hak atas hasil yang dikeluarkan oleh pendidikan yaitu berupa siswa yang berpendidikan serta dapat member masukan kepada pihak sekolah apabila terdapat kesalahan dalam proses pendidikan Remajanya;
- e. Masyarakat juga mempunyai kewajiban untuk memberikan dukungan terhadap sekolah baik dukungan tenaga, dana maupun pemikiran dalam penyelenggaraan pendidikan.

⁷⁹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan remaja, karena masyarakat besar pengaruhnya dalam memberikan arah terhadap pendidikan akhlak remaja, terutama para pemimpin masyarakat atau penguasa di dalamnya. Pemimpin masyarakat tentu saja menghendaki agar setiap remaja didik menjadi anggota yang taat, baik dalam lingkungan keluarga, anggota sepermainannya, kelompok kelas dan sekolahnya. Bila remaja menjadi dewasa diharapkan dapat menjadi anggota masyarakat yang baik pula, sebagai warga desa, warga kota, dan warga negara.

D. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu. Ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala rumah tangga atau kepala keluarga. Di samping sebagai pendamping isteri, pemimpin bagi keluarganya. Sedangkan ibu sebagai partner bagi suaminya dalam membimbing putera-puterinya, sehingga orang tua harus dapat menjadi suri tauladan putera-puterinya dalam segala segi, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi Remaja-Remaja, maka orang tua merupakan pondasi kehidupan bagi anggota keluarga.

Selain itu, orang tua yang saleh merupakan suri tauladan yang baik bagi perkembangan jiwa Remaja yang sedang tumbuh, karena pengaruh mereka sangat besar sekali dalam pendidikan Remaja. Apabila orang tua sudah berperilaku dan berakhlak baik dan taat kepada Allah SWT., menjalankan syariat agama Islam dan berjuang sepenuhnya di jalan Allah

serta memiliki jiwa sosial, maka dalam diri jiwa Remajapun akan mulai terbentuk dan tumbuh dalam ketaatan pula dan mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh orang tuanya dalam perilaku mereka sehari-hari.⁸⁰

Setiap pengalaman yang dilalui Remaja, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan sangat mempengaruhi kepribadiannya. Pengaruh kepribadian pertama diperoleh dari orang tuanya. Kepribadian, sikap dan cara hidup orang tua merupakan unsur pendidikan secara tidak langsung, dengan sendirinya akan mempengaruhi pribadi Remaja yang sedang berkembang.⁸¹

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, kedudukan orang tua sangatlah berperan penting bagi perkembangan jiwa Remaja. Sebuah rumah akan kokoh dan bertahan lama jika pondasinya kuat. Remaja akan berguna bagi bangsa dan agama bila ia dapat bermanfaat bagi orang lain. Keluarga yaitu ayah dan ibu memiliki pengaruh terhadap jiwa peserta didik. Orang tua yang harmonis, memperlihatkan kepada Remaja rasa berkasih sayang sehingga jiwa dan perasaan Remaja akan selalu merasa tenang, aman dan tentram.

Masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter Remaja bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “*tidak dekat*”, “*tidak dikenal*”, “*tidak memiliki ikatan famili*” dengan Remaja tetapi saat itu

⁸⁰ Muhammad Nur Abdul Hanifah, *Mendidik Remaja Bersama Rasulullah*, (Bandung: ‘Al-Bayan, 2011), h. 65.

⁸¹ Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Remaja*, (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 100-102.

ada di lingkungan sang Remaja atau melihat tingkah laku si Remaja. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang Remaja dalam melakukan suatu perbuatan.

Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat:⁸²

1. Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah;
2. Membiasakan Remaja tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum;
3. Menegur Remaja yang melakukan perbuatan yang tidak baik. Kendala-kendala yang dihadapi dimasyarakat;
4. Tidak ada kepedulian;
5. Tidak merasa bertanggung jawab;
6. Menganggap perbuatan Remaja adalah hal yang sudah biasa.

Peran Masyarakat dalam pendidikan akhlak memang sangat erat sekali berkait dengan perubahan cara pandang masyarakat terhadap pendidikan. ini tentu saja bukan hal yang ,mudah untuk dilakukan. Akan tetapi apabila tidak dimulai dan dilakukan dari sekarang, kapan rasa memiliki, kepedulian, keterlibatan, dan peran serta aktif masyarakat dengan tingkatan maksimal dapat diperoleh dunia pendidikan akhlak.

Pendidikan yang di berikan masyarakat kepada Remaja tidak hanya dalam bentuk pendidikan jasmani. Tetapi juga dalam bentuk rohani, meskipun dari segi hukum bagi masyarakat menekankan pendidikan jasmani,

⁸² Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, (Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2013), h. 349

tetapi dari segi kepentingan pendidikan Remaja tidak mengutamakan satu pendidikan atas bentuk pendidikan lainnya.

Adapun peran masyarakat membina pendidikan agama Remaja adalah dengan cara :

1. Memberikan bimbingan

Bimbingan masyarakat dalam membina pendidikan agama bagi Remaja adalah dengan cara "memberikan arahan, masukan-masukan dalam usaha meningkatkan kualitas belajarnya, membantu kegiatan-kegiatan belajar maupun latihan-latihan lainnya". Dapat dilihat bahwa dalam kehidupan sehari-hari rusaknya generasi muda merupakan suatu problema yang sukar dicari penyebabnya. Namun dapat diduga bahwa faktor lingkungan yang paling menentukan.

2. Pengawasan

Pengawasan masyarakat sangat diharapkan dalam usaha meningkatkan pembinaan pendidikan agama Remaja, "masyarakat yang menyadari akan tanggung jawab, maka akan berusaha untuk membimbing Remaja dalam melakukan kegiatan meningkatkan pembinaan pendidikan agama Remaja". Dalam hal ini masyarakat akan berusaha untuk membantu terhadap kesulitan-kesulitan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Remaja, dengan cara mengadakan pengajian,ceramah agama dan lain sebagainya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Peran Orang tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur. Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian yaitu data kualitatif yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian, dengan jenis *kualitatif field research*.

“Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pola suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.”⁸³

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) adalah sebuah penelitian yang berusaha mengungkap fenomena secara holistik dengan cara peneliti berangkat ke

6. ⁸³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anak Rosdakarya, 2009), h.

lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁸⁴

“Phenomenologista focus on describing what all participants have in common as they experience a phenomenon. To this end, qualitative researches identify a phenomenon. This human experience may be phenomenon such as insomnia, being left out, anger, grief, or undergoing coronary artery bypass surgery the inquirer then collects data from person who have experienced the phenomenon, and develops a composite description of the essence of the experience for all of the individual.”⁸⁵

Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, latar tertentu secara mendalam yang merupakan studi terhadap realitas kehidupan sosial masyarakat secara langsung.⁸⁶ Metode ini penulis lakukan dengan cara meninjau langsung Bagaimana keadaan Desa serta banyaknya anak serta di gunakan untuk mengetahui bagaimana keadaan Masyarakat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

“Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.”⁸⁷

⁸⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 26.

⁸⁵ John W. Crawell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, (California: Sage Publications, 2007), h. 58.

⁸⁶ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 52.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 9

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.⁸⁸

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.⁸⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah difahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan sikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁹⁰

“Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotepe, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.”⁹¹

⁸⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 6.

⁸⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

⁹⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 34

⁹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 11

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.⁹²

Metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan atau memaparkan fenomena masalah yang akan diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah dan hasilnya dilaksanakan setelah kegiatan eksploratif.⁹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat difahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi mengenai Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁹⁴ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam

⁹² Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etin Solihatin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Masyarakat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*), (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 11

⁹³ Muhamad Yayat Ruhayat, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Masyarakat untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan Kemasyarakatan Universitas Garut, Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37), h. 27

⁹⁴ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta : Referensi, 2013), h.

menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁹⁵ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹⁶ Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Orang Tua, Masyarakat, dan Anak.

Masyarakat yang Penulis maksud dalam penelitian ini adalah orang yang lebih tinggi kedudukannya di suatu desa tersebut atau orang yang memiliki keutamaan, orang yang paling tinggi ilmu agamanya (ulama).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.⁹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

⁹⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 225

⁹⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 100

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif dilokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁹⁸

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.⁹⁹

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹⁰⁰

Wawancara (*interview*) merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan, dengan kata lain wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk memperoleh

⁹⁸ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 113

⁹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139

¹⁰⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Bandung: PT. Anak Rosdakarya, 2010), h. 180

informasi.¹⁰¹ Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu:

- 1) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, diisi dengan kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan, karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- 2) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci menyerupai chek list dalam hal ini, wawancara hanya membubuhkan tanda (*chek list*) pada nomor yang sesuai
- 3) Wawancara semi struktur, yaitu interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁰²

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Keutamaan teknik wawancara adalah dapat memperoleh informasi sebanyak-banyaknya melalui percakapan langsung dengan subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari para pihak yang terlibat dalam kegiatan pembinaan akhlak remaja dalam upaya mencegah perilaku tidak terpuji dikalangan remaja. Peneliti sebagai pewawancara telah melakukan wawancara secara langsung dengan pihak

¹⁰¹Nasution, *Metode Research....*, h. 133

¹⁰²Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, h. 202

yang diwawancarai yaitu Orang Tua, Masyarakat dan Remaja Desa Tulung Balak.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data subyek penelitian mengenai kondisi Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencari informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.¹⁰³

“Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.”¹⁰⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan dalam pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar, dan melihat secara langsung kegiatan yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja desa tulung balak.

¹⁰³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), h. 116

¹⁰⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 140

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.¹⁰⁵

Teknik dokumentasi adalah cara mengum-pulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis maupun tidak tertulis.¹⁰⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di Desa.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang;

- a. Sejarah singkat berdirinya Desa Tulung Balak
- b. Keadaan Orang Tua dan Masyarakat Desa Tulung Balak
- c. Keadaan Remaja Desa Tulung Balak
- d. Keadaan Jenjang Pendidikan
- e. Denah Lokasi
- f. Keadaan Sarana Prasarana Desa
- g. Letak berdirinya Desa

¹⁰⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), Edisi Revisi VI, Cet. 14, h. 156

¹⁰⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Anak Rosdakarya, 2009), 221–22.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.¹⁰⁷

Berdasarkan definisi di atas dapat difahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Desa, Masyarakat, Orang Tua dan Anak mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

¹⁰⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 137

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.¹⁰⁸

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data;

“Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola,

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 274

memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁹

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.¹¹⁰

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.¹¹¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

“Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk

¹⁰⁹ *Ibid.*, h. 244

¹¹⁰ Sugiyono, *Ibid.*, h. 225

¹¹¹ Mukhtar, *Ibid.*, h. 135

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang difahami.¹¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah difahami dalam menganalisis.

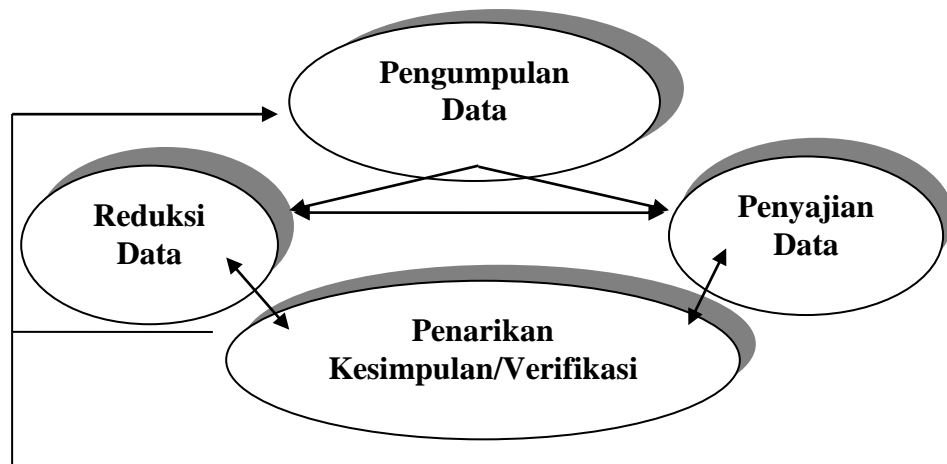
3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat difahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas. Tahap analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

¹¹² *Ibid*

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*, h. 252



Model Analisis Interaktif¹¹⁴

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Desa Tulung Balak

Sejarah berdirinya Desa Tulung Balak satu kawasan hutan tanah marga yang masuk ke dalam wilayah Desa Purwosari yang berbatasan Langsung dengan Desa Kotagajah Kabupaten Lampung Timur (saat ini). Dan pada tahun 1958 kawasan hutan ini dibuka menjadi tempat pemukiman dan peladangan oleh masyarakat yang berjumlah 20 KK bergabung dengan Desa Purwosari. Seiring dengan berjalannya waktu penduduk semakin bertambah banyak menjadi satu buah dusun. Dengan kondisi yang cukup memungkinkan untuk wilayah persawahan maka dusun tersebut mendapatkan aliran irigasi persawahan dari Pengairan PU. Kemudian dusun tersebut melakukan pemekaran wilayah/pemecahan dan dusun tersebut kemudian diberi nama menjadi Desa Tulung Balak oleh masyarakat setempat dengan Kepala Desa pertama pada waktu itu terpilih Bapak Sardi, dengan pembagian dusun menjadi empat dusun dan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Tengah yang saat ini menjadi Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur.

Berikut ini nama-nama yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban :

Tabel 4.1 Daftar Pejabat Kepala Desa Tulung Balak

No	Nama	Periode	Keterangan
1.	Sardi	1955-1957	Kamituo
2.	Sardi	1958-1963	Definitif
3.	Marjo	1964-1965	Pj. Kepala Desa
4.	Sardi	1966-1979	Definitif
5.	Max Sumarno	1980-1990	Definitif
6.	Sungkono	1991-1997	Definitif
7.	Marjo	1998-1999	Pj. Kepala Desa
8.	Sungkono	2000-2007	Definitif
9.	Aji Suradilaga	2008-2013	Definitif
10.	Emmanuel Puspo Imam Raharjo	2014-sekarang	Definitif

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Desa Tulung Balak terdiri dari 4 (empat) Dusun, 23 Rukun Tetangga (RT) dan mata pencaharian penduduk Desa Tulung Balak mayoritas petani/pekebun baik sawah maupun ladang dan tegalan dengan hasil pertanian utama antara lain padi, singkong serta tanaman palawija.

2. Keadaan Geografis Desa Tulung Balak

Desa Tulung Balak adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Lampung Timur tepatnya di wilayah Kecamatan Batanghari Nuban yang berjarak \pm 7 km. Sebelah selatan Desa Stritejo Kencono yang berjarak \pm 1 km. Sebelah selatan Kecamatan Tulung Balak, dengan batas-batas sebagai berikut:

Batas-batas wilayah Desa Tulung Balak meliputi :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Rejo Asri Kecamatan Seputih Raman
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan: Desa Kedaton I Kecamatan Batanghari Nuban

- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Desa Sritejo Kencono Kecamatan Kotagajah
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan: Desa Purwosari Kecamatan Batanghari Nuban

Desa Tulung Balak mempunyai area tanah seluas 355.065 ha/m².

Dari wilayah tersebut dibagi menjadi 23 RT dan 4 RW yang dibagi menjadi empat wilayah/Dusun sebagai berikut:

- a. Dusun I Tulung Balak
- b. Dusun II Kayangan
- c. Dusun III Sumpersari
- d. Dusun IV Sukodadi

3. Data Penduduk Desa Tulung Balak

Desa seluas sebagaimana di atas dihuni oleh 1015 KK yang terdiri dari 3036 orang. Untuk lebih memudahkan dalam mengetahui tentang jumlah penduduk di Desa Tulung Balak ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1 Komposisi Penduduk

No	Nama	Jumlah
1.	Laki-laki	1559 Orang
2.	Perempuan	1477 Orang
3.	Jumlah Total	3036 Orang
4.	Jumlah KK	1015 KK

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Sedangkan jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk menurut Golongan Usia

NO	GOLONGAN USIA	JUMLAH
1	0-12 bulan	8 orang
2	1-5 tahun	140 orang
3	6-7 tahun	120 orang
4	8-18 tahun	577 orang
5	19-56 tahun	1755 orang
6	57-74 tahun	406 orang
7	> 75 tahun	30 orang
JUMLAH		3.036 orang

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Masyarakat desa Tulung Balak tersebut mempunyai mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada petani, buruh tani, pegawai negeri sipil (PNS), pengrajin industri rumah tangga, pedagang keliling, peternak, TNI, POLRI, pensiunan PNS/TNI/POLRI, pengusaha kecil dan menengah, seniman, karyawan perusahaan swasta, tukang cukur, tukang batu, dan tukang kayu.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1	Petani	818 Orang
2	Buruh Tani	43 Orang
3	PNS	26 Orang
4	Pengrajin Industri Rumah Tangga	10 Orang
5	Pedagang Keliling	15 Orang
6	Peternak	44 Orang
7	TNI	1 Orang
8	POLRI	1 Orang
9	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	5 Orang
10	Pengusaha Kecil dan Menengah	5 Orang
11	Perawat swasta	2 Orang
12	Karyawan Perusahaan Swasta	15 Orang
13	Montir	5 Orang
14	Dukun kampung terlatih	3 Orang
JUMLAH		993 orang

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Mengenai agama, masyarakat Desa Tulung Balak ini terdapat dua agama, yakni beragama Islam dan Kristen. Hal ini dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama

NO	AGAMA	JUMLAH
1	Islam	2.932 orang
2	Kristen	2 orang
3	Hindu	-
4	Budha	50 orang
5	Katolik	51 orang
JUMLAH		3.036 orang

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Warga desa Tulung Balak dari segi pendidikan cukup berpendidikan, karena sudah tidak ada yang buta huruf. Mereka banyak yang melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi. Untuk lebih mengenal keberadaan warga masyarakat dari segi pendidikan ini dapat dilihat pada table di bawah ini:

Table 4.5 Tingkat Pendidikan Penduduk

NO	PENDIDIKAN	TIDAK TAMAT	JUMLAH
1	TK	-	38 orang
2	SD / MI	-	808 orang
3	SLTP / Sederajat	-	884 orang
4	SLTA / Sederajat	-	615 orang
5	D1	-	0 orang
6	D2	-	0 orang
7	D3	-	24 orang
8	S1	-	88 orang
9	S2	-	3 orang
10	-	SD	0 orang

11	Tidak / Belum	-	247 orang
JUMLAH			2.707 orang

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

4. Sarana Desa Tulung Balak

Desa Tulung Balak yang mayoritas beragama Islam mempunyai peribadahan untuk digunakan sebagai tempat ibadah sholat maupun acara-acara keagamaan lainnya. Adapun jumlah tempat peribadahan yang terdiri dari masjid dan mushola dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.6 Data tentang Tempat Peribadahan

NO	TEMPAT IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7
2	Mushola	10
JUMLAH		17

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

Lembaga pendidikan formal, di Desa Tulung Balak juga banyak sekali, dapat dilihat pada table di bawah ini:

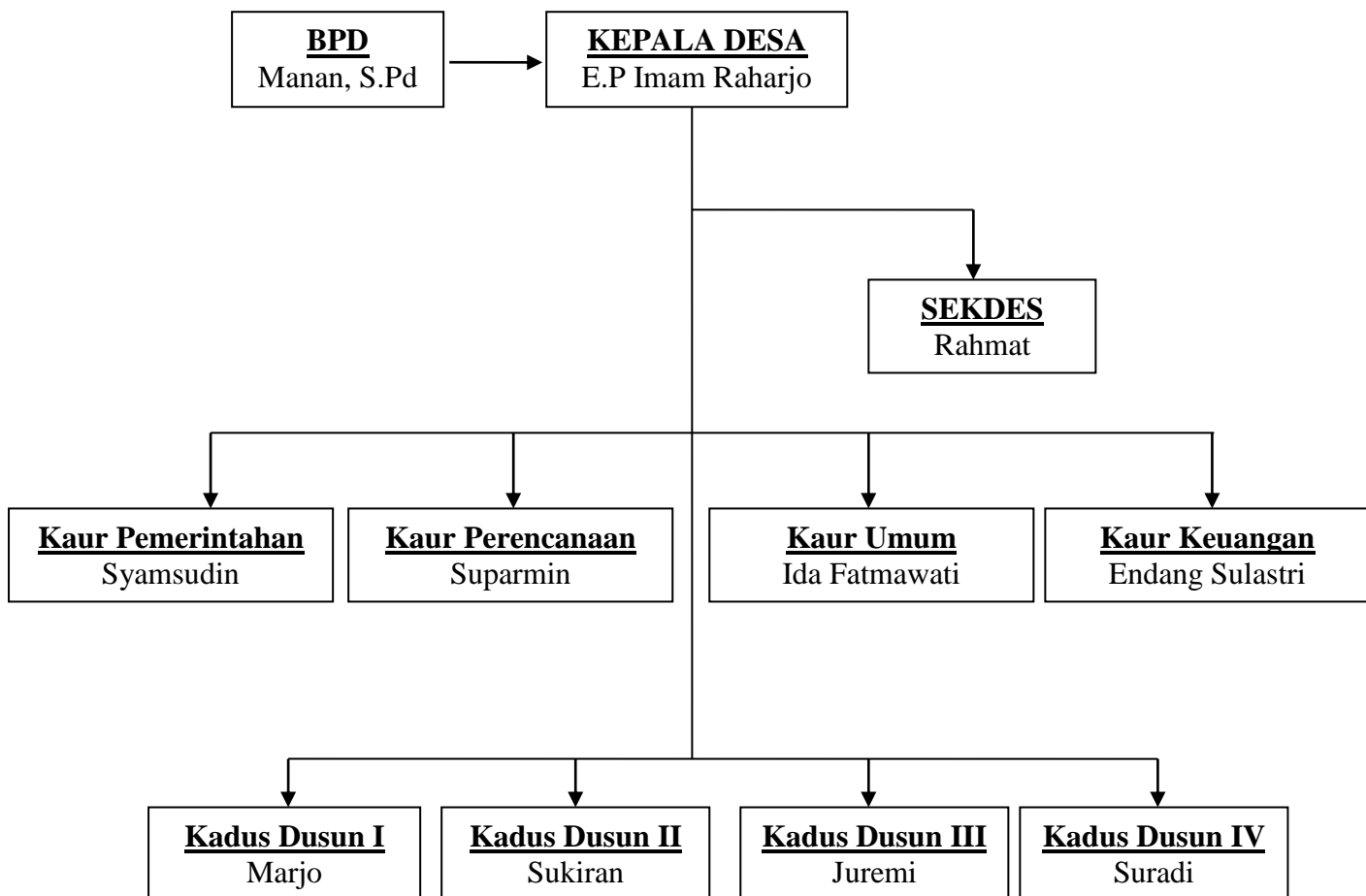
Tabel 4.7 Data tentang Lembaga Pendidikan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Play Group	0
2	TK	3
3	SD / MI	3
4	SLTP / Sederajat	2
5	SMA/Sederajat	2
Jumlah		10

Sumber data : *Dokumentasi Kantor Desa Tulung Balak Tahun 2019*

5. Struktur Organisasi Desa Tulung Balak

Secara struktur sistem tata kerja pemerintahan Desa Tulung Balak telah diatur dalam struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut:



B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur

a. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

1) Orang Tua Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang

Peran Orang tua bagi anak-anaknya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada orang tua dari pada kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang orang tua harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan remaja-remajanya agar mereka menjadi remaja yang berguna dan menjadi remaja yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang orang tua terhadap remajanya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, orang tua hendaknya bijaksana dan pandai mendidik remaja-remajanya. Nyatalah, betapa berat tugas seorang orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang orang tua terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari, karena orang tua adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan remajanya. Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindungan ini merupakan hal sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan

rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut dan gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa remaja.

Keluarga yang bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggota keluarga terutama remaja. Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsinya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Trimo:

“Dalam sebuah keluarga, hubungan cinta kasih tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman terhadap remaja. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis atau penuh konflik dapat mengakibatkan masalah-masalah kesehatan mental bagi remaja. Peran utama seorang Orang tua yaitu memegang dan memikul tanggung jawab pendidikan remaja-remaja. Seorang Orang tua selalu memberikan dorongan kuat kepada mereka untuk mendapat pendidikan agama, jika tidak mampu atau tidak berkesempatan maka seorang orang tua seharusnya memberikan dorongan agar mereka mengikuti kegiatan pendidikan agama lainnya, seperti pendidikan diniyah dan TPQ. Bapak Trimo dan Istri yang memiliki profesi sebagai guru juga melakukan hal tersebut. Karena kesibukannya, dia merasa tidak berkesempatan memberikan pendidikan agama terhadap remajanya, sehingga beliau membawa remajanya ke TPQ dengan tujuan agar remajanya mendapat pendidikan agama yang lebih. Selain itu, memberikan perhatian dan fasilitas lain yang diperlukan, karena akan merasa kecewa dan berdosa kepada Tuhan jika seorang Orang tua tidak memberikan perhatian pendidikan agama ini pada anak-anaknya. (W/F₀₁/ORT/Bpk.TR/19.30/1 November 2019)

Peran Bapak Trimo di atas telah dilakukan oleh Joko Sudi Hartono, putra Bapak Trimo. Joko Sudi Hartono mengakui bahwa

orang tuanya jarang berada di rumah, bahkan jarang mengajarnya untuk belajar tentang pendidikan agama. Oleh karena itu, pendidikan agama yang diterima oleh Joko Sudi Hartono, di dapat dari lembaga pendidikan TPQ, dimana lembaga tersebut selalu mengajarkan tentang akhlak.

Peran Orang tua dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Memberikan kasih sayang dengan materi, akan membawa para remaja kearah yang negatif. Seperti yang dikatakan Ibu Suratmi:

“Seorang Orang tua selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada remaja-remajanya, Agar memiliki pedoman hidup yang benar, karena banyak remaja saat ini yang telah terlibat penyalahgunaan narkoba, minum-minuman dan pergaulan bebas akibat dari komitmen agamanya yang lemah. Jika seorang Orang tua memberikan rasa kasih sayang dengan materi saja, para remaja akan merasa puas dengan fasilitas yang diberikan orang tuanya. Disamping itu, para remaja akan melakukan hal negatif seperti narkoba dan minum-minuman. Hal ini biasanya dilakukan oleh seorang Orang tua yang banyak mengeluarkan waktunya diluar rumah. Seperti yang kita lihat sekarang, seorang Orang tua yang terlalu memanjakan remajanya dengan materi, hanya akan memberikan materi dan fasilitas kepada anak-anaknya. Akibatnya, perbuatan-perbuatan yang tidak baikpun dilakukan oleh remaja-remaja yang hanya mempunyai sedikit pendidikan agama.” (W/F₀₂/ORT/Ibu.SR/20.30/01 November 2019)

Fauzi Mahendra, putra Orangtua Suratmi, sekarang menjadi remaja yang kurang baik di desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban kabupaten Lampung Timur. Hal ini dikarenakan

karena orang tuanya yang hanya selalu memberinya materi dan fasilitas yang menyenangkan. Kesibukan orang tuanya dimanfaatkan oleh Fauzi untuk bersenang-senang. Fauzi mengaku bahwa tingkah laku yang dilakukan Fauzi sekarang, semata-mata hanya untuk mencari perhatian orang lain, karena orang tuanya khususnya bapaknya, hanya sibuk dengan pekerjaannya, tidak pernah memberikan kasih sayang dan pendidikan agama kepadanya. Dengan kondisi seperti ini, Fauzi mengaku bahwa orang tuanya sering mengetahui tingkah laku dan perbuatan Fauzi yang kurang baik. Nyatanya, orang tua Fauzi selalu marah ketika hal tersebut diketahui oleh orang tuanya, tetapi Fauzi tidak pernah takut dengan orang tuanya. Walaupun orang tuanya selalu marah ketika melihat tingkah laku Fauzi, namun orang tuanya tidak pernah menyadarkan Fauzi kalau sikap kasarnya kepada orang tua merupakan perbuatan yang tidak baik.

Di dalam keluarga, seorang orang tua juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi remaja, yang biasanya tercermin dalam sikap dan tingkah laku seorang orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak remaja, orang tua harus memberikan contoh dan teladan yang dapat diterima, seperti yang dikatakan Pejabat Desa Bapak Rahmat:

“Seorang orang tua selalu memberikan teladan yang baik bagi remaja-remajanya, tidak hanya memerintah, tetapi juga

memberi contoh agar akhlak para remaja benar-benar mengerti tentang kejujuran, tolong menolong, disiplin dan kerja keras. Para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, dibiasakan jujur kepada orang tuanya. Seperti ketika ada iuran di sekolah, apakah para remaja tersebut jujur atau tidak. Seorang orang tua tidak mempermasalahkan berapa jumlah nominalnya, tapi seberapa besar kejujuran para remaja terhadap orang tuanya. Seorang orang tua hendaknya selalu mengecek kejujuran remaja ketika menyuruhnya untuk belanja. Ternyata dengan kebiasaan tersebut, mereka patuh untuk berkata jujur berapapun jumlahnya, walaupun sedikit, dia selalu mengembalikan sisa belanjanya atau sisa iuran sekolah.” (W/F₀₁/Plh KD/Bpk.RM/20.30/02 November 2019)

Bapak Rahmat selaku Plh kepala desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur berusaha berdiskusi dengan Ibu-ibu PKK membahas tentang masa depan akhlak remaja setiap dua bulan sekali setelah acara arisan. Ternyata, pertemuan dua bulan sekali itu hanya terlaksana tiga kali pertemuan, dengan alasan kesibukan atau pekerjaan mereka. Padahal Ibu-ibu PKK mengadakan kegiatan tersebut, karena faham dan mengerti kondisi akhlak remaja di desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban. Dengan mengadakan kegiatan ini, Bapak Rahmat bermaksud agar para orang tua di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur bisa membawa masa depan remaja-remaja mereka menjadi remaja yang berakhlak baik.

2) Orang Tua Memberikan Bimbingan dan Keteladanan

Di samping Ibu, ayah juga memegang peranan yang sangat penting. Ayah sebagai kepala keluarga merupakan penanggung

jawab dalam perkembangan remaja-remajanya, baik secara fisik maupun secara psikis. Dengan demikian di samping memenuhi kebutuhan secara fisik seperti makan, minum, sandang, juga ayah aktif membina perkembangan pendidikan remaja. Remaja memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi prestasinya, berarti ayah merupakan pimpinan yang sangat patut dijadikan cermin bagi remajanya atau dengan kata lain ayah merupakan figure yang terpandai dan berwibawa. Dengan demikian, setiap perilaku ayah merupakan contoh dorongan bagi remaja untuk mengikutinya. Seorang ayah harus menyadari bahwa remaja selalu membutuhkan perhatian dan bimbingannya, oleh karena itu ayah harus mengerti betul ciri-ciri pertumbuhan yang dilalui oleh remaja. Sebagaimana dikemukakan Bapak Ahmad Suryanto:

“Seorang ayah harus lebih hati-hati dalam bertingkah laku dan berbicara, karena segala tingkah laku ayah akan ditiru oleh remaja-remaja saya. Seorang ayah selalu berusaha memberikan teladan yang baik, karena sifat dan tingkah laku remaja sebagian besar diambil dari tingkah laku ayahnya. Seperti ayah pada umumnya, terkadang ayah juga memukul remajanya ketika remajanya tidak mengerjakan sholat, puasa ataupun berkata kotor. Karena hanya kegiatan tersebut yang bisa diamati oleh seorang ayah ketika remaja-remajanya berada di rumah. Seorang ayah hendaknya tidak mengekang remaja dan berusaha memberi kepercayaan kepada remajanya ketika remaja saya berada diluar rumah. Seorang ayah harus selalu berpesan agar remaja-remaja saya selalu hati-hati ketika berada diluar rumah tanpa pantauan dari keluarganya.”
(W/F₀₆/ORT/Bpk.AS/19.30/03 November 2019)

Perkataan galak sering dialami oleh Faris, putra pak Ahmad Suryanto. Tapi Faris sadar, bahwa ayahnya melakukan hal seperti

itu, semata-mata agar faris menjadi remaja yang berakhlakul karimah. Sikap ayahnya yang terkadang galak, membuat faris bisa mengontrol diri ketika dia berada diluar rumah tanpa pantauan orang tuanya. Faris selalu berusaha menjaga kepercayaan orangtuanya yang diberikan kepadanya.

Peranan seorang ayah terhadap pendidikan anaknya juga tidak kalah pentingnya dengan peranan orang tua (ibu), dalam pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu apa saja dan bagaimana suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pula pada anak-anaknya. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkait pula hati remaja-remajanya sehingga lebih jauh remaja akan dapat memfigurkan ayahnya di dalam segala kegiatan dan tingkah lakunya.

Di dalam keluarga, ayah juga merupakan penanam utama dasar-dasar akhlak bagi remaja yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku ayah sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja. Sebagaimana yang dikemukakan Bapak Ponirin:

“Setiap orang tua ingin membina anak agar menjadi anak yang baik mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua merupakan salah satu pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Setiap pengalaman yang dilalui remaja, baik melalui penglihatan, pendengaran maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya. Seringkali seorang orang tua yang tidak sengaja, tanpa di

sadari mengambil suatu sikap tertentu, remaja melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian. Oleh karena itu, jangan sekali-kali seorang ayah berkata ataupun bertingkah laku tidak baik didepan remaja-remajanya.” (W/F₀₈/ORT/Bpk.PO/20.30/03 November 2019)

Anak selalu mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Hal ini diucapkan oleh Oki Saputra putra bapak Ponirin. Oki menjadi remaja yang temperamental dan tidak bisa diatur, ternyata tingkah laku tersebut dia dapatkan dari ayahnya. Perkataan kasar dan kurang baik didengarnya dari ayahnya. Padahal Oki sadar, jika hal tersebut sangat merusak akhlak para remaja, khususnya Oki sebagai remaja pak Ponirin.

Kepribadian ayah, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi remaja yang sedang tumbuh. Disini tugas ayah untuk menjadi pembimbing remajanya, supaya perkembangan remaja yang dialami pada permulaan hidup dapat berlangsung sebaik-baiknya, tanpa gangguan yang berarti.

Dalam sebuah keluarga kita sering melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah/orang tua. Seperti yang dikatakan Bapak Purwanto:

“Seorang orang tua tidak mempunyai waktu untuk mengurus dan bergaul dengan anak-anaknya karena terlalu sibuk dengan urusan mencari nafkah keluarga. Pendidikan dan sikap anak-anak menjadi tanggung jawab istri. Perhatian seorang orang tua akan menghantarkan anaknya kedalam akhlak yang baik. Ternyata sikap seorang orang tua seperti

ini dianggap kurang baik oleh anak. Selain kasih sayang orang tua, seorang remaja juga membutuhkan kasih sayang seorang ayah/orang tua.” (W/F₀₂/ORT/Bpk.PR/21.00/04 November 2019)

Dwi Ramadhan, putra pak Purwanto selalu mengeluh dengan ayahnya. Hampir hanya setiap malam Dwi bertemu ayahnya. Setiap Dwi menanyakan hal tersebut, ayahnya selalu menjawab karena mencari nafkah keluarga. Padahal Dwi mengerti, jika tugas seorang ayah tidak hanya mencari nafkah, tapi juga bersama dengan orang tua, mengurus anaknya, apalagi dalam pendidikan agama yang sangat erat kaitannya dengan akhlak. Sebagai remaja, Dwi ingin peran ayahnya tidak hanya mencari nafkah, tapi juga sebagai contoh yang baik, agar anak-anaknya mempunyai akhlak yang baik.

Pendapat pak Purwanto ini adalah pendapat yang keliru karena pendidikan anak itu menjadi tanggung jawab ayah dan ibu (suami istri). Dan adanya suami istri dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan anak-anaknya merupakan amanat Allah SWT. untuk mendidik anak-anak mereka. Berkaitan dengan hal tersebut M. Arifin dalam bukunya menjelaskan:

“Ayah bertugas obyektif artinya mengenalkan remajanya kepada dunia luar. Hal ini dapat membawa remaja kearah pendidikan lahir batin rohani dan jasmani yang seimbang.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka menjadi jelas bahwa peranan ayah/orang tua dalam kehidupan anak juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Oleh

karena itu seorang ayah/ibu harus kompak bekerja sama dalam perkembangan akhlak putra putrinya.

b. Peran Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Peran orang tua dan masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan remaja. Melalui tindakannya dalam memberikan bimbingan dan memupuk pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman remaja tentang agama Islam sehingga remaja menjadi manusia yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia. Sebagaimana yang dikemukakan Kyai Nur Kholis selaku Masyarakat dan Ulama' di Desa Tulung Balak menyatakan bahwa;

“Keluarga memiliki peranan penting dalam upaya mengembangkan atau membina akhlak remaja, karena dalam keluargalah remaja pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar remaja pada usia masih muda. Karena itu suasana pendidikan yang dialaminya pertama kali akan selalu menjadi kenangan sepanjang hidupnya. Untuk itu, sebagai orang tua berkewajiban mendidik, membimbing remaja-remaja untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang benar. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, agama yang diberikan merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan remaja-remaja menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang berakhlak mulia.”(W/F₀₂/MSY/Ky.NK/21.00/09 November 2019)

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar akhlak bagi remaja, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh remaja.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ust. Ahmad Eko Shufufi selaku Masyarakat dan Ulama' di desa Tulung Balak:

“Biasanya tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh remaja. Dengan keteladanan ini akan melahirkan gejala yang positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru, maka sebagai orang tua selalu berusaha untuk memberikan teladan yang baik bagi anak-anaknya. Karena sifat dan tabiat remaja sebagian besar diambil dari orang tuanya dan dari anggota keluarganya yang lain. Kebiasaan orang tua dan tindakan nyata seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, shodaqoh, membantu orang lain yang membutuhkan dan ramah terhadap tetangga, suka menolong pada siapa saja akan memberikan keteladanan yang baik bagi remaja.”
(W/F04/MSY/Ust.AES/21.00/08 November 2019)

Manusia dalam berhubungan dengan sesama, secara sadar atau tidak para remaja akan mendidik dirinya sendiri mencari pengetahuan dan pengalaman, mempertebal keimanan dan keyakinan sendiri akan nilai-nilai kesusilaan dan keagamaan dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikemukakan Ust. Syamsudin selaku Masyarakat dan Ulama' di sebuah masjid di desa Tulung Balak:

“Peran orang tua dengan masyarakat terhadap perkembangan remaja, akan memberikan sumbangan yang berarti dalam diri remaja. Apabila diwujudkan dalam proses dan pola yang tepat, karena tidak semua ilmu pengetahuan, sikap, keterampilan dapat dikembangkan oleh ayah atau orang tua saja. Masyarakat juga membina pribadi atau akhlak remaja secara utuh dan terpadu. Di dalam masyarakat sini, terdapat beberapa perkumpulan atau organisasi keagamaan dalam mengembangkan akhlak para remaja, seperti: IPNU dan IPPNU. Lembaga-lembaga tersebut dapat membantu remaja dalam kaitannya dengan sikap atau akhlak agar para remaja menjadi lebih baik lagi. Kegiatan IPNU IPPNU yang dilakukan para remaja, membawa mereka kedampak yang positif. Kegiatan Khotmil Qur'an, kegiatan buka bersama, kegiatan berjanji remaja, selain mempererat sillaturrahi dengan sesama, para remaja dengan tidak sadar sudah melakukan akhlak yang baik dengan saling bertukar

pikiran. Sangat disayangkan, kegiatan REMAS di desa Tulung Balak kecamatan Batanghari Nuban tidak berjalan.”
(W/F₀₂/MSY/Ust.Sy/19.30/07 November 2019)

Keterangan beberapa informan di atas menunjukkan bahwa peran orang tua yang hubungannya dengan masyarakat sangat penting bagi pembinaan akhlak remaja, terutama orang tua dan masyarakat mempunyai peran yang utama dalam membimbing anak/remaja. Orang tua harus memberikan contoh atau teladan yang baik serta menciptakan keluarga yang bahagia agar menjadi lebih baik lagi. Jelaslah bahwa dalam peran orang tua dalam berhubungan dengan masyarakat sangat penting. Orang tua harus berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan akhlak, seperti menciptakan lingkungan yang tertib, bebas dari peredaran dan pemakaian obat-obat terlarang maupun perkumpulan perjudian. Orang tua harus menyiapkan tempat bagi kepentingan pengembangan bakat, hobi dan kegiatan-kegiatan keagamaan lain bagi para remaja.

2. Upaya Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak

Dalam upaya Orang tua dan masyarakat menjalankan perannya sebagai upaya membina akhlak remaja, maka orangtua berusaha memberikan yang terbaik bagi remaja maka orangtua berinisiatif untuk menggalakkan kegiatan yang dapat mendidik remaja kearah yang baik. Dalam hal ini upaya orangtua dalam menjalankan perannya sebagai

pendidik sebagai sarana membina akhlak remaja akan penulis paparkan sebagai berikut:

a. Mengajarkan dan Mencontohkan untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Sehubungan dengan perintah di dalam agama dan juga tugas orangtua dalam hal ini sebagai pendidik agama, maka perlu kita ketahui bahwa, pendidikan ibadah yang diajarkan oleh orangtua dalam hal ini orangtua, akan menjadikan seorang remaja memiliki kepribadian ataupun akan membentuk akhlak remaja menjadi baik dan tertata. Dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

“Kami sebagai orangtua selalu berusaha melakukan yang terbaik mas buat remaja-remaja kami, terutama dalam kaitannya dengan ibadah yang sangat penting bagi si remaja mencapai suatu pendidikan spiritual yang perlu dibentuk melalui pembelajaran, pengajaran dan aplikasinya dalam kehidupan. Sebagai orangtua kami berusaha melatih remaja selain dengan memberikan pengajaran, bekal ilmu pengetahuan melalui membaca dan perihal yang dapat memberikan ilmu pengetahuan, juga kami memberikan contoh sebagai suatu bukti bahwa seorang orangtua sebagai tauladan bagi remaja-remajanya, sehingga perlu kami mendidikan remaja melalui praktik-praktik ibadah agar dapat terbentuk akhlak remaja akhlak yang Al-Karimah.”

(W/F₀₉/ORT/Ibu.SU/19.30/01 November 2019)

Selanjutnya menurut pendapat Ust. Kasiran Efendi beliau menyatakan bahwa;

“Menurut saya mas, apa yang dilakukan oleh pihak orang tua dalam rangka menanamkan rasa keyakinan mereka (remaja) kepada Allah SWT. sudah cukup karena saya melihat pihak orang tua tidak sungkan untuk mengikutsertakan anak/remaja mereka pada kegiatan yang bersifat keagamaan/ibadah, yang tidak lain tujuannya adalah agar kelak mereka faham dan tau

tentang ilmu agama sehingga mereka nantinya tidak salah arah dalam menjalani hidup”. (W/F₀₉/MSY/Ust.KE/19.30/01 November 2019)

Juga diperkuat oleh ananda Fauzi Mahendra putra dari Ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

“Iya mas, orangtua saya selalu berusaha memberikan salah satu contoh saja, dalam hal ini adalah bagaimana orangtua saya mengajarkan saya mempraktekkan ibadah rutin yaitu shalat. Dengan menjalankan shalat lima waktu, menurut orangtua saya bisa mengajarkan kedisiplinan dan melatih kesabaran kepada saya. Selain itu juga kak orangtua saya mengajarkan mencontohkan saya puasa, pernah saya bertanya kepada orangtua mengenai masalah jika saya membatalkan puasa saat diperjalanan, dan orangtua menjawab; “tidak apa-apa karena belum taklif. Misalnya remaja sahur, lalu jam 6 pagi berbuka, lalu shaum lagi. Terus bertahap, meski secara syariat tidak dihitung sebagai shaum, tapi mungkin ia sudah dapat pahala dari usahanya.” (W/F₀₉/RMJ/FM/21.00/08 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dalam hal ini tugas seorang orangtua kepada remaja adalah memberikan suatu pengajaran dan memberikan contoh atau keteladanan kepada remaja mengenai Ibadah-ibadah yang dapat membentuk akhlak remaja. Serta mengajarkan remaja pun tidak harus dengan kekerasan atau dengan cara memberi iming-iming hadiah. Boleh sekali-kali memberi mereka hadiah, akan tetapi saat mereka selesai melakukan perbuatan baik. Sedangkan pujian wajib kita berikan untuk apa pun perbuatan baik yang selesai mereka lakukan.

b. Memberikan Nasehat dan Teladan

Sebagai orangtua memang harus memiliki sikap sabar apalagi dalam menghadapi perilaku remaja. Dunia remaja memang begitu,

mereka memiliki banyak cara entah itu untuk mencari perhatian ataupun merupakan wujud remaja tersebut memiliki tingkat kecerdasan yang lebih. Tapi meskipun begitu ketika remaja memiliki sikap yang tidak baik maka juga harus tetap diingatkan dan dinasehati. Terutama orangtua harus bisa bersikap tegas kepada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang Penulis lakukan bahwasanya;

“Orangtua di desa Tulung Balak sebagian besar sering memberikan nasehat kepada anak-anaknya ketika mengetahui anaknya berbuat kesalahan ataupun berbuat yang tidak baik kepada orang lain. Sehingga dalam hal ini upaya orangtua dalam mendidik akhlak remaja melalui nasehat, karena nasehat merupakan salah satu cara mendidik remaja melalui sikap atau ucapan.” (O/F4./31 November 2019)

Sedangkan menurut pernyataan yang di sampaikan oleh Ust.

Ahmad Eko Shufufi selaku ulama’ dan masyarakat beliau menyatakan bahwa;

“Dalam hal ini mas, saya tidak pernah menyuruh masyarakat mulai dari pihak anak/remaja sampai para orang tua untuk selalu berbuat baik, namun saya selalu berusaha untuk mengajak kepada mereka agar sebisa mungkin kita selalu berbuat baik, baik sesama maupun yang berbeda keyakinan dengan kami. Saya juga tidak sungkan untuk mengucapkan permisi disaat saya melewati sekelompok anak/remaja muda, atau setidaknya menyapa dengan siapa saya berjumpa, karena menurut saya dengan seperti itu ada harapan terutama dikalangan anak/remaja yang pada akhirnya akan mengikuti dan terbiasa dengan hal-hal seperti itu dalam bermasyarakat.” (W/F09/MSY/Ust.AES/19.30/08 November 2019)

Selanjutnya seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak

Trimo beliau menyatakan bahwa;

“Kami sebagai Orangtua selalu berusaha mas, berusaha memberikan yang terbaik bagi anak, karena buat orangtua memiliki anak yang berakhlak mulia. Memberikan nasehat kepada anak saya sering sekali namun harus tetap sesuai kebutuhan yang diperlukan. Saya memberikan nasehat pada

waktu-waktu tertentu juga sangat penting mas, seperti pada waktu jalan-jalan, pada waktu sedang makan bersama, dan pada waktu remaja sedang sakit. (W/F09/ORT/Bpk.TR/21.00/08 November 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua dan masyarakat sebagai seorang pendidik dan ulama' memberikan suatu pengajaran dan memberikan pengarahan kepada remaja melalui nasehat dan keteladanan, seperti hal memberikan nasehat kepada remaja mengenai bagaimana cara bersyukur kepada Allah SWT. dan juga bagaimana cara berterima kasih kepada orangtua dan orang lain yang sudah membantu dan menolong.

c. Melakukan Pengawasan

Orangtua dalam memberikan pendidikan bagi remaja salah satunya dengan memberikan pengawasan yang extra untuk remaja, agar remaja tidak salah dalam melangkah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Suryanto menyatakan bahwa;

“Iya benar mas, saya sebagai orangtua selalu memantau remaja saya ketika remaja berperilaku di dalam atau di luar rumah, dengan memantau remaja bagaimana ibadah remaja, bagaimana pergaulan remaja dengan orang yang lebih tua dan kawan sebayanya, serta memantau kesehatan remaja, terutama dalam mendidik remaja dalam bersikap yang baik di dalam masyarakat. Memberikan teguran kepada remaja apabila remaja sudah tidak berperilaku yang baik dalam masyarakat.
(W/F09/ORT/Bpk.SU/19.30/03 November 2019)

Selanjutnya ditambahkan oleh Ust. Syamsudin menyatakan bahwa;

“Kami selalu berusaha memantau remaja-remaja kami, bagaimanapun caranya remaja tetap prioritas nomer satu bagi kami, melalui pengawasan akan selalu memandu remaja untuk

berjalan pada jalan yang baik dan benar, sehingga melalui pengawasan kami bisa memberikan remaja pengarahan baik buruknya ketika melakukan tindakan di dalam maupun di luar ruang lingkup keluarga.” (W/F09/MSY/Ust. Sy/21.00/07 November 2019)

Diperkuat pendapat Muhammad Fariz putra dari bapak Suryanto yang menyatakan bahwa;

“Iya kak, orangtua saya selalu memantau kegiatan saya, juga sering kali ketika pulang sekolah saya di larang keluar rumah namun disuruh istirahat terlebih dahulu, dan juga orangtua saya memberikan pengawasan yang sangat ketat main pun saya dibatasi.” (W/F09/RMJ/MF/21.00/08 November 2019)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua memberikan pengawasan yang cukup ketat bahkan kegiatan bermain anak/remaja pun sebagian orangtua membatasinya, malah lebih memprioritaskan kegiatan-kegiatan agama, menyuruh remaja mengaji dipondok karena di dalam desa tulung balak tersebut terdapat pondok pesantren yang sudah sukses dari sisi pendidikan formal dan non formal.

d. Memberikan Bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap Orangtua, khususnya Orangtua yang berperan sebagai pendidik Islam bagi anak-anaknya dalam menumbuh kembangkan karakter remaja. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar remaja mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh orangtua sebagai Pendidik Islam yaitu melalui

pembiasaan berakhlak yang mulia dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga.

1) Mengajarkan Remaja untuk Shalat Berjamaah

Shalat merupakan kewajiban setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan sebagai wujud ketaatan kepada Sang Kholik. Pelaksanaan shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam karena dapat memupuk rasa persaudaraan sesama umat muslim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suratmi yang menyatakan bahwa;

“Untuk pelaksanaan ibadah shalat, anak diwajibkan untuk melaksanakannya. Jika ada anak yang tidak mengikuti shalat berjamaah di masjid akan terlihat dan tercatat di sana. Pembiasaan ini kami maksudkan agar anak dapat menjalankan ibadahnya dengan baik dan menanamkan rasa tanggung jawabnya bukan hanya pada hal dunia belaka akan tetapi tanggung jawabnya untuk agama mereka. (W/F₀₉/ORT/Ibu.SU/19.30/01 November 2019)

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi yang memperlihatkan bahwa setiap adzan berkumandang remaja melaksanakan shalat berjamaah di masjid baik laki-laki maupun perempuan. (O/F₇./30 Oktober 2019)

Selanjutnya sesuai pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Ahmad Eko Shufufi beliau menyatakan bahwa;

“Kami sebagai masyarakat (ulama) berusaha memberikan bimbingan kepada anak/remaja, dalam hal ini mengarahkan anak/remaja untuk melaksanakan ibadah shalat berjamaah di masjid terutama bagi laki-laki, meramaikan mushola-mushola yang dimana ini sebagai salah satu bentuk upaya

kami sebagai masyarakat untuk memberikan benteng keimanan bagi anak/remaja di desa kami”.
(W/F₀₉/MSY/Ust.AES/19.30/08 November 2019)

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Orangtua sebagai Pendidik mengajarkan dan membiasakan remaja-remaja dengan adab, amalan, maupun akidah Islami harus dilakukan semenjak dini, karena dengan begitu akan membuat apa-apa yang kita ajarkan dapat tertanam kokoh di dalam jiwa mereka, salah satunya adalah mengajarkan mereka sholat, di mana sholat merupakan rukun Islam yang kedua yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim.

2) Menanamkan Sikap Jujur

Penanaman sikap jujur sangatlah penting, karena dengan adanya penanaman akhlak sejak dini akan dapat tumbuh menjadi kebiasaan dan melekat sebagai karakter remaja sendiri. Upaya yang harus dilakukan oleh Orangtua sebagai Pendidik dalam tugasnya membina akhlak remaja yaitu untuk meminimalisir kenakalan yang dilakukan oleh remaja, diharapkan dapat memberikan efek jera pada remaja sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur baik kepada guru, Orangtua, teman, dan masyarakat.

Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ponirin menyatakan bahwa;

“Pembentukan kepribadian dan karakter remaja haruslah disertai dengan penanaman akhlak yang baik yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Terutama sikap jujur, itu merupakan modal utama untuk mendapat kepercayaan dari

teman, Orangtua, guru dan masyarakat.”
(W/F₀₉/ORT/Bpk.PO/21.00/03 November 2019)

Selanjutnya diperkuat berdasarkan hasil pengamatan
Penulis bahwasanya;

“Orangtua melatih anak-anaknya dengan cara memberikan penghargaan, mengajak remaja untuk berbicara baik-baik, orangtua dan remaja berusaha membuat kesepakatan bersama, serta orangtua juga memberikan contoh-contoh pemahaman melalui cerita-cerita apabila anak/remaja bersikap membual.” (O/F₁./30 Oktober 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, penanaman akhlak berupa sikap jujur sangat efektif untuk membentuk karakter remaja. Dengan adanya pemberian bimbingan sikap jujur maka akan dapat menjadi kebiasaan dan berbuah menjadi suatu karakter dari diri pribadi remaja. Kejujuran merupakan sifat yang tertanam pada diri manusia yang pada dasarnya kemauan pada diri manusia itu sendiri dengan membiasakan diri dan rasa kepercayaan diri yang kuat akan cenderung berdampak positif dari pada negative. Jika menerapkan sikap jujur, secara tidak langsung kita telah melatih kemampuan remaja. Sampai dimana kemampuan remaja? Itu pernyataan yang akan timbul dan terjawab sendiri dengan hasil yang di peroleh.

3) Membimbing Remaja Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia

memiliki dua kecenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh atau tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kecenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya. Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Kasiran Efendi menyatakan bahwa;

“Seorang orangtua harus memberikan tauladan yang baik pada remajanya. Oleh karena itu, menjadi seorang Pendidik jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Idealnya sebelum Orangtua memerintahkan remajanya untuk disiplin, Orangtua harus terlebih dahulu memberikan contoh kepada remajanya.” (W/F09/MSY/Ust.KE/20.00/06 November 2019)

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan Bapak Trimo yang menyatakan bahwa;

“Kami sebagai orang tua berusaha mengarahkan anak/remaja untuk memiliki sikap disiplin dalam segala hal, terutama dalam hal beribadah, upaya kami dengan memberikan pembiasaan disiplin kepada anak/remaja akan lebih memudahkan anak/remaja untuk dapat segera memperbaiki kualitas diri.” (W/F09/ORT/Bpk.TR/19.30/01 November 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua sebagai pendidik merupakan tombak keberhasilan dalam proses mengajarkan remaja untuk memiliki akhlak, orangtua juga merupakan model di dalam suatu ruang lingkup keluarga untuk anak-anaknya. Untuk itu seorang orangtua harus dapat memberikan contoh yang baik kepada remaja baik dari segi ucapan maupun tindakan.

4) Membimbing Remaja Agar Memiliki Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang dibebankan kepada seseorang untuk segera ditunaikan. Begitu pula dengan tanggung jawab remaja, ia harus mampu menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh Orangtua kepadanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Purwanto yang menyatakan bahwa;

“Perlu kita ketahui yaa mas bahwa, orangtua menilai setiap perilaku remaja dengan perlu banyak yang dipertimbangkan. Namun juga demi menanamkan sikap tanggung jawab kita sebagai orangtua harus bisa terlebih dahulu mencontohkan kepada anak, ada terlebih menjelaskan kepada remaja bagaimana bersikap tanggungjawab itu. Contohnya seperti mengakui kesalahan sendiri, selalu melaksanakan amanat (perintah), selalu berkata jujur, menyelesaikan masalah sekecil apapun.” (W/F09/ORT/Bpk.PR/20.00/04 November 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan oleh Ust. Kasiran Efendi beliau menyatakan bahwa;

“Pemberian bimbingan kepada anak/remaja dalam hal penanaman sikap tanggung jawab sangat dibutuhkan untuk membiasakan remaja untuk bersikap amanah terhadap tugas apapun yang diberikan. Maka kami sebagai masyarakat (ulama) memberikan bimbingan dalam hal penanaman sikap tanggung jawab pada anak/remaja dengan melalui nasehat terlebih itu yang sangat penting dan memberikan amanah kepada anak/remaja tersebut.” (W/F09/MSY/Ust.KE/20.00/06 November 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orangtua dan masyarakat sangat memiliki peran yang sangat penting, karena tanpa orangtua pendidikan di dalam keluarga termasuk dalam mendidik remaja tidak akan menjadi pribadi ataupun akan sulit ketika orangtua dan masyarakat mendidik akhlak remaja. Perlu adanya tahap-tahap untuk mendidik remaja menjadi

pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang baik. Perlu adanya sikap ketauladanan yang ditunjukkan oleh orangtua dan masyarakat kepada anak/remaja.

3. Faktor Pendukung Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

Orang tua tempat pendidikan pertama bagi anak dalam membina akhlak, membina dan mendidik akhlakul karimah tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah dalam keluarga muslim. Dalam pembinaan akhlak pada keluarga muslim yang mana dalam hal ini orang tua sebagai pendidik ada beberapa faktor pendukung dan ada juga faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak pada keluarga muslim. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah madrasah pertama bagi remaja. Di desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur segala bentuk perilaku/akhlak remaja bermula dan dipengaruhi oleh keluarga yaitu orang tua, saudara kandung. Seperti pernyataan Ibu Suratmi menyatakan bahwa;

“Gini ya mas, anak/remaja itu adalah cerminan orangtua mas, jadi kalau orangtua berperilaku baik pasti anak/remaja akan berperilaku baik juga, namun apabila orangtua berperilaku buruk, maka remaja pun akan berperilaku buruk pula mas, maka dari itu di rumah saya berikan peraturan-peraturan yang saya buat, dan harus dipatuhi sama remaja saya, kalau melanggar ya saya berikan hukuman mas”.
(W/F₁₀/ORT/Ibu.SU/21.00/01 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa, orangtua atau keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk dan mendidik akhlak remaja, seperti memberikan peraturan-peraturan agar remaja mengetahui bahwa hidup ini tidaklah mudah banyak aturan-aturan yang perlu dipatuhi sehingga akan mendidik remaja menjadi pribadi yang berkarakter.

Selanjutnya adalah lingkungan masyarakat merupakan faktor yang sangat penting bagi terbentuknya kecerdasan spiritual dan emosional remaja, karena di samping remaja tinggal di lingkungan keluarga, juga remaja tinggal hidup di lingkungan masyarakat. Jika di dalam lingkungan masyarakat mempunyai budaya atau kebiasaan yang baik maka remaja akan terbiasa juga untuk melakukan hal-hal yang baik pula.

Guna meyakinkan pernyataan di atas pernyataan dari ananda Fauzi Mahendra Putra Ibu Suratmi menyatakan bahwa;

“Saya beruntung karena saya berasal dari lingkungan keluarga yang baik secara lingkungan, orang tua mengerti tentang masalah agama terutama Ibu dan bapak, rajin mengaji, dan saya pun ingin mencontoh mereka kak, agar di lingkungan masyarakat pun saya cepat bergaul berkat ilmu pengetahuan dan pengaruh lingkungan keluarga”.(W/F₁₀/RMJ/FM/21.00/01 November 2019)

Diperkuat dengan pernyataan Ust. Syamsudin yang menyatakan bahwa;

“Lingkungan pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam

perkembangan pribadi remaja. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.

(W/F₁₀/MSY/Ust. SY/20.00/07 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis analisis bahwa, lingkungan masyarakat termasuk teman merupakan sarana remaja untuk bersosialisasi, sehingga remaja akan mudah bergaul dan bersosialisasi dengan sesama kawan, dengan mengikutkan remaja dalam kegiatan-kegiatan Islami, maka selain akan membentuk akhlak karimah remaja.

2) Lingkungan Sekolah

Setiap orang tua pasti memiliki keinginan yang kuat bagaimana agar remaja dapat pengembangan dan memiliki akhlakul karimah. Seperti pernyataan Bapak Ahmad Suryanto menyatakan bahwa;

“Gini mas, menurut saya pendidikan pertama bagi remaja adalah pendidikan di dalam keluarga mas, dan pendidikan kedua adalah di sekolah. Dalam mendidik kecerdasan spiritual dan emosional anak saya, saya menyerahkan kepada sekolah dan TPQ mas, serta saya ajarkan bagaimana cara bersikap kepada orang yang lebih dewasa, karena secara akademik saya tidak mampu mengajari anak saya, sedangkan saya pun mengaji tidak lancar, jadi anak saya, saya serahkan ke TPQ mas”. (W/F₁₀/ORT/Bpk.AS/20.00/03 November 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh pendapat Kyai Nur Kholis beliau menyatakan bahwa;

“Pendidikan Formal maupun non formal sangat baik untuk anak/remaja desa tulung balak, karena selain menjadi sarana mendidik anak/remaja untuk lebih baik dan sebagai upaya

memberikan pendidikan tambahan bagi anak/remaja adalah dengan cara memberikan pendidikan intelektual dan spiritual sebagai bekal untuk mereka menjalani hari-hari.” (W/F₁₀/MSY/Ky.NKH/20.00/09 November 2019)

Guna meyakinkan pernyataan di atas berikut pernyataan ananda Muhammad Fariz putra Bapak Suryanto menyatakan bahwa;

“Saya sejak kecil sudah diajarkan ngaji sama orang tua, saya juga ngaji di TPQ, sejak umur 7 tahun saya sudah bisa mengaji, makanya mengaji, belajar dan shalat selalu diajarkan Orang tua”. (W/F₀₃/RMJ/MF/17.00/03 November 2019)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, orang tua berusaha memberikan pendidikan yang lebih baik dari pada pendidikan di rumah, serta orangtua berusaha memberikan pengertian kepada remaja, karena bahwasannya remaja yang memiliki akhlak akan lebih memiliki sifat dan tingkah laku serta perkataan yang baik seperti bersikap jujur, memiliki motivasi yang tinggi, senang belajar dan mudah memaafkan.

Lembaga pendidikan merupakan faktor utama dalam mendidik akhlak remaja. Karena melalui pendidikanlah remaja akan mengetahui betapa pentingnya ilmu pengetahuan, karena dalam lembaga itulah remaja bisa bersosialisasi dan komunikasi dengan teman dan guru. Disini peran Orang tua sangatlah penting karena remaja akan memiliki kepercayaan diri dan akan mudah bergaul sebagai upaya membina akhlak remaja.

3) Lingkungan Masyarakat

Seorang remaja perlu mengetahui hukum dan ketentuan agama. Di samping itu yang lebih penting adalah menggerakkan hati mereka untuk secara otomatis terdorong untuk mengetahui hukum dan ketentuan agama. Jangan sampai pengetahuan dan pengertian mereka tentang agama hanya sekedar pengetahuan yang tidak berpengaruh apa-apa dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pernyataan Bapak Trimio menyatakan bahwa;

“Jadi gini mas, yang menjadi salah satu pendukung dalam mendidik akhlak remaja salah satunya adalah sisi agama remaja ataupun ilmu pengetahuan remaja pada aspek agama, maka dalam hal ini saya berusaha memberikan remaja untuk menuntut ilmu agama melalui mengaji ada yang di TPQ ada juga ada yang di Pondok Pesantren dan memberikan buku-buku agama dan pada intinya pengaruh lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi akhlak remaja mas, dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masyarakat maka akan terbentuklah akhlak remaja.” (W/F₁₀/ORT/TR/20.00/01 November 2019)

Diperkuat oleh pernyataan ananda Joko Sudi Hartono putra Bapak Trimio menyatakan bahwa;

“Iya benar mas, orang tua saya selalu memperhatikan kebutuhan rohani saya pada aspek keagamaan, karena apa, banyak yang beranggapan bahwa, agama sebagian besar tidak berarti bagi remaja-remaja meskipun mereka menunjukkan minat dalam ibadah agama, tetapi karena banyaknya masalah yang kepada remaja-remaja saat ini dijelaskan dalam rangka agama seperti kelahiran, kematian dan lain-lain, maka keingintahuan mereka tentang masalah-masalah agama menjadi besar sehingga mereka mengajukan banyak pertanyaan. Remaja menerima jawaban terhadap pertanyaan mereka tanpa ragu-ragu, sebagaimana sering dilakukan oleh remaja yang lebih besar dan dewasa. Itu yang diajarkan oleh orang tua saya sehingga saya memiliki rasa ingin tahu tentang agama.” (W/F₃/RMJ/JSH/19.00/01 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, dalam hal ini orang tua sebagai pendidik sangat menomor satukan pengembangan dan pengajaran memberikan remaja contoh apa itu agama dan perbuatan atau perilaku seperti apa yang sesuai dengan tuntunan agama Allah SWT.

4. Faktor Penghambat yang Dialami Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

1) Media Elektronik

Media elektronik memiliki andil yang cukup besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang dalam kesehariannya. Perkembangan zaman modern seperti sekarang ini ditemukan banyak acara-acara di televisi, handphone, Ipad yang mengikuti budaya-budaya luar. Remaja akan sangat cepat mengikuti tayangan di televisi, handphone, Ipad jika di televisi terdapat contoh-contoh yang tidak baik dari segi bahasa maupun sikap. Seperti pernyataan Bapak Ponirin menyatakan bahwa;

“Televisi, handphone/android, Ipad akan sangat mengganggu apabila tidak dipergunakan dengan secara baik dan sesuai dengan kebutuhan. Jadi menurut saya mas, televisi, handphone, Ipad terkadang sangat mengganggu kegiatan remaja saya terkadang saya menyuruh remaja saya untuk belajar namun kalau sudah ada di depan televisi, handphone, Ipad anak saya susah beranjak dari tempat duduknya. Tetapi televisi juga penting untuk mengetahui informasi apa yang harus kita ketahui, namun terkadang itu tadi dampak televisi ada yang positif dan negatif, itu salah satu faktor yang menjadi kendala saya dalam membimbing remaja saya untuk belajar yaitu televisi”. (W/F₁₀/ORT/Bpk.PO/19.30/03 November 2019)

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat oleh Ust. Kasiran Efendi yang menyatakan bahwa;

“Benar sekali mas, bahwasanya meningkatnya kenakalan remaja saat ini merupakan salah satu dampak dari media informasi yaitu handphone/android, program siaran televisi yang dinilai kurang memberikan nilai edukatif bagi remaja ketimbang nilai amoralnya. Hal ini disebabkan karena industri perfilman kurang memberikan pesan-pesan moral terhadap siaran yang ditampilkan. Dapat diperhatikan dalam berbagai program televisi seperti pada sinetron-sinetron maupun reality show yang banyak menayangkan tentang pergaulan bebas remaja bersifat pornografis, kekerasan, hedonisme dan sebagainya untuk selalu ditampilkan dilayar kaca. Oleh karena program tersebut banyak diminati publik, khususnya remaja. Sehingga dapat memberikan suatu peluang bisnis bagi pihak stasiun TV yaitu misalnya berupa banyaknya iklan yang masuk.” (W/F₁₀/MSY/Ust.KE/20.00/06 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, televisi, handphone dan I-pad menjadi salah satu faktor penghambat orangtua dalam mendidik dan membimbing remaja, sehingga mengakibatkan orangtua sulit menghindarkan remaja untuk tidak menonton televisi, terkecuali remaja perlu memiliki kesadaran pada diri sendiri.

2) Keseringan Bermain

Setiap remaja memiliki kecenderungan selalu ingin bermain dengan teman sekitar lingkungan rumahnya, yang dalam hal ini dominannya sifat egosentrisnya sehingga setiap keinginan harus dipenuhi, hal ini kerap kali menyulitkan orangtua ketika harus melatih remaja karena remaja menjadi tidak patuh dan sulit untuk diajak kerjasama. Seperti pernyataan dari Bapak Purwanto menyatakan bahwa;

“Anak saya sering sekali mas main, setiap pulang sekolah sehabis makan anak saya langsung pergi main sampai dengan sore, sehingga jarang sekali anak pulang sekolah makan terus istirahat sangat jarang sekali, apalagi bapaknya pun juga jarang memperhatikan secara emosional kurang perhatian dengan anak, sehingga anak susah diberi pengertian, sering membantah apabila saya berikan nasehat, ini yang mengakibatkan saya sulit membimbing anak saya mas, karena sering bermain anak saya terbawa oleh kegiatan teman-temannya”.

(W/F₁₀/ORT/Bpk.PU/20.00/04 November 2019)

Pernyataan diperkuat oleh pendapat Ust. Syamsudin yang menyatakan bahwa;

“Sesuai pengamatan saya, banyak sekali kalangan anak/remaja ketika sepulang sekolah atau pada malam hari banyak sekali dari mereka yang keluar rumah dan hanya nongkrong dengan rekan-rekan mereka terlebih kegaduhan mereka membuat masyarakat merasa terganggu dengan suara gaduh mereka, maka ini salah satu penghambat kami sebagai masyarakat membina akhlak anak/remaja karena ini salah satu kurangnya dukungan dan kurang pantauan dari orang tua si anak/remaja tersebut.”

(W/F₁₀/ORT/Ust.Sy/20.00/04 November 2019)

Guna meyakinkan pernyataan di atas sebagai berikut tanggapan ananda Dwi Ramadhan menyatakan bahwa;

“Di rumah saya jenuh mas, jadi saya pulang sekolah makan terus main, walau orang tua melarang sering main, tapi di rumah menjenuhkan”. (W/F₁₀/RMJ/DW/19.00/04 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah penulis pahami bahwa, yang menjadi kendala orangtua dan masyarakat salah satunya adalah seringnya anak/remaja bermain, setiap saat keinginan harus dituruti, dari sinilah kesabaran orang tua diuji, dengan perilaku remaja yang selalu ingin bermain ini sebagai salah satu tantangan Orang tua membimbing remaja. Maka salah satu penghambat orang tua dan

masyarakat membimbing anak/remaja adalah seringnya remaja bermain.

3) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

Kesibukan orangtua melaksanakan kegiatan terkadang sampai melupakan tugas dan tanggung jawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orangtua menyekolahkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Suratmi menyatakan bahwa;

“Masih ada sebagian orang tua remaja kami yang kurang peduli terhadap pendidikan akhlak remaja mereka. Sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan agama remaja mereka. Ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama adalah tanggung jawab ulama atau lembaga pendidikan di sekolah. Hal ini merupakan penghambat bagi pihak perkembangan agama remaja dalam menanamkan pendidikan akhlak pada remaja, karena budaya di lingkungan keluarga kurang mendukung, seperti halnya orangtua tidak membatasi remaja dalam menonton tayangan televisi yang akan mempengaruhi perilaku remaja.”
(W/F₁₀/ORT/Ibu.SU/20.00/01 November 2019)

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ustadz Karsono menyatakan bahwa;

”Pada umumnya remaja saat sekarang diluar rumah lebih senang menghambur-hamburkan waktunya untuk berhura-hura bermain, jalan-jalan kesana kemari untuk mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar atau beribadah, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa keagamaan. Padahal, kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman remaja mengenai pelajaran agama.
(W/F₁₀/MSY/Ust.KR/20.00/07 November 2019)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kurangnya dukungan dari orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja apabila orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh remaja, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku remaja. Maka perlu adanya pengawasan dari orang tua terutama kurangnya dukungan dapat menyebabkan turunnya akhlak remaja.

C. Pembahasan

1. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur

a. Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja

Sejak seorang remaja lahir, Orang tua adalah seseorang yang selalu ada di sampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai Orang tuanya dan biasanya seorang remaja lebih cinta kepada orang tuanya, apabila orang tua itu menjalankan tugasnya dengan baik dan penuh kasih sayang. Orang tua merupakan orang yang mula-mula dikenal remaja yang menjadi temanya dan yang pertama untuk dipercayainya. Kunci pertama dalam mengarahkan pendidikan dan membentuk mental remaja terletak pada peranan orang tuanya, sehingga baik buruknya budi pekerti itu tergantung kepada budi pekerti orang tuanya khususnya orang tua.

Usia remaja memang sangat rawan. Kepribadian remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh oleh ajakan atau bujukan kearah negatif. Untuk mengatasi permasalahan ini, secara psikologis, ada

beberapa kiat yang dapat dilakukan para orang tua untuk melahirkan kepribadian yang mantap pada diri remaja, antara lain sebagai berikut:¹¹⁵

- 1) Mengetahui secara optimal perubahan-perubahan yang terjadi pada masa puber dengan melakukan pengamatan yang jeli.
- 2) Mengarahkan mereka untuk rajin pergi ke masjid untuk sholat berjamaah atau menghadiri majelis ta'lim.
- 3) Membuka dialog komunikatif dan menyadarkan mereka ihwal status sosial mereka.
- 4) Menanamkan rasa percaya diri mereka dan mau mendengarkan pendapat mereka.
- 5) Menyarankan agar mereka menjalin persahabatan yang baik dan mencari lingkungan pergaulan yang kondusif.
- 6) Mengembangkan potensi mereka disemua bidang yang bermanfaat.
- 7) Menganjurkan mereka untuk rajin sholat tahajud dan berpuasa Seni Kamis sebagai pengendali emosi dan perilaku mereka dari perbuatan yang menyimpang.

Seorang orang tua hendaknya memberi contoh dan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik, membiasakan membaca Al-Qur'an tekun mengerjakan sholat lima waktu, berpakaian sopan, makan dan minum yang halal dan baik, bergaul dengan sesama orang yang baik, serta menjauhi perbuatan yang buruk dan menolong orang-

¹¹⁵ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 108

orang kesusahan. Pembinaan akhlak remaja ini harus dipegang teguh dan dilaksanakan secara konsekuen. Di dalam keluarga juga merupakan penanaman dasar-dasar akhlak bagi remaja. Memandang masa remaja sebagai saat “penyadaran”, artinya saat dimana keimanan yang tadinya bersifat pinjaman, kini menjadi miliknya sendiri. Dalam beberapa kelompok keagamaan terdapat anggapan, bahwa masa remaja adalah suatu masa dimana remaja telah matang untuk bertobat atau siap untuk menjejurkan dirinya ke dalam agama dengan lebih pasti, dibandingkan dengan masa kanak-kanak.¹¹⁶

Dalam masa remaja dipandang sebagai periode yang sangat penting. Beberapa kelompok keagamaan peranan seorang Orang tua bagi para remaja sangat besar artinya, karena pada umumnya para remaja lebih dekat hubungannya kepada Orang tua daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang Orang tua harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan remaja-remajanya agar mereka menjadi remaja yang berguna dan menjadi remaja yang shaleh. Pembinaan pendidikan seorang Orang tua terhadap remajanya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang Orang tua hendaknya bijaksana dan pandai mendidik remaja-remajanya. Nyatalah betapa berat tugas seorang Orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik

¹¹⁶ Dadang Sulaeman., *Psikologi Remaja*, (Bandung: Mandar Maju, 2010), h. 108

buruknya pendidikan seorang Orang tua terhadap remajanya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak remajanya dikemudian hari, karena Orang tua adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan remajanya. Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindungan merupakan hal sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut. Gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa remaja. Peranan Orang tua dalam pembinaan akhlak remaja-remajanya adalah sumber masa depan remaja-remajanya, pengasuh dan pemelihara.

Diantara usaha-usaha pembinaan, sekurang-kurangnya untuk mengurangi kemungkinan tumbuhnya permasalahan para remaja ialah:¹¹⁷

- 1) Sesuatu yang paling penting adalah orang tua dapat menampilkan pribadi-pribadinya yang dapat merupakan obyek identifikasi sebagai pribadi idola para remaja
- 2) Pemberian tugas-tugas yang dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab belajar menimbang, memilih dan mengambil keputusan atau tindakan yang tepat akan sangat menunjang bagi pembinaan akhlaknya
- 3) Diusahakan terciptanya suasana dan tersedianya fasilitas yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan

¹¹⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 140

remaja yang mempunyai tujuan-tujuan dan program kegiatan yang positif berdasarkan minat, seperti keagamaan.

Peran seorang ayah dalam pembinaan akhlak tidaklah penting dengan peran seorang orang tua (Ibu). Dalam pembinaan akhlak remaja, seorang ayah sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap dan tingkah laku mereka. Oleh karena itu apa saja dan bagaimana suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang ayah akan berpengaruh pula pada para remaja. Apabila ayah memberikan keteladanan yang baik dalam keluarga, maka akan terkesan baik pula hati remaja-remajanya sehingga lebih jauh remaja akan dapat memfigurkan seorang ayah dalam segala kegiatan dan tingkah lakunya, akan tetapi tidak jarang dalam beberapa keluarga kita sering melihat adanya kepincangan pendidikan yang dilakukan oleh seorang ayah. Seorang ayah yang tidak mempunyai waktu untuk mengurus dan bergaul dengan remaja-remajanya karena terlalu sorangtuak dengan urusan mencari nafkah keluarga dan menganggap bahwa pendidikan remaja-remaja menjadi tanggung jawab istrinya. Ini adalah pendapat yang keliru, karena sebenarnya pendidikan remaja itu menjadi tanggung jawab seorang ayah dan Orang tua. Seorang ayah bertugas obyektif, maksudnya mengenalkan remajanya kepada dunia luar atau dengan menghubungkannya dengan dunia luar. Hal ini dapat membawa

remaja kearah pendidikan lahir batin, rohani dan jasmani yang seimbang.¹¹⁸

Maka jelaslah peranan ayah dalam pembinaan akhlak remaja yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwanya. Seorang ayah tidak seharusnya memperlihatkan emosi yang negatif kepada remaja-ananya. Ketidakmampuan setiap orang tua dalam mengontrol emosi membuat remaja menjadi temperamental dan mempunyai sifat maupun sikap yang buruk yaitu mudah emosional. Akibatnya sosok ayah seperti yang demikian tidak bisa menjadi model atau peran yang baik untuk remaja-remajanya dalam mengontrol remaja dan mengasuh buah hatinya. Terkadang orang tua sering lupa untuk berinteraksi dengan remaja-remajanya. Ada diantara mereka yang lebih mementingkan pekerjaan dari pada melakukan hal itu. Bagi mereka hal itu tidak perlu dilakukan. Mereka beranggapan bahwa materi yang dOrang tuatuhkan remaja, Padahal seorang remaja tidak hanya membutuhkan materi namun juga perhatian dan interaksi dengan orangtuanya. Mereka membutuhkan komunikasi dengan orang tuanya, mereka juga ingin bertukar pikiran dengan orang tuanya. Mereka ingin menceritakan pegalaman apa yang mereka rasakan sehari-hari baik itu pangalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk.

¹¹⁸ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 110

Sekali lagi yang perlu diingat oleh sosok seorang ayah adalah jika seorang remaja atau remaja kurang mendapatkan perhatian dari ayah, besar kemungkinan dia akan menjadi seorang remaja dan remaja yang temperamental. Sang remaja menjadi bebas dalam melakukan segala hal, baik itu dalam hal kebaikan maupun keburukan. Sebagai seorang ayah seharusnya memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada perilaku positif serta tak lupa pada perilaku buruk sang remaja.

Sebagai ayah yang baik, jangan melihat keburukan atau kebaikan. Namun lihatlah dari tata cara bergaul sang remaja, dengan siapa bergaul, bagaimana luas pergaulannya. Betapa penting orang tua memperhatikan teman-teman pergaulan remaja-remajanya. Berikut ini langkah-langkah praktis yang bisa dilakukan:¹¹⁹

- 1) Orang tua harus mengetahui dengan siapa remaja-remajanya berteman;
- 2) Orang tua harus mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan oleh remaja-remajanya beserta teman-temannya;
- 3) Mengikat *sillaturrahmi* atau sering berkomunikasi dengan para orang tua teman remajanya, supaya bisa memantau keadaan dan pergaulan remaja-remaja;
- 4) Bila aktivitas remaja-remaja beserta teman-temannya itu positif, maka orang tua harus mendukung dan membantu aktifitas mereka;

¹¹⁹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.

- 5) Bila aktivitasnya negative, segeralah cegah atau mengingatkan supaya meninggalkan aktivitasnya tersebut;
- 6) Seringlah berkomunikasi dengan remaja dimanapun mereka berada;
- 7) Sering berkomunikasi dengan orang-orang atau pihak-pihak yang biasa mengetahui keadaan remaja, misalnya guru, wali kelas, BK;
- 8) Ingatkanlah remaja untuk selaku beribadah, berdzikir dan beramal sholih.

Bukan sekedar untuk membatasi sang remaja dalam bergaul namun diharapkan impian melihat remaja sukses mengarungi kehidupan tanpa mengalami kesalahan dalam pergaulan baik dilingkungan keluarga, atau lingkungan luar menjadi sebuah kenyataan. Manfaatnya kembali ke orang tua, sebab sang remaja lalu menjadi orang yang menghargai kedua orang tua.

b. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja yang Berhubungan dengan Masyarakat

Orang tua dan masyarakat mempunyai pengaruh yang besar dalam memberikan arah terhadap pendidikan remaja. Orang tua tentu saja menghendaki agar setiap remajanya menjadi seseorang yang taat menjalankan agamanya. Oleh karena itu mereka bertanggung jawab membina remaja-remajanya dalam berhubungan dengan masyarakat.

Para remaja di desa Tulung Balak telah banyak yang aktif dalam dalam berbagai aktifitas keagamaan yang ada di masyarakat.

Peran orang tua dalam berhubungan masyarakat sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan aktivitas para remaja mengikuti kegiatan di masyarakat seperti kegiatan-kegiatan ke-NUan. Organisasi-organisasi tersebut harus selalu berdasarkan agama agar mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan keagamaan. Dengan berkumpul dengan teman sebayanya, mereka akan mempunyai banyak pengalaman, sehingga membuat mereka tahu, mana akhlak yang baik yang harus ditinggalkan dan mana yang akhlak yang buruk yang harus ditinggalkan oleh kaum remaja. Oleh karena itu, bagi para remaja sudah sewajarnya mereka masuk atau ikut dalam organisasi-organisasi atau aktivitas keagamaan yang ada dalam masyarakat yang berdasarkan agama Islam. Hal ini dapat dimengerti karena dengan organisasi yang berdasarkan Islam itu remaja akan mendapat pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti penugasan para remaja dalam mengkoordinasi santunan remaja yatim. Para remaja dengan senang hati keliling dari rumah ke rumah untuk mencari dana santunan remaja yatim. Hal positif tersebut sudah ada ketika para remaja di desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur mengikuti organisasi-organisasi yang ada di desa.

Dengan silaturahmi dari rumah ke rumah, sudah terbukti bahwa peran orang tua dalam berhubungan dengan masyarakat sudah baik. Para remaja membaur dengan tetangga dengan kegiatan

santunan tersebut, masyarakat akan menerimanya dengan baik. Sering kita tahu, remaja saat ini jarang yang mengikuti kegiatan seperti ini dengan alasan malu atau yang lain. Padahal perbuatan ini merupakan perbuatan yang mulia dan tidak ada gunanya kalau para remaja malu melakukannya.

Masyarakat merupakan perwujudan kehidupan bersama manusia, dimana di dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial. Masyarakat juga merupakan lembaga pendidikan yang membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kesusilaan, kemasyarakatan dan keagamaan para remaja. Di masyarakatlah remaja melakukan pergaulan yang berlangsung secara informal baik dari tokoh masyarakat, pejabat dan para pemimpin agama. Pergaulan antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat cenderung mendewasakan, lebih-lebih yang berkecimpung dibidang kegiatan keagamaan di masyarakat.

Dalam pergaulan sehari-hari antara seseorang dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat mengandung gejala-gejala pendidikan, karena para tokoh tersebut dalam pergaulannya mengarah kepada pengaruh yang positif, menuju kepada tujuan yang mencakup nilai-nilai luhur. Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan remaja, terutama pemimpin masyarakatlah sebagai penguasa yang ada di dalamnya. Pemimpin masyarakat muslim tentu saja menghendaki agar setiap remaja didik menajadi

anggota yang taat dan patuh menjalankan agamanya. Oleh karena itu dipundak mereka terpikul keikutsertaan membimbing dan membina akhlak remaja. Masyarakat bertanggung jawab dalam pendidikan yang pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial. Tanggung jawab ini ditinjau dari segi agama Islam, secara implicit mengandung pula tanggung jawab pendidikan, khususnya orang tua.

Hubungan para remaja dan orang tuanya dapat dipandang dari segi:¹²⁰

- 1) Seperti halnya pada masa kanak-kanak, para remaja masih membutuhkan orang tuanya, masih tergantung kepadanya, masih dipengaruhi oleh orang tuanya. Akan tetapi ia mulai sadar tentang orang tuanya sebagai *person*. Mereka mulai terserap oleh dunia yang lebih luas di luar rumah. Dalam pengertian psikologis mereka mulai meninggalkan rumah dan memasuki dunia yang lebih luas, dimana mereka harus tinggal sebagai orang dewasa yang dapat mengarahkan dirinya.
- 2) Perjuangan untuk emansipasi (permainan hak). Untuk mencapai status orang dewasa para remaja harus mengurangi ketergantungan terhadap orang tuanya. Mereka harus dipersiapkan untuk menerima dan menjalankan peranan orang dewasa. Perjuangan kearah

¹²⁰Dadang Sulaeman,, *Psikologi Remaja*, h. 71

persamaan hak ini seringkali penuh dengan konflik dan kecemasan, baik bagi para remaja sendiri maupun bagi orang tuanya.

3) Apabila semuanya berjalan baik, mereka akan menempati kedudukannya diantara orang dewasa yang sebaya. Sampai-sampai pada tahap ini pengaruh orang dewasa belum hilang, bahkan terus meluas sampai pada kehidupan mereka dimasa dewasa. Banyak diantara remaja belasan tahun yang memberontak terhadap pandangan serta sikap-sikap orang dewasa. Namun pada usia dua puluhan mereka menganut pandangan serta sikap-sikap tadi sebagai miliknya.

4) Para remaja akan meniru segala perbuatan yang dilakukan oleh orangtuanya dan mau melaksremajaan perintah orang tuanya bila semua itu akan merasa enggan kepada orang tua. Maksud enggan ialah si remaja menganggap orang tuanya dianggap dan diakui sebagai pembimbing dan panutan. Maka orang tua wajib ditaatinya, ditiru perbuatannya, dan dihormati. Akibat dari rasa enggan kepada orang tua timbul rasa patuh dan penuh kesadaran dan rela hati. Oleh karena itu, peran orang tua diharapkan menjadi salah satu teladan yang penting untuk membina akhlak para remaja.

Teladan merupakan metode pendidikan yang paling ampuh dibandingkan metode-metode yang lainnya. Rasulullah bersabda, "*Ibda bi nafsika*" (mulailah dari dirimu sendiri). Maksudnya mulailah segala sesuatu yang baik itu dari diri sendiri terlebih dahulu. Apabila

kita menghendaki remaja-remaja berkata sopan santun, mulailah dari diri kita untuk membiasakan bertutur kata yang sopan dan santun.¹²¹ Orang tua harus memberi teladan terlebih dahulu apabila ia menghendaki anak-anaknya berperilaku yang baik.

Ayah dan Ibu adalah teladan pertama bagi pembentukan pribadi remaja. Keyakinan-keyakinan, pemikiran dan perilaku ayah dan ibu dengan sendirinya memiliki pengaruh yang sangat dalam terhadap pemikiran dan perilaku remaja. Karena kepribadian manusia muncul berupa lukisan-lukisan pada berbagai ragam situasi dan kondisi dalam lingkungan keluarga. Keluarga berperan sebagai faktor pelaksana dalam mewujudkan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan dan persepsi budaya sebuah masyarakat. Ayah dan ibulah yang harus melaksanakan tugasnya di hadapan anaknya. Khususnya Orang tua yang harus memfokuskan dirinya dalam menjaga akhlak, jasmani dan kejiwaannya pada masa pra kehamilan sampai masa kehamilan dengan harapan Allah memberikan kepadanya remaja yang sehat dan saleh.

Sering penulis melihat seorang remaja SMP sedang asik mengisap sebatang rokok bersama adik kelasnya yang masih di SD, itu terlihat dari seragam yang dikenakan dan usianya memang terbilang masih remaja. Siapa yang harus disalahkan dalam kasus ini. Apakah si remaja remaja tersebut, sepertinya tidak adil kalau kita

¹²¹ *Ibid*, h. 101

hanya menyalahkan si remaja remaja itu saja, remaja itu terlahir bagaikan selembar kertas yang masih putih, mau jadi seperti apa kelak di hari tuanya tergantung dengan tinta dan menulis apa pada selembar kertas putih itu. Orang pertama yang patut disalahkan mungkin adalah guru, baik guru yang ada di rumah (orang tua), di sekolah (guru), atau pun lingkungannya hingga secara tanpa disadari mencetak para remaja tersebut untuk melakukan perbuatan yang dapat digolongkan ke dalam kenakalan remaja. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat, baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya. Berikut ini ada empat perubahan yang bersifat universal selama masa remaja:¹²²

- 1) Meningkatnya emosi, intensitasnya tergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikologis yang terjadi. Perubahan emosi ini banyak terjadi pada masa awal remaja.
- 2) Perubahan fisik, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial menimbulkan masalah-masalah baru sehingga selama masa ini si remaja merasa ditimbuni masalah.
- 3) Dengan berubahnya minat dan perilaku, maka nilai-nilai juga berubah. Apa yang dianggap penting atau bernilai pada masa kremaja-kremaja sekarang tidak lagi. Kalau pada masa kremaja-kremaja segi kuantitas yang dipentingkan, sekarang segi kualitas yang diutamakan.

¹²² Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, h. 95

4) Sebagian besar remaja bersikap ambivalensi terhadap setiap perubahan. Mereka menginginkan dan menuntut kebebasan, tetapi mereka sering takut bertanggung jawab akan akibatnya dan meragukan kemampuan mereka untuk melaksremajaan tanggung jawab tersebut.

Peran orang tua dan masyarakat yang bertanggung jawab terhadap keselamatan para remaja tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menenggelamkan si anak kedalam kenakalan remaja, kontrol yang baik dengan selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan akan dapat membimbing si remaja remaja ke jalan yang benar, bagaimana orang tua dapat mendidik remajanya menjadi remaja yang sholeh sedangkan orang tuanya jarang menjalankan sesuatu yang mencerminkan kesholehan, ke masjid misalnya. Jadi jangan heran apabila terjadi kenakalan remaja, karena sang remaja mencontoh pola kenakalan para orang tua. Bobroknya moral seorang remaja dan remaja bisa diakibatkan salah satu kesalahan dari orangtuanya seperti dalam hal mendidik remaja terlalu keras. keluarga yang sedang bermasalah (broken home). Hal tersebut dapat membuat remaja menjadi orang yang temperamental. Kebanyakan dari orang tua tidak memikirkan hal ini, mereka berasumsi jika mereka menjalani hidup sebagaimana yang sedang mereka jalani, peran pengasuhan akan terus dengan sendirinya. Permasalahan yang sering ditakuti oleh orang tua

yaitu narkoba, sudah jelas barang haram ini dikategorikan sebagai barang berbahaya dan terlarang yang bisa merusak generasi muda. Narkoba menjadi jurang kehancuran bagi sang remaja. Kenyataannya, memakai barang haram ini juga sudah menjadi tren remaja sekarang dengan anggapan bila mengkonsumsi barang ini akan menjadi senang dan menganggap semua permasalahan akan hilang. Padahal sudah jelas menurut kesehatan mengkonsumsi barang-barang sejenis narkoba sangat merusak kesehatan terutama pada sistem syaraf apalagi dengan mengkonsumsi barang ini akan membuat ketagihan dan ketergantungan, ini sungguh menakutkan. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab membina, memakmurkan, memperbaiki, mengajak pada kebaikan, memerintah yang makruf, melarang yang mungkar. Dengan demikian jelaslah bahwa tanggung jawab dalam Islam yang bersifat perseorangan dan sosial sekaligus. Selanjutnya siapa yang memiliki syarat-syarat tanggung jawab ini tidak hanya bertanggung jawab terhadap perbuatannya dan perbaikan dirinya, tetapi juga bertanggung jawab terhadap orang lain, maka dari itu orang tua mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak remaja dalam berhubungan dengan masyarakat agar berkembang baik.

2. Upaya Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak

Setelah peneliti mengadakan penelitian di Desa Tulung Balak, Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur, diketahui bahwa upaya Orang

tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja. Pengaruh keluarga dan masyarakat amat besar dalam pembentukan pondasi kepribadian remaja. Keluarga dan masyarakat yang gagal membentuk kepribadian remaja biasanya adalah keluarga yang penuh dengan konflik atau tidak bahagia. Tugas berat para Orang tua adalah meyakinkan fungsi keluarga mereka benar-benar aman, nyaman bagi remaja-remaja mereka. Rumah adalah surga bagi remaja, dimana mereka dapat menjadi cerdas, sholeh, dan tentu saja tercukupi lahir dan bathinnya.

Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan awal bagi remaja karena pertama kalinya mereka mengenal dunia terlahir dalam lingkungan keluarga dan dididik oleh Orang tua. Sehingga pengalaman masa remaja-remaja merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan selanjutnya, keteladanan Orang tua dalam tindakan sehari-hari akan menjadi wahana pendidikan moral bagi remaja, membentuk remaja sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuh kembangkan inisiatif dan kreativitas remaja. Dengan demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa peran keluarga sangat besar sebagai penentu terbentuknya moral manusia-manusia yang dilahirkan.

Dalam hal ini beberapa upaya orang tua sebagai pendidik pertama dalam membina akhlak remaja;

a. Mengajarkan dan mencontohkan untuk Melaksanakan Ibadah Shalat Fardhu

Mempunyai putra putri yang saleh dan saleha adalah cita-cita yang dimiliki oleh semua orangtua muslim. Kesuksesan anak-anaknya harus diraih dunia dan akherat. Akherat adalah hal yang utama karena dunia pasti akan mengikuti. Seorang remaja yang mereka cita-citakan adalah remaja yang saleh. Sehingga dapat mengangkat derajat orangtuanya di hadapan Allah SWT. dan dapat menyelamatkan orangtuanya di akherat nanti dengan doa-doanya. Jikalau di dunia mereka meraih jabatan atau pekerjaan yang baik, mereka adalah orang-orang yang berakhlak Islam. Melakukan pekerjaannya semata-mata untuk mencari Ridho-Nya dan takut hanya kepada Allah saja. Seorang remaja yang mempunyai kesadaran bahwa semua perbuatannya akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Mengajarkan remaja pun tidak harus dengan kekerasan atau dengan cara memberi iming-iming hadiah. Boleh sekali-kali memberi mereka hadiah, akan tetapi saat mereka selesai melakukan perbuatan baik. Sedangkan pujian wajib kita berikan untuk apa pun perbuatan baik yang selesai mereka lakukan. Hadiah bukan diberikan sebagai iming-iming atau imbalan yang akan mereka dapat jika berbuat baik. Agar saat mereka melakukan perbuatan baiknya bukan karena hadiah yang akan mereka dapat tetapi karena mendapatkan penghargaan dari apa yang sudah dilakukannya.

Mengajarkan kepada remaja akan lebih mudah jika dengan hikmah atau mencontohkan terlebih dahulu. Orangtua adalah figur

pertama yang akan ditiru oleh remaja. Jika sebagai orangtua gagal mencontohkan yang baik, maka jangan berharap remaja kita akan menjadi baik. Contoh sederhana lainnya adalah saat Orang tua tidak melakukan shalat karena berhalangan, apa yang akan dikatakan. Menerangkan secara benar akan membuat seorang remaja kebingungan karena akal mereka belum bisa menangkap. Berbohong, adalah cara yang mudah, akan tetapi fatal akibatnya. Karena saat remaja sudah mengerti, ia akan menganggap berbohong diperbolehkan dan menirunya. Kita sebagai orangtua harus memahami dengan benar tapi disesuaikan dengan umur mereka dan sebatas apa yang dia pahami. Terkadang, kita cukup memberi alasan kalau seorang Orang tua atau wanita dewasa adalah makhluk Allah SWT. yang sedikit istimewa. Sehingga Allah memberi sedikit kelonggaran dalam melakukan shalat. Jika jawaban tersebut dia terima, tidak perlu kita menerangkan secara panjang lebar atau bahkan secara ilmiah agar mereka paham. Akan tetapi, jika alasan tersebut belum menjawab pertanyaan, PR bagi orangtua untuk menjelaskan jawaban yang lebih masuk akal sesuai dengan kapasitas dia sebagai seorang remaja.

b. Memberikan Nasehat kepada Remaja

Nasehat adalah sebuah pembuka mata remaja-remaja pada hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Nasehat yang tulus, berbekas, dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati

terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan dan meninggalkan bekas yang mendalam.

Metode pendidikan dengan nasehat pun tertuang dalam Al-Qur'an yang penuh dengan ayat-ayat yang menjadikan metode nasehat (memberikan pengajaran) sebagai dasar dakwah, jalan menuju perbaikan individu, dan memberi petunjuk kepada berbagai kelompok. Adapun metode pendidikan dengan nasehat memiliki ciri seperti berikut ini:

- 1) Menyeru untuk Memberikan Kepuasan dengan Kelembutan atau Penolakan;
- 2) Metode Cerita dengan disertai Tamsil Ibarat dan Nasehat

Penasehat yang sadar, pendidik yang bijaksana, dan da'i yang berpengaruh dapat menyampaikan kisah dengan gaya bahasa dan struktur yang sesuai dengan daya tangkap orang-orang. Dengan alasan tersebut, hendaklah para pendidik berusaha menggugah emosi dan perhatian remaja-remaja, ketika menyampaikan cerita.

Remaja adalah amanah. Membesarkan remaja bukan semata dengan memenuhi berbagai keinginannya. Lebih dari itu, yang paling penting adalah bagaimana menanamkan pemahaman agama sejak dini, sehingga remaja bisa mengenal Tuhannya, Nabinya, dan memiliki akhlak mulia.

Remaja adalah karunia dan nikmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Terasa bahagia hati tatkala melihat mereka, terasa sejuk mata

saat memandang mereka. Begitu pun jiwa terasa bahagia dengan keceriaan mereka.

c. Melakukan Pengawasan terhadap Remaja

Pengawasan merupakan suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, tujuan, atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan. Orang tua berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir dan kepribadian remaja. Oleh karena itu, keluarga merupakan tempat dimana anak-anaknya pertama kali berkenalan dengan nilai dan norma. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi sifat pembelajaran di dalam keluarga sangat potensial dan mendasar.

Perhatian juga diberikan orang tua agar remajanya mendapatkan prestasi di sekolahnya dan kelak dapat tercapai cita-cita remajanya selain itu remajanya agar mampu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan dan perhatian dari Orang tua sangat diperlukan oleh remajanya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya, Jadi dengan kata lain, perhatian Orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik remajanya di kalangan keluarga sehingga remajanya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Perhatian dan teladan orang tua akan dicontoh anak-anaknya dalam pembentukan karakter remajanya. Orang tua sebagai pengasuh

dan bertanggung jawab penuh kepada remajanya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Adapun beberapa bentuk pengawasan orang tua terhadap remajanya, seperti selalu berkomunikasi kepada remaja, agar tahu perkembangan remaja, dan remaja pun tidak sungkan mau bercerita kepada orang tua apa yang terjadi di lingkungan sekolahnya, teman-temannya, dengan begitu orang tua bisa memberikan masukan, motivasi, nasihat yang berguna kepada remaja. Orangtua sedapat mungkin harus melakukan pendekatan terhadap remaja-remajanya. Sehingga tidak ada jarak antara orangtua dengan remaja, sekaligus pada kesempatan tersebut orangtua bisa menyisipkan bagaimana dampak negatif.

Selanjutnya peran guru di sekolah juga cukup manjur untuk memberikan arahan pemikiran bagi remaja didik agar tidak melakukan penyimpangan seksualitas. Juga dengan memperkuat ilmu agama di kalangan remaja didik sehingga mereka benar-benar memahami bahwa penyimpangan yang dilakukan menjadi sebuah kejahatan atau dosa.

d. Memberikan Bimbingan kepada Remaja

Orang tua membimbing anaknya karena kewajaran karena kodratnya dan selain itu karena cinta. Tujuan Orang tua membimbing remajanya itu menjadi remaja yang shaleh. Remaja yang shaleh dan

berprestasi dalam belajar dapat mengangkat nama baik Orang tuanya yang telah membimbing remajanya dengan penuh kasih sayang.

Bimbingan sebenarnya diberikan di lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan hidup pertama, dimana remaja memperoleh pengalaman-pengalaman pertama yang telah mempengaruhi jalan hidupnya, jadi lingkungan pertama yang memberi tantangan pada remaja supaya tidak dapat menyelesaikan terhadap lingkungan hidupnya. Untuk mencapai interaksi yang baik antara Orang tua dengan remaja-remajanya maka dalam keluarga itu harus menjalankan peranannya sesuai dengan fungsi dan kedudukannya, baik di dalam keluarga itu sendiri maupun di lingkungan masyarakat.

Peranan seorang orang tua bagi remaja-remajanya sangat besar artinya, karena anak-anak lebih dekat hubungannya kepada orang tua daripada kepada ayahnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu seorang orang tua harus benar-benar berfungsi dalam menunaikan tugasnya, antara lain meliputi pemeliharaan pendidikan remaja-remajanya agar mereka menjadi remaja yang berguna dan menjadi remaja yang shaleh.

Pembinaan pendidikan seorang orang tua terhadap remajanya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang orang tua hendaknya bijaksana dan pandai mendidik remaja-remajanya. Nyatalah betapa berat tugas seorang

orang tua sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan seorang orang tua terhadap remajanya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak remajanya dikemudian hari, karena orang tua adalah seseorang yang pertama berkomunikasi langsung dengan remajanya. Pernyataan rasa kasih sayang dan perlindungan merupakan hal sangat penting bagi remaja untuk mengembangkan rasa percaya diri dan terhindar dari rasa takut. Gelisah yang akan mengganggu perkembangan jiwa remaja. Peranan Orang tua dalam pendidikan remaja-remajanya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.

Begitu juga masyarakat juga memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak/remaja. Karena masyarakat pun memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dalam upaya pembentukan karakter anak bangsa. Dalam hal ini yang dimaksud dengan masyarakat disini adalah orang yang lebih tua yang “tidak dekat“, “tidak dikenal“ “tidak memiliki ikatan famili“ dengan anak tetapi saat itu ada di lingkungan sang anak atau melihat tingkah laku si anak. Orang-orang inilah yang dapat memberikan contoh, mengajak, atau melarang anak dalam melakukan suatu perbuatan.

Contoh-contoh perilaku yang dapat diterapkan oleh masyarakat melalui bimbingan;

1. Membiasakan gotong royong, misalnya: membersihkan halaman rumah masing-masing, membersihkan saluran air, menanami pekarangan rumah;
2. Membiasakan anak tidak membuang sampah dan meludah di jalan, merusak atau mencoret-coret fasilitas umum;
3. Menegur anak yang melakukan perbuatan yang tidak baik.
Kendala-kendala yang dihadapi dimasyarakat:
 - a) Tidak ada kepedulian;
 - b) Tidak merasa bertanggung jawab;
 - c) Menganggap perbuatan anak adalah hal yang sudah biasa.

3. Faktor Pendukung Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

a. Pendukung

1) Lingkungan Keluarga

Sebagai sistem sosial terkecil, keluarga memiliki pengaruh luar biasa dalam hal pembentukan karakter suatu individu. “Keluarga merupakan produsen dan konsumen sekaligus, dan harus mempersiapkan dan menyediakan segala kebutuhan sehari-hari seperti sandang dan pangan. Setiap keluarga dibutuhkan dan saling membutuhkan satu sama lain, supaya mereka dapat hidup lebih senang dan tenang.

Keluarga menjalankan peranannya sebagai suatu sistem sosial yang dapat membentuk karakter serta moral seorang anak. Keluarga tidak hanya sebuah wadah tempat berkumpulnya ayah, ibu, dan anak. Sebuah keluarga sesungguhnya lebih dari itu. Keluarga merupakan tempat ternyaman bagi anak. Berawal dari keluarga segala sesuatu berkembang. Kemampuan untuk bersosialisasi, mengaktualisasikan diri, berpendapat, hingga perilaku yang menyimpang.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Karena kemajuan zaman, maka keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi anak terhadap iptek. Semakin maju suatu masyarakat, semakin penting peranan sekolah dalam mempersiapkan generasi muda sebelum masuk dalam proses pembangunan masyarakat itu. Suatu alternatif yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan sekolah dalam perannya sebagai lembaga pendidikan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

Untuk membentuk manusia pembangunan yang bertaqwa kepada Allah SWT. disamping memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Perhatian

Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembentukan akhlak remaja, Guru Islam memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak remaja, karena Guru adalah sebagai sosok insan yang berwibawa dan dihormati oleh anak.

3) Segi Keagamaan Anak/Remaja

Sebagaimana diketahui perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh organisme yang bersangkutan, baik stimulus eksternal maupun stimulus internal. Karena perilaku keagamaan merupakan bagian dari keagamaan seseorang, maka faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan pun tidak lepas dari faktor keagamaan. Misalnya a) *Pengalaman*, Semua pengalaman pribadi yang dilalui seseorang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya. Pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sedini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dini dari dalam kandungan. b) *Pengaruh Emosi*, Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai kesesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai sikap

keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna efektif tentang perasaan yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contoh, gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya.

4. Faktor Penghambat yang dialami Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur

1. Media Elektronik/Media Sosial

Teknologi merupakan salah satu cerminan bahwa semakin bertambahnya tahun semakin berkembang pula ilmu teknologi, terutama seperti Handphone, laptop dan televisi. Terutama televisi sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia, banyak manfaatnya tapi juga banyak tidak manfaatnya juga, manfaatnya untuk mengetahui informasi melalui siaran berita di televisi, sehingga kita dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di seluruh dunia ini. Namun televisi juga ada pengaruh negatifnya terutama bagi anak, yang mana menjadikan anak malas belajar dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat sangat mempengaruhi pula perkembangan perubahan yang dialami anak terutama dari sisi spiritual dan emosional anak, apabila televisi sudah tertanam dalam keseharian anak, maka anak akan sulit meninggalkan pengaruh televisi dan akan lebih mementingkan televisi dari pada belajar.

2. Keseringan Bermain dan Budaya

Bermain merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari seorang anak, karena bermain adalah upaya anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman. Maka dari itu sebagai orangtua, juga harus memiliki pengaruh penting bagi anaknya, karena apa jika anak terlalu diberikan kebebasan dalam bermain maka anak akan sulit berkembang dan akan sulit memahami bagaimana keadaan di rumah.

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid. Jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

Dalam hal ini di sinilah pendidikan agama Islam mempunyai peran yang cukup penting. Oleh karenanya untuk membentuk kepribadian muslim dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak tersebut diperlukan suatu tahapan, di antaranya dengan membentuk kebiasaan serta latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun, sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian dari pribadinya.

Masyarakat sebagai pusat pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda dengan ruang lingkup dengan batasan yang tidak jelas dan keanekaragaman bentuk kehidupan sosial serta berjenis-jenis budayanya. Masalah pendidikan di keluarga dan sekolah tidak bisa lepas dari nilai-nilai sosial budaya yang dijunjung tinggi oleh semua lapisan masyarakat. Setiap masyarakat, dimanapun berada pasti punya karakteristik sendiri sebagai norma khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan masyarakat yang lain.

Norma-norma yang terdapat di Masyarakat harus diikuti oleh warganya dan norma-norma itu berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Dan norma-norma tersebut merupakan aturan-aturan yang ditularkan oleh generasi tua kepada generasi berikutnya. Penularan-penularan itu dilakukan dengan sadar dan bertujuan, hal ini merupakan proses dan peran pendidikan dalam masyarakat.

3. Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua

Kurangnya dukungan dari Orangtua sangat mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik apabila Orangtua tidak memperhatikan tontonan apa yang dilihat oleh peserta didik dalam hal ini anak, maka akan mengakibatkan berubahnya sikap dan perilaku anak.

Banyak orangtua menganggap memberikan dukungan cukup sekedar dengan memberikan anak fasilitas belajar yang cukup atau memberikan hadiah-hadiah bilamana anak berhasil dalam studinya. Sesungguhnya, persepsi seorang anak akan dukungan orangtua sedikit berbeda dengan apa yang dipersepsikan orangtua sebagai perilaku mendukung.

Misalnya mendampingi anak, banyak orangtua menganggap tidak perlu mendampingi anak saat mengerjakan PR dikarenakan orangtua tidak mendengar anaknya minta untuk didampingi. Apakah anak Anda meminta atau tidak meminta untuk dibantu saat belajar, kehadiran Anda di sisinya merupakan salah satu bentuk perhatian Anda kepadanya. Sangat disayangkan, ada orangtua yang merasa perlu menghindar saat anaknya mengerjakan tugas dikarenakan khawatir bila nanti anaknya bertanya, ia tidak bisa menjawab. Sebagai orangtua, Anda dituntut untuk bersikap bijaksana pada saat menjawab pertanyaan anak yang mungkin Anda tidak tahu atau sudah lupa cara mengerjakannya. Tantanglah anak untuk menyelesaikannya sendiri misalnya dengan mengatakan “Mama rasa kamu pasti sebenarnya bisa mengerjakannya hanya saja kamu mungkin lupa ya Nak. Ayo coba lagi.” Hal ini secara tidak langsung juga dapat melatih kemandirian anak.

Akibat kurangnya perhatian dari orang tua pada anak adalah kenakalan remaja, dalam pola asuh seperti ini akan membuat anak

tidak perpendikan dan membuat anak tidak mampu untuk mempertahankan suatu hubungan, anak akan mempunyai sifat yang mudah marah, ketika anak baru pulang dari sekolah orang tua tidak menawarkan makanan sama sekali pada anaknya ini karena kurang perhatian orang tua terhadap anaknya.

Harapan orang tua tentunya dapat mendidik anak/remaja dengan baik dan benar harapan itu tidak selamanya berjalan dengan baik, ada kalanya dan tidak sedikit orang tua yang melakukan kesalahan dalam mendidik anaknya, beberapa kesalahan dalam mendidik anak misalnya, kurangnya perhatian terhadap anak dan tidak saling percaya terhadap anak dan orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Peran orang tua dan masyarakat sudah cukup memberikan peran sangat berarti bagi perkembangan akhlak remaja di desa tulung balak yaitu: a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi.
2. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak yaitu: a) Mengajarkan dan mencontohkan untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu; b) Memberikan Nasehat kepada anak/remaja; c) Melakukan pengawasan terhadap Remaja; d) Memberikan Bimbingan kepada anak/Remaja.
3. Faktor pendukung yang mempengaruhi peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; a) Lingkungan Keluarga); b) Lingkungan Sekolah; c) Segi Keagamaan Remaja.
4. Faktor penghambat yang mempengaruhi peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak; 1) Media Elektronik/Media Sosial; 2) Keseringan Bermain dan Budaya; 3) Kurangnya Dukungan dan Perhatian Orangtua.

B. Implikasi

1. Orang tua memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak remaja, dan sudah memberikan peran yang sangat penting bagi perkembangan akhlak remaja di desa tulung balak melalui pengarahan-pengarahan dan pembiasaan yang diberikan oleh orang tua.
2. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam pembinaan akhlak anak/remaja, dan sudah berusaha memberikan pengarahan dan nasehat kepada para anak/remaja di desa tulung balak, terlebih selalu memberikan masukan-masukan kepada anak/remaja yang memerlukan pengarahan dari masyarakat (ulama).
3. Orang tua memiliki kerjasama kepada para masyarakat untuk memberikan pengarahan dalam membina akhlak remaja dan juga memberikan nasehat, pembiasaan kepada anak/remaja di desa tulung balak.
4. Orang tua dan masyarakat dapat melakukan kerjasama untuk bisa melengkapi fasilitas yang dapat di manfaatkan oleh anak/remaja dalam pembinaan akhlak dapat bebas berkreasi dengan ilmu dan pengaplikasian yang dibutuhkan dan digunakan oleh anak/remaja.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Orang Tua:
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan pembinaan akhlak akan berjalan lancar;

- b. Sebagai pendidik pertama bagi anak/remaja harus selalu mementingkan kebaikan bagi anak/remaja dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan sebagai aplikasi dalam pembinaan akhlak anak/remaja.

2. Untuk Masyarakat:

- a. Hendaknya kegiatan tausiyah harus dan seharusnya dijalankan sesering mungkin karena tausiyah sangat penting untuk diberikan anak/remaja sebagai pengetahuan agama;
- b. Hendaknya selalu memberikan pendampingan, pengarahan, pelatihan bagi para anak/remaja agar bisa terus memperbaiki diri dan sebagai bentuk terbinanya akhlak anak/remaja di desa tulung balak;
- c. Hendaknya mengupayakan fasilitas bagi anak/remaja, seperti memberikan fasilitas bagi anak/remaja Islam masjid alat-alat hadroh dll yang cukup agar anak/remaja memiliki keterampilan sebagai jalan melatih anak/remaja.

3. Untuk Remaja:

- a. Hendaknya selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di desa tersebut;
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan ikhlas bukan karena takut dikenai sanksi apabila tidak shalat berjama'ah, sehingga dapat meningkatkan kepribadian yang Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : Teras : 2009
- Boentjo Herboenangin, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, Jakarta: Pustaka Antara PT, 2007
- Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, Jakarta: Effahar Dahara Prize, 2008
- Dadang Sulaeman,, *Psikologi Remaja*, Bandung: Mandar Maju, 2010
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: PT. Anak Rosdakarya, 2010
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2010
- Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT. Anak Rosdakarya, 2011
- Ellyana, Pendekatan dan Metode Pembinaan Akhlak Anak, Jurnal Penelitian: At-Ta'lim, Vol. 12, No. 1, Januari 2013
- F. J. Monks dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, terj. Siti Rahayu Haditono, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009

- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto, Etn Solihatin, Jurnal PPKN UNJ Online (*Peran Masyarakat Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik*), Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Fatih Mutiah, *Peran Ganda Mahaanak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai Orang tua Rumah Tangga (Kajian Anchoring dalam Pengambilan Keputusan)*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014
- H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Ed. Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Hasbi Indra, dkk, *Potret Wanita Shalehah*, Jakarta: Penamadani, 2004
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Jito Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 8, No. 2, Agustus 2013
- John W. Crawell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches*, California: Sage Publications, 2007
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Khabib Ahmad Santhut. *Menumbuhkan Sikap Sosial Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1998
- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: HALIM, 2014
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Anak Rosdakarya, 2009
- Mahyudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Marzuki, *Jurnal Penelitian (Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Prespektif Islam)*, Yogyakarta: P3M Universitas Negeri Yogyakarta, 2007

- Muhamad Yayat Ruhayat, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Madrasah terhadap Kinerja Masyarakat untuk Mewujudkan Mutu Pendidikan di Madrasah, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas Pendidikan Islam dan KeMasyarakatan Universitas Garut*, Vol. 11; No. 01; 2017; 26-37
- Muhammad A li Al-Hasyimy, *Jati Diri Wanita Muslimah*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2006
- Muhammad Al-mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk Bagi Guru dan Orangtua*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2006
- Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006
- Muhammad Nur Abdul Hanifah, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: 'Al-Bayan, 2011
- Muhammad Rifa'I, *Sosiologi Pendidikan (Struktur dan Interaksi Sosial Di Dalam Institusi Pendidikan)*, Jogjakarta: Ar rruz Media, 2011
- Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Nabi*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2005
- Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta : Referensi, 2013
- Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004
- Musdalifa, *Kestabilan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Jiwa Anak*, Makassar: Alauddin University Press, 2013
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Anak Rosdakarya, 2009
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Normina, *Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah*, Jurnal Penelitian: Al Falah, Vol. XVIII No. 2 Tahun 2018
- Norma Tarazi. *Wahai Orang tua Kenali Anakmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001

- Nursyamsiyah Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, Tulungagung : Pusat Penerbitan dan Publikasi, 2011
- Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2010
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2018 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Peran Serta Masyarakat Dan Pemberian Penghargaan dalam Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, Metro : 2013
- Soerjono Soekanto, *Mengenal dan Memahami Masalah-masalah Remaja*, Jakarta: PT. Pustaka Antara, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2009
- , *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014
- Supardi dan Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak Bagi Orangtua*, Jogjakarta: Katahati, 2010
- Syah Rizal dan Hamdi bin Ishak, *Peranan Orang tua Bapak Terhadap Anak dalam KeOrang tuabapakaan Islam*, Jurnal Penelitian: Selangor: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2016
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2010
- S. Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta : Rineka Cipta, 2007
- Veithzal Rivai, Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013156

- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2002
- Wiji Hidayati dan Sri Purnami, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: TERAS, 2008
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2009
- Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo, 2010
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2007
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- , *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara : 1991
- <http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2017/08/Apa-Pengertian-Dari-Pembinaan-akhlak.Dan.Html>
- <http://Bukharistyle.Blogspot.Com/2017/08/Bentuk-bentuk-Pembinaan-Akhlak.Html>
- Riski Emaniar, *Kunci Pendidikan Dalam Keluarga*, dalam <http://bawor.google.com/Kunci> di akses tgl 8 November 2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO⁵⁷
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 339/In.28/PPs/PP.009/10/2019
Lamp. :
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
Desa Tulung Balak Batanghari Nuban
Lampung Timur
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 339/In.28/PPs/PP.00.9/10/2019, tanggal 18 Oktober 2019 atas nama saudara:

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S.
NIM : 1706611
Semester : V (Lima)

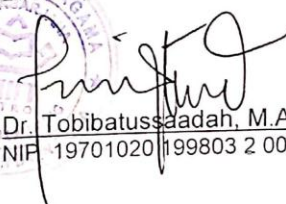
Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Desa Tulung Balak Batanghari Nuban Lampung Timur"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 18 Oktober 2019

Direktur,


Dr. Tobibatussadaqah, M.Ag
NIP 19701020199803 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA TULUNG BALAK

Alamat: Jalan Raya Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur 34154

Nomor : 140/740/2003/XI/2019
 Lamp : -
 Hal : **IZIN RESEARCH**
 Kepada Yth
 Direktur Pascasarjana IAIN Metro
 Di-
Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,


Menanggapi surat Permohonan Izin Research Nomor: 339/In. 28/PPs/PP.00.9/10/2019, tentang Pra Survey/Izin Research/Survey Mahasiswa/I Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro di Desa kami, atas nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : **MUH. DZIHAB AMINUDIN S**
 NPM : **1706611**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Judul Tesis : **PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
 DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI
 DESA TULUNG BALAK BATANGHARI NUBAN
 LAMPUNG TIMUR**

Maka kami tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut untuk melaksanakan *Research* di Desa kami.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 01 Oktober 2019
 Plh. Kepala Desa,


RAHMAT



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
DESA TULUNG BALAK

Alamat: Jalan Raya Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur 34154

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140741/2003/XI/2019

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa, Desa Tulung Balak, menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. DZIHAB AMINUDIN S**
 NPM : **1706611**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
 Judul Tesis : **PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT
 DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI
 DESA TULUNG BALAK BATANGHARI NUBAN
 LAMPUNG TIMUR**

Mahasiswa yang namanya tersebut benar-benar telah melaksanakan *research* di Desa Tulung Balak pada 01 - 09 November 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulung Balak, 09 November 2019
 Plh. Kepala Desa,


RAHMAT

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK
KEC. BATANGHARI NUBAN
KAB. LAMPUNG TIMUR**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- E. Pembinaan Akhlak
 - 7. Pengertian Pembinaan Akhlak
 - 8. Tujuan Pembinaan Akhlak
 - 9. Sumber Pembinaan Akhlak
 - 10. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak
 - 11. Faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

12. Konsep Remaja

F. Peran Orang Tua

6. Pengertian Peran Orang Tua
7. Macam-macam Peran Orang Tua
 - d. Peran Orang Tua sebagai Pendidik
 - e. Peran Orang Tua sebagai Teladan
 - f. Peran Orang Tua sebagai Motivator
8. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak
9. Fungsi Orang Tua terhadap Anak
10. Peran Orang Tua sebagai Pendidik Agama Islam

G. Peran Masyarakat

- a. Pengertian Masyarakat
- b. Ciri-ciri Masyarakat
- c. Peran Masyarakat

H. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- D. Temuan Umum
 6. Sejarah Berdirinya Desa Tulung Balak
 7. Keadaan Geografis Desa Tulung Balak
 8. Data Penduduk Desa Tulung Balak
 9. Sarana dan prasarana Desa Tulung Balak
 10. Struktur Organisasi Desa Tulung Balak

B. Temuan Khusus

1. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur
2. Upaya Apa Saja yang Dilakukan Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Lampung Timur
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Apa Saja yang Dialami Orang Tua dan Masyarakat dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Tulung Balak Lampung Timur

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, September 2019
Penulis



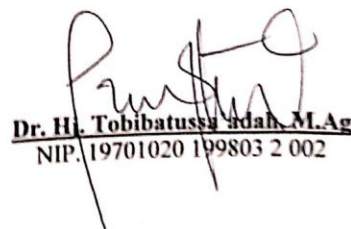
Muh. Dzihab Aminudin S
NPM. 1706611

Pembimbing II

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



Dr. Hj. Tobibatussyadah M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

KODE PENELITIAN

PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

A. Responden

NO	KODE	NAMA
Kepala Desa		
Plh KD. RH		Plh Kepala Desa. Rahmat
Responden Orang Tua		
1.	Bpk. NG	Bpk Purwanto
2.	Bpk. AS	Bpk Ahmad Suryanto
3.	Bpk. PO	Bpk Ponirin
4.	Bpk. TR	Bpk Trimmo
5.	Ibu. SU	Ibu Suratmi
Responden Masyarakat		
1.	Ky. NK	Kyai Nur Kholis
2.	Ust. KE	Ustadz Kasiran Efendi
3.	Ust. SY	Ustadz Syamsudin
4.	Ust. KR	Ustadz Karsono
5.	Ust. AES	Ustadz Ahmad Eko Shufufi
Responden Remaja		
1.	DR	Dwi Ramadhan
2.	MF	Muhammad Faris
3.	OS	Oki Saputra
4.	JSH	Joko Sudi Hartono
5.	FM	Fauzi Mahendra

B. Metode

NO	KODE	METODE PENELITIAN
1.	W	Wawancara
2.	O	Observasi
3.	D	Dokumentasi

C. Kategori Sumber Responden

NO	KODE	KETERANGAN
1.	Plh KD	Plh Kepala Desa
2.	ORT	Orang Tua
3.	MSY	Masyarakat
4.	RMJ	Remaja

**PERAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT DALAM
PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI DESA TULUNG BALAK
BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

**(Alat Pengumpul Data)
INSTRUMEN WAWANCARA**

Kisi-kisi wawancara dengan Orang Tua, Masyarakat dan Remaja di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Lampung Timur.

Nama Responden :

Tanggal Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Pedoman Interview dengan Kepala Desa Tulung Balak

1. Bagaimanah sejarah berdirinya Desa Tulung Balak?
2. Seperti apakah Visi dan Misi Desa Tulung Balak?
3. Bagaimanakah struktur kepengurusan di Desa Tulung Balak?
4. Berapakah jumlah Penduduk di Desa Tulung Balak?
5. Bagaimana sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tulung Balak?
6. Bagaimana siklus perkembangan penduduk di Desa Tulung Balak?
7. Apa pendapat Bapak mengenai pembinaan akhlak remaja di Desa Tulung Balak?
8. Siklus perkembangan akhlak remaja yang berbeda-beda, dimanakah peran aparatur Desa Tulung Balak dalam menangani sikap/akhlak remaja yang kurang baik?
9. Menurut pendapat bapak, mengapa banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan dikalangan remaja apakah penyebabnya?
10. Sebagai kepala Desa, bagaimana solusi/upaya anda dalam menanggapi penyimpangan yang saat ini marak terjadi dikalangan remaja?

B. Pedoman Interview dengan Orang Tua

1. Menurut bapak/ibu bagaimana sesungguhnya peran orang tua terhadap pembinaan akhlak remaja desa tulung balak?

2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai alasan orang tua kurang berperan terhadap pembinaan akhlak remaja desa tulung balak?
3. Seperti apa menurut bapak/ibu tentang keutuhan orang tua dalam membentuk pribadi remaja desa tulung balak?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak remaja desa tulung balak?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu metode yang tepat dalam pembinaan akhlak remaja desa tulung balak di masyarakat?
6. Dapatkah bapak/ibu menjelaskan seperti apa peran dan upaya keluarga terhadap pembinaan akhlak remaja desa tulung balak ?
7. Seperti apa kondisi keluarga bapak/ibu di rumah dengan peran bapak/ibu sebagai orang tua ?
8. Apakah menurut bapak/ibu perilaku remaja dipengaruhi faktor bawaan dari kedua orang tua ?
9. Apakah pernah anak bapak/ibu bersikap yang kurang baik maupun kepada orangtua, saudara, tetangga atau teman, jika iya apa faktor dan bagaimana solusinya?
10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja desa tulung balak ?

C. Pedoman Interview dengan Masyarakat

1. Menurut pandangan anda selama menjadi penduduk, bagaimana siklus perkembangan akhlak remaja di Desa Tulung Balak ?
2. Menurut anda saat ini bagaimana peran Orang Tua dalam pembinaan akhlak yang ada Desa Tulung Balak?
3. Sebagai masyarakat apa saja tugas dan yang harus masyarakat lakukan dalam pembinaan akhlak remaja Desa Tulung Balak?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Tulung Balak untuk mencapai hasil yang diharapkan?
5. Menurut anda bagaimana peran masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja Desa Tulung Balak?

6. Menurut anda sebagai masyarakat, apakah yang menjadi penyebab sehingganya diadakan pembinaan akhlak remaja Desa Tulung Balak?
7. Apakah aktivitas remaja yang ada di desa selalu berada dalam bimbingan dan pengawasan masyarakat (tokoh agama) yang berperan sebagai masyarakat di Desa Tulung Balak?
8. Kegiatan-kegiatan apakah yang diterapkan masyarakat (tokoh agama) untuk memudahkan remaja menyerap ilmu-ilmu yang diberikan kepada remaja di desa Tulung Balak?
9. Apa saja upaya masyarakat dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di desa Tulung Balak?
10. Menurut bapak/ibu apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak remaja desa tulung balak ?

D. Pedoman Interview dengan Remaja

1. Bagaimanakah peran orang tua dan masyarakat dalam memberikan pembinaan kepada anda?
2. Perubahan apa saja yang anda alami setelah diberikan pembinaan oleh orang tua anda dan masyarakat?
3. Menurut anda, bagaimana peran orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di desa tulung balak ?
4. Bagaimana orang tua dalam memberikan keteladanan untuk anda sebagai upaya orang tua memberikan pembinaan akhlak?
5. Bagaimana peran orang tua dalam hal yang sifatnya sosial dan berhubungan dengan masyarakat?
6. Menurut anda, bagaimana peran masyarakat dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di desa tulung balak ?
7. Bagaimana masyarakat dalam memberikan keteladanan untuk anda sebagai upaya masyarakat memberikan pembinaan akhlak remaja di desa tulung balak?
8. Bagaimana peran masyarakat dalam memberikan pembinaan akhlak kepada anda, bagaimana proses pendidikan akhlak yang diberikan?

Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Desa Tulung Balak
2. Denah lokasi Desa Tulung Balak
3. Visi dan misi Desa Tulung Balak
4. Keadaan struktur organisasi Desa Tulung Balak
5. Keadaan penduduk Desa Tulung Balak
6. Keadaan sarana dan prasarana Desa Tulung Balak

Observasi


1. Mengamati secara langsung kegiatan remaja di Desa Tulung Balak.
2. Mengamati dan berinteraksi langsung dalam kegiatan remaja di Desa Tulung Balak.
3. Mengamati orang tua dalam memberikan pembinaan akhlak kepada remaja di Desa Tulung Balak.
4. Mengamati peran orang tua dalam pembinaan akhlak kepada remaja di Desa Tulung Balak.
5. Mengamati peran masyarakat dalam pembinaan akhlak kepada remaja di Desa Tulung Balak.

Metro, 9 September 2019
Penulis



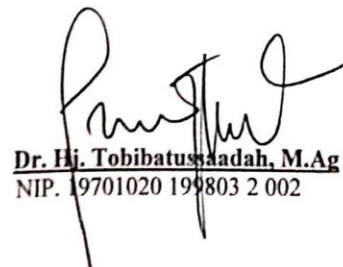
Muh. Dzihab Aminudin S
NPM. 1706611

Pembimbing I



Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002

Pembimbing II



Dr. Hj. Tobihatussaadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

168

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1706611 Semester : II

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 3 / 04 / 2018	I	- Ace 2 proposal sesuai dg judul yang ada untuk di tetapkan salah satunya menjadi proposal Tesis	

Mengetahui
Ketua Prodi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing Akademik

Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

169

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Metro Telephone (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouin.ac.id; e-mail: pps@metrouin.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
 MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NPM : 1706611

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III /2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin, 31/12/2018	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Teori BAB II dan tambahkan teori - Perbaiki Daftar Isi - Perbaiki Daftar Pustaka - Tuangkan teori dengan referensi terbaru 2010 ke atas 	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200504 2 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

170

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Binjanyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NPM : 1706611

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Kamis 04/05 /2019			- Perbaiki outline - Ace outline - Ace BAB I - III Langsung lanjut ke APP untuk penelitian	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301-200501-2-003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
 NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

171

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggirluyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (072) 41901 Faksimili (072) 47296 Website www.pps.metroivn.ac.id, e-mail: pps.ainmetro@metroivn.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihub Aminudin S
NPM : 1706611

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Senin 10/10 2019		2	- Ace review proposal - Ace instrumen untuk penelitian ke lapangan	

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

CS
Dipindai dengan scanner
Dr. H. Andi Astuti, M.A.
NIP. 19720301 200501 2 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

172

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 415077; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metroiain.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
NPM : 1706611

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
1.	Selasa 9-12-2019	2	<ol style="list-style-type: none">1. perbaiki penulisan Abstrak sesuai dg Perbaikan dan Abstrak Lts (ggris mang eratkan).2. Judul di Abstrak tidak sama dg judul yg ada di pengesahan karanya semua font3. Sum dan kutipan motto di lamp kapi.4. pada bab I latar belakang tidak usah ada narasi wawancara → cukup dg uraian berdasarkan hasil studi awal di ketahui bahwa ---	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Hi. Ida Umami, M.Pd. Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

173

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
NPM : 1706611


Program Studi : PAI
Semester/Tahun : IV/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
2.	Selasa 07-11-2019	2	5. perbaiki pertanyaan Panelis mengenai 4. dan Tujuan peneli- lian di sesuaikan. 6. perbaiki tujuan penelitian menjadi 4 poin 7. perbaiki kata menjadi 4 poin dan di sesuaikan kalimatnya di pantauan penelitian pada bab I 8. saran di tujukan pada kesimpulan	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003


Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd, Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

174

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metro.univ.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NIM : 1706611

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : III/2018

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
	12/11-2018	B. B. I	<p>1) Problem Akademik di LBM perlu digali kembali, sehingga tidak final</p> <p>2) pemilihan tempat objek penelitian berikan Argumentasi Akademik</p> <p>3) Rumusan & tujuan penelitian harus sesuai!</p> <p>4) prior research diperbarui!</p> <p>5) referensi Istanbul & terbarukan diin area database terakumulasi</p> <p>6) Metode kuantitatif</p>	

Dosen Pembimbing II

Dr. Tobiatussaadah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002

Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL TESIS
 MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NPM : 1706611

Jurusan/Prodi : PAI
 Semester T.A : III/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	28/12-2018		✓	ace proposal lanjutan bab 1 dengan pembimbing	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Tobibatussadiyah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

176

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telefon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps.iainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NPM : 1706611

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : IV /2018-2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	12/13 - 2019		✓	<p>① Naskah ini untuk bimbingan apa ya? Di bilang proposal seperti sudah selesai, Di bilang tesis kole masalah lengkap dengan naskah proposal? Dan belum ada ketubuhan menjadi tesis. pertubuhan sudah</p>	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Hj. Tobiatussa'adah, M.Ag
 NIP. 19701020199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

177

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
NPM : 1706611

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	2/9-2019		✓	ace bab 1-4 lanjut ke pembimbing satu	

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons
NIP. 19740607 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

178

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: pps.ainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
 MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
 NPM : 1706611

Prodi : PAI
 Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	9/10 2019		✓	see literature pengumpulan data	

Diketahui Oleh
 Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Hi. Tohibatussaladah, M.Ag
 NIP. 19701020 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

179

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metroiain.ac.id, e-mail: pps.ainmetro@metroiain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
NPM : 1706611

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	13/11/2019			<p>1. Peran, upaya, dan faktor nya Coba di buat nomor 1... 2... 3... supaya hasil penelitian sudah mudah dipahami, seperti di sudah anda lakukan melalui upaya...</p> <p>2. Kesimpulan harus menjawab rumusan masalah dan ringkas, cukup satu halaman!</p>	

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197501 2 003

Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.,Kons
NIP. 19740607 199803 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

180

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggiloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.pps.metrouniv.ac.id, e-mail: pps.iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Muh. Dzihab Aminudin S
NPM : 1706611

Prodi : PAI
Semester/Tahun : V /2019-2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan
		I	II		
	8/12 - 2019		✓	see tesis, lanjut ke pembimbing I	

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301-200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Tobibatussa'adah, M.Ag
NIP. 19701020 199808 2 002



Dipindai dengan www.camScanner.com

DOKUMENTASI



Gambar 1.
Wawancara dengan Kepala Desa Tulung Balak



Gambar 2.
Tanda Tangan Hasil Wawancara dengan Kepala Desa



Gambar 3.
Wawancara dengan Bapak Trimo



Gambar 4.
Penandatanganan Hasil Wawancara dengan Bapak Trimo



Gambar 5.
Wawancara dengan Joko Sudi Hartono Putra Bapak Trimono



Gambar 6.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Joko Sudi Hartono



Gambar 7.
Wawancara dengan Bapak Ponirin



Gambar 8.
Wawancara dengan Oki Saputra Putra Bapak Ponirin



Gambar 9.
Wawancara dengan Bapak Purwanto



Gambar 10.
Wawancara dengan Dwi Ramadhan Putra Bapak Purwanto



Gambar 11.
Wawancara dengan Bapak Ahmad Suryanto



Gambar 12.
Penandatanganan Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Suryanto



Gambar 13.
Wawancara dengan Muhammad Fariz Putra Bapak Ahmad Suryanto



Gambar 14.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Muhammad Fariz



Gambar 15.
Wawancara dengan Ibu Suratmi



Gambar 16.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Ibu Suratmi



Gambar 17.
Wawancara dengan Fauzi Mahendra Putra Ibu Suratmi



Gambar 18.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Fauzi Mahendra



Gambar 19.
Wawancara dengan Kyai Nur Kholis, A.M.Pd



Gambar 20.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Kyai Nur Kholis, A.M.Pd



Gambar 21.
Wawancara dengan Ustadz Syamsudin



Gambar 22.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Ustadz Syamsudin



Gambar 23.
Wawancara dengan Ustadz Kasiran Efendi, S.Ag



Gambar 24.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Ustadz Kasiran Efendi, S.Ag



Gambar 25.
Wawancara dengan Ustadz Ahmad Eko Shufufi



Gambar 26.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Ustadz Ahmad Eko Shufufi



Gambar 27.
Wawancara dengan Ustadz Karsono



Gambar 26.
Penandatanganan hasil wawancara dengan Ustadz Karsono

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muh. Dzihab Aminudin S dilahirkan di Tulung Balak Lampung Timur 29 Juni 1993, anak pertama dari pasangan Bapak Drs. Suwanto dengan Ibu Endang Sri Wahyuni. Pendidikan dasar penulis ditempuh pada SD Negeri 1 Mesir Dwi Jaya Kabupaten Tulang Bawang, dan selesai pada tahun 2006.

Kemudian melanjutkan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2008. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di Madrasah Aliyah Ma'arif 9 Kotagajah Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I pada tahun 2012/2013. dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2017.